



**PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT TERDAMPAK  
BENCANA BANJIR MUSIMAN MELALUI “KOMUNITAS RELAWAN  
LOKAL” DI DESA DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO**

***CAPACITY BUILDING OF SOCIETY AFFECTED BY FLOODS THROUGH  
“LOCAL VOLUNTEER COMMUNITY” IN DRINGU VILLAGE  
PROBOLINGGO CITY***

**SKRIPSI**

Oleh :

**Hayu Wahyuni**

**NIM.180910302048**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT TERDAMPAK  
BENCANA BANJIR MUSIMAN MELALUI “KOMUNITAS RELAWAN  
LOKAL” DI DESA DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO**  
*CAPACITY BUILDING OF SOCIETY AFFECTED BY FLOODS THROUGH  
“LOCAL VOLUNTEER COMMUNITY” IN DRINGU VILLAGE  
PROBOLINGGO CITY*

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) Dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh :

**Hayu Wahyuni**

**NIM.180910302048**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Penulis dengan ikhlas mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tuatercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Urifa, dan keluarga tercinta Kakak Ilham Takwabir, Siti Fatimatuzzahro, dan AdikFitriani Masruhah, yang selama ini telah memberikan do'a, dukungan serta perhatian kepada anak-anaknya. Disamping itu dengan penuh kasih sayang serta kesabaran mendampingi penulis untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Dan mohon maaf selama ini penulis belum bisa memberikan yang terbaik untuk kebahagiaan Bapak dan Ibu. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan, dan diberi kesehatan serta keberkahan hidup.
2. Kepada para guru TK Kusuma Harapan, SDN Sumpersuko, MTS Manbaul Hikam, dan MA Manbaul Hikam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Almamater Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, yang menjadi wadah bagi penulis dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
4. Ibu Tutuk, Ibu Susi, Ibu Rusmini, Ibuk Ranti, Bapak Latif, Bapak Bukhori, dan Bapak Gito. Terimakasih karena telah memberikan informasi kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh jajaran perangkat DesaDringu, yang telah memberikan informasi kepada penulis hingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

**MOTTO**

*Teruslah berjalan, Sesungguhnya anda baik-baik saja, hanya saja mereka yang  
bermasalah dengan pikiran mereka*

**(Kh. Zainul Haq Ustman)**

Santri tidak harus menjadi kyai, tetapi dimanapun anda tetaplah berjiwa santri

**(Kh. Imam Fathurrozi)**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hayu Wahyuni

NIM : 180910302048

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Bencana Banjir Melalui Komunitas Relawan Lokal Di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo“ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Hayu Wahyuni

NIM 180910302048

**HALAMAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT TERDAMPAK  
BENCANA BANJIR MUSIMAN MELALUI “KOMUNITAS RELAWAN  
LOKAL” DI DESA DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO**

***CAPACITY BUILDING OF SOCIETY AFFECTED BY FLOODS THROUGH  
“LOCAL VOLUNTEER COMMUNITY” IN DRINGU VILLAGE  
PROBOLINGGO CITY***

Oleh :

**Hayu Wahyuni**

**NIM.180910302048**

Pembimbing Utama:

**Elly Suhartini, M.Si**

**NIP. 195807151985032001**

Pembimbing Anggota:

**Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A**

**NRP.760013592**



PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Bencana Banjir Melalui Komunitas Relawan Lokal Di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo” karya Hayu Wahyuni telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 28 Oktober 2022

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Joko Mulyono, M.Si  
NIP 196406201990031001

Anggota

Raudlatul Jannah, S.Sos.M.Si  
NIP 198206182006042001

Mengesahkan  
Dekan



Didiko Poernomo, M.Si  
NIP196002191987021001

## RINGKASAN

**Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Bencana Banjir Melalui Komunitas Relawan Lokal Di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo.** Hayu Wahyuni, 180910302048; 2022; 101 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Desa Dringu adalah salah satu desa dari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Di Desa Dringu terdapat sungai irigasi, sungai ini merupakan hilir sungai yang sering terdampak bencana banjir. Bencana banjir datang setiap musim hujan melanda penduduk Desa Dringu. Beberapa macam bencana banjir di Desa Dringu yaitu bencana banjir ringan, banjir bandang dan banjir ROB. *Bencana banjir ringan* merupakan banjir yang terjadi di Desa Dringu dengan debit air setinggi lutut orang dewasa. *Bencana banjir bandang* merupakan banjir yang secara tiba-tiba dengan debit air besar sehingga dapat merusak fasilitas manusia di sekitarnya. *Bencana banjir ROB* adalah banjir yang disebabkan oleh air laut pasang berbenturan dengan debit air sungai yang meningkat.

Setelah terjadinya bencana Banjir Bandang pada tahun 2021 di Desa Dringu, membuat masyarakat berempati terhadap masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang. Masyarakat Desa Dringu merupakan masyarakat yang memiliki pengetahuan lokal, kepercayaan, kearifan lokal dan adaptasi terhadap lingkungan demi kelangsungan hidupnya ketika menghadapi bencana. Sehingga membentuk sebuah komunitas relawan untuk membantu masyarakat terdampak bencana Banjir Bandang. Komunitas relawan lokal merupakan bentuk partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan bencana. Adanya kesadaran masyarakat individu, kemauan individu dan kepedulian individu untuk membentuk sebuah komunitas dalam ruang lingkup desa.

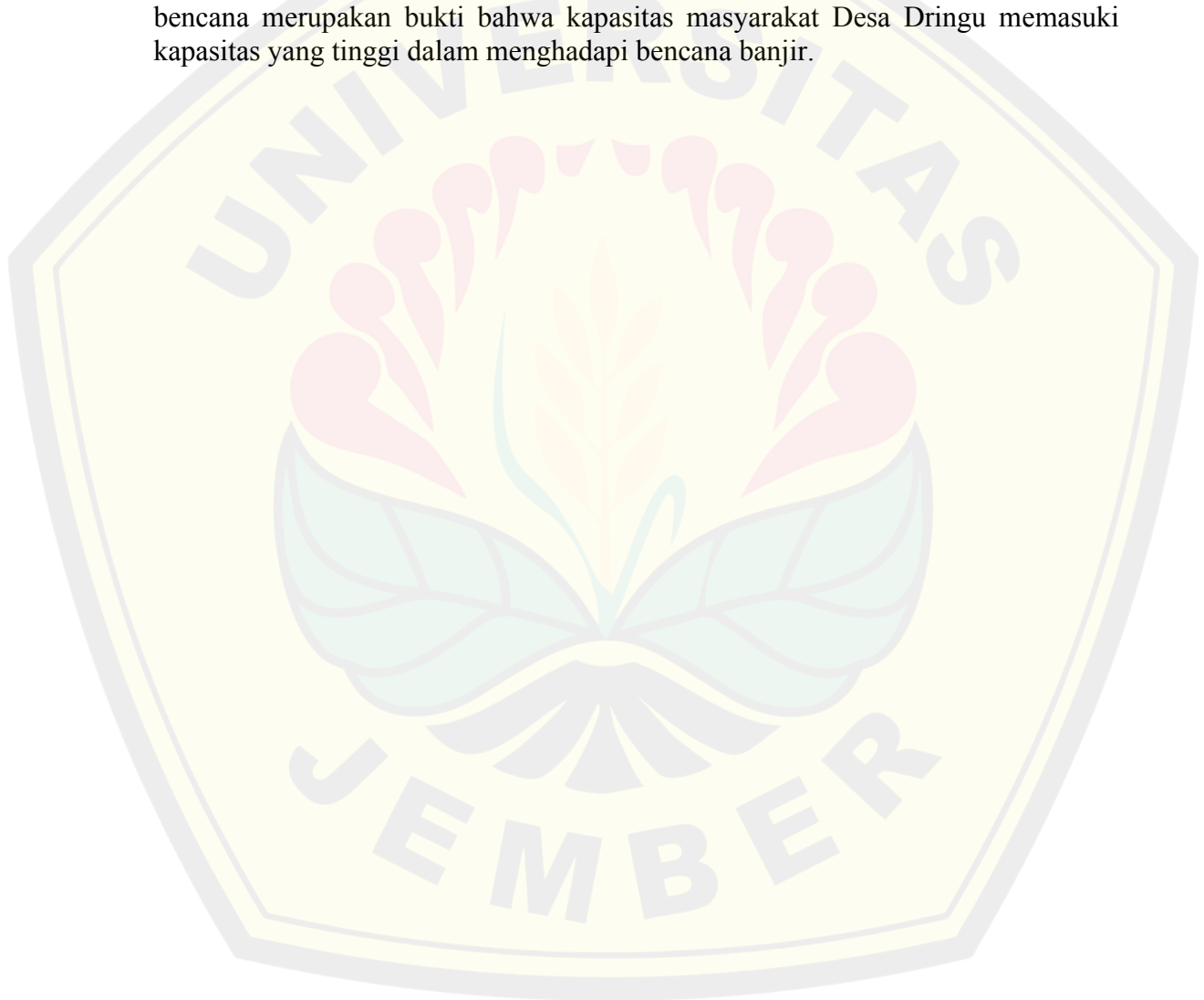
Kapasitas (capacity) adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap situasi tertentu dengan sumber daya yang tersedia (fisik, manusia, keuangan dan lainnya). Pembentukan kelompok masyarakat dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana (Humaedi, dkk, 2016-68). Adanya komunitas relawan lokal dapat meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Dringu, dapat dibuktikan dari bergabungnya masyarakat Desa Dringu dalam komunitas relawan lokal.

Komunitas relawan lokal dan masyarakat mempunyai komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik juga disoroti dalam teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas. Sehingga menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat Desa Dringu. Relawan lokal yang sangat mempunyai peran dalam pengurangan resiko bencana sehingga membentuk suatu hubungan yang baik antara masyarakat Desa Dringu dengan komunitas relawan lokal dan pemerintah Desa Dringu. Peran komunitas relawan lokal disini yaitu: 1. Penyaluran bantuan dari masyarakat luar, 2. Memantau ketersediaan obat-obatan dan memberikan kepada yang membutuhkan (bagian kader), 3. Memantau ketersediaan makanan di dapur umum



(bagian kader) dan dibagikan oleh anggota komunitas kepada masyarakat, dan 4. Memberikan pelayanan khusus kepada masyarakat tunanetra atau lansia (bagi kader dan pemerintah desa).

Partisipan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana menumbuhkan masyarakat yang dapat saling mengerti situasi satu sama lainnya, akan menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, membangun kesadaran akan bahaya bencana, bahaya akan menumbuhkan kewaspadaan, dan kewaspadaan akan membentuk kebiasaan. Dari terbentuknya kesadaran masyarakat dalam pengurangan risiko bencana akan tanggap darurat ketika terjadi bencana banjir dapat digerakkan dengan lebih cepat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kapasitas masyarakat Desa Dringu sudah berkembang dengan baik. Masyarakat yang dapat beradaptasi dan berpartisipasi dalam pengurangan risiko bencana merupakan bukti bahwa kapasitas masyarakat Desa Dringu memasuki kapasitas yang tinggi dalam menghadapi bencana banjir.



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Bencana Banjir Melalui Komunitas Relawan Lokal Di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A, dan ibu Dra. Elly Suhartini, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya kepada penulis untuk bisa membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini
2. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si. Ibu Raudlatul Jannah S.Sos., M.Si dan Ibu Baiq Lily Handayani, S.Sos., M.Sosio, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, pengarahan, saran dan motivasi kepada peneliti agar dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini
3. Bapak Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah mengarahkan selama mata kuliah berlangsung dan memberikan semangat kepada penulis;
4. Bapak Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Bapak Dr. Djoko Puernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;

7. Kedua orangtua, Bapak Wahyudilbu Urifa yang selalu menyemangati penulis agar tidak pantang menyerah dan selalu berusaha dalam menyelesaikan perkuliahan, sehingga menjadikan motivasi dan semangat bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai;
8. Saudara-saudara saya, Ilham Takwabir, Siti Fatimatuzzahro dan Fitriani Masruhah yang selalumenjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi
9. Saudara-saudara dan kerabat saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi;
10. Madura Squad, Aisyah, Bella, Dinda, Elok, Putri, Sukma, yang memberikan dukungan, dan motivasi dalam penulisan skripsi;
11. Teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi Angkatan 2018 yang memberikan informasi dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi;
12. Sahabat saya Nuril dan Asroful Anam, yang menemani penulis dalam melakukan penelitian
13. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sampai titik ini, tidak pernah menyerah walaupun lelah, tetap percaya diri dan pantang menyerah;

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis berharap juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi mencapai lebih kepada kesempurnaannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak dan khalayak umum.

Jember, 28 Oktober 2022

  
Hayu Wahyuni

NIM 180910302048

7.

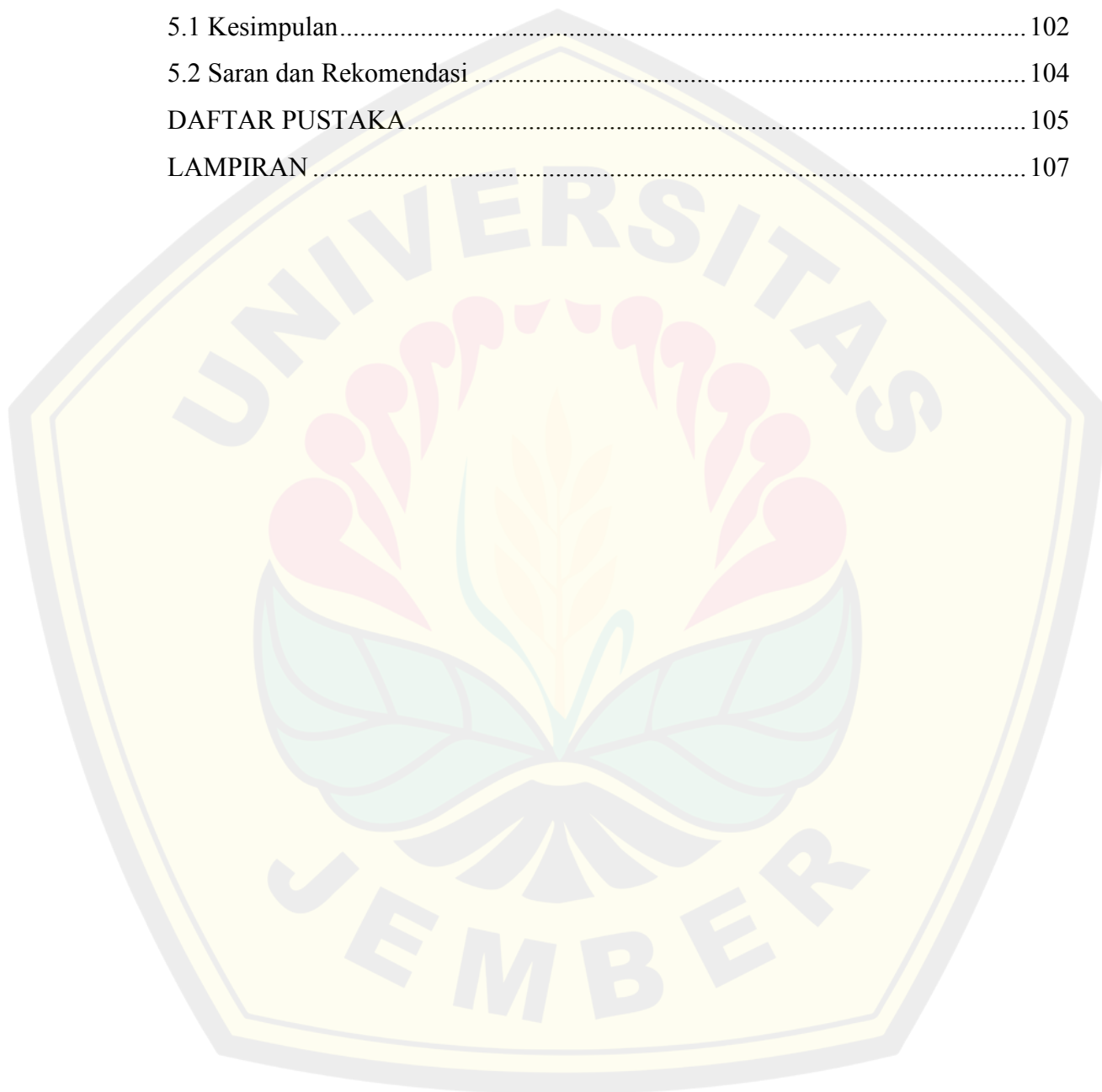
**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
MOTTO .....	xiii
PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PEMBIMBING .....	xv
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
RINGKASAN .....	xvii
PRAKATA .....	xix
DAFTAR ISI .....	xxi
Daftar Tabel .....	xxiv
Daftar Gambar .....	xxv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II .....	8
TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1 Tinjauan Tentang Bencana Banjir .....	8
2.1.2 Tinjauan Tentang Pengembangan Kapasitas Masyarakat Bencana .....	10
2.1.3 Tinjauan Tentang Kelompok relawan loka .....	12
2.2.4 Teori Tindakan Komunikatif .....	13
2.2.5 Penelitian Terdahulu .....	17
BAB III .....	19

METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Validitas Data.....	25
3.6 Teknik Analisa Data.....	27
BAB IV.....	30
HASIL PENELITIAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Desa Dringu.....	30
4.1.1 Gambaran Geografi.....	30
4.1.2 Gambaran Demografi.....	34
4.1.3 Gambaran Sosial dan Budaya Penduduk Desa Dringu.....	39
4.2 Bencana Banjir Di Desa Dringu.....	43
4.2.1 Bencana Banjir Ringan (Banjir Biasa) di Desa Dringu.....	45
4.2.2 Bencana Banjir Bandang Di Desa Dringu.....	49
4.2.3 Bencana Banjir ROB di Desa Dringu.....	58
4.3 Bantuan Pasca Bencana Banjir Bandang.....	59
4.3.1 Posko BantuanKecamatan Dringu.....	61
4.3.2 Posko Bantuan Balai Desa Dringu.....	62
4.3.3Posko Bantuan di Rumah Warga.....	64
4.4 Relawan Lokal Desa Dringu.....	65
4.4.1 Gambaran Komunitas Relawan Lokal.....	66
4.4.2 Kelembagaan Komunitas Relawan Lokal.....	72
4.4.3 Alasan Bergabung Dalam Komunitas Relawan Lokal.....	73
4.4.4 Keterlibatan Perempuan Dalam Komunitas Relawan Lokal.....	77
4.5 Pengembangan Kapasitas Masyarakat Desa Dringu.....	80
4.5.1 Perkembangan Kapasitas Masyarakat Desa Dringu Melalui Komunitas Relawan Lokal.....	80
4.5.2 Peran Komunitas Relawan Lokal.....	85
4.6Tindakan Komunikatif Komunitas Relawan Lokal.....	93



4.6.1 Klaim Kebenaran.....	96
4.6.2 Klaim Ketepatan.....	98
4.6.3 Klaim Kejujuran.....	99
BAB V.....	102
KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran dan Rekomendasi.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	107



**Daftar Tabel**

- Tabel 1.1 : Kejadian Bencana Banjir Terparah di Desa Dringu
- Tabel 4.1 : Batas Wilayah Desa Dringu
- Tabel 4.2 : Luas Lahan Fasilitas Masyarakat
- Tabel 4.3 : Luas Lahan Fasilitas Umum
- Tabel 4.4 : Jumlah penduduk Desa Dringu
- Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Setiap RW di Desa Dringu
- Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
- Tabel 4.7 : Angkatan Kerja Penduduk Desa Dringu
- Tabel 4.8 : Pekerjaan Penduduk Desa Dringu
- Tabel 4.9 : Penyajian Data Kejadian Bencana Banjir
- Tabel 4.10 : Rincian Bencana Banjir Pada Tanggal 06 February 2022
- Tabel 4.11 : Kapasitas Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Komunitas Relawan Lokal

**Daftar Gambar**

Gambar 4.1 : Peta Sungai Kali Kramat

Gambar 4.2 : Pasca Bencana Banjir Bandang

Gambar 4.3 : Bencana Banjir Ringan

Gambar 4.4 : Keadaan Sungai Pasca Bencana Banjir

Gambar 4.5 : Kerusakan Rumah Pasca Bencana Banjir Bnadang

Gambar 4.6 : Bantuan Kepada Masyarakat Desa Dringu

Gambar 4.7 : Dapur Umum Pasca Bencana Banjir

Gambar 4.8 : Bantuan yang di Balai Desa

Gambar 4.9 : Kegiatan Komunitas Relawan Lokal

Gambar 4.10 : Pemberian Bantuan Oleh Relawan Lokal

Gambar 4.11 : Komunikasi Masyarakat Terdampak Banjir Dengan Relawan Lokal

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Desa Dringu adalah salah satu desa dari Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Di Desa Dringu terdapat sungai irigasi, sungai ini merupakan hilir sungai yang sering terdampak banjir. Sungai irigasi merupakan penampungan air dari berbagai anak sungai dan juga merupakan pusat dari pembagian kepada anak sungai. Penyebab terjadinya banjir ketika di hulu sungai terjadi hujan lebat sehingga debit air meningkat atau terjadinya banjir ROB (debit air dari hulu meningkat berbenturan dengan air laut pasang sehingga luapan air sungai terjadi di hilir sungai). Desa Dringu merupakan Desa di hilir sungai yang berbatasan dengan laut utara.

Banjir ini sering dinamakan banjir warisan oleh masyarakat Desa Dringu. Banjir warisan menjadi istilah warga Desa Dringu, istilah tersebut muncul pada saat banjir pada bulan Maret 2021 kepada masyarakat Dringu dari Bapak Sunan Bukhori Kepala Desa Dringu periode 2016-2021, karena masyarakat Desa Dringu berpendapat bahwa banjir ini terjadi atas kesalahan atau dosa pemerintah dan dikaitkan dengan adzab terhadap kesalahan atau dosa pemerintah. Sehingga bapak Sunan Bukhori menegaskan bahwa banjir di Desa Dringu sudah menjadi air warisan dari hulu dan sudah sering terjadi banjir sejak terbentuknya Desa Dringu ini. Maksud dari banjir warisan sendiri merupakan air yang datang dari hulu akibat curah hujan tinggi sehingga air terkirim ke hilir dan menerima dampak atas debit air yang meningkat.

Pada data monografi, sungai yang terdapat di Desa Dringu merupakan sungai yang sudah tercemar, telah terjadi pendangkalan, dan biota sungai kurang. Daerah aliran air juga sudah mulai melebar, sedikit demi sedikit terkikis air sungai sehingga sampai pada permukiman warga. Wilayah RW 1,2,3 dan 4 menjadi wilayah terancam banjir musiman di Desa Dringu, karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang paling dekat dengan sungai. sungai

yang awalnya memiliki lebar hanya sekitar 12 meter sebelum banjir terparah pada tahun 2016 masih jauh dari permukiman warga, sehingga dengan terkikisnya daerah aliran sungai yang terjadi banjir setiap tahunnya lebar sungai menjadi sekitar 20 meter. Banjir terparah yang pernah terjadi di Desa Dringu yaitu :

Tabel 1.1 Kejadian Bencana Banjir Terparah di Desa Dringu

Pada tahun 2016 Penyebab : Erupsi gunung Bromo	Pada tahun 2021 Penyebab : Terjadi hujan deras di hulu sungai dan terjadi kesalahan pada pembagian air sungai di hulu
Disebut terparah karena terdapat tambak sekitar laut milik warga Desa Dringu habis terkubur tanah liat, dan juga karena kurangnya infrastruktur penahan air sungai dan kurangnya relawan yang dapat membantu pencegahan banjir atau bantuan pasca banjir.	Terjadi 4 kali berturut-turut dibulan maret 2021, air masuk kerumah warga sekitar 1,5 meter. Terdapat rumah yang roboh dan terdapat korban akibat strum dan racun tikus.

(Sumber data : Hasil observasi dan wawancara, 2022)

Peristiwa banjir di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo pada bulan Maret 2021 terjadi 4 kali berturut-turut. Banjir menyebabkan air masuk kerumah warga sekitar 1,5 meter. Banjir pertama dan ke dua di bulan Maret tersebut masih belum mempengaruhi kepada masyarakat terdekat karena banjir belum memberikan dampak parah terhadap masyarakat dan fasilitasnya, tetapi banjir ke 3 yang membuat tanggul roboh dan air meluap ke daerah warga sehingga masyarakat Desa Dringu harus mengungsi ke tempat yang aman. Pada banjir ke 4 membuat rumah warga terpenyusut dengan tanah basah (lumpur) sekitar 1 meter karena air sedikit demi sedikit sudah mulai surut. Penyebab banjir ini jebolnya penahanan air (titik tanggul) akibat derasnya air sungai dengan debit air yang tinggi. Banyak desa dan jalan sekitar sungai tersebut tergenang air, tetapi 3 desa terdampak paling parah di antara yang lain yaitu Kedung Dalem, Tegal Rejo dan Dringu. Di Desa Dringu merupakan desa yang tergenang air paling dalam karena Desa Dringu paling



dekat dengan laut. Dampak dari banjir tersebut terdapat rumah yang roboh dan terdapat warga yang meninggal akibat strum dan racun tikus.

Setelah banjir surut, lumpur (tanah yang masih basah) sekitar 1 meter di kawasan rumah-rumah warga dan jalan disekitarnya. Para relawan membantu membersihkan rumah-rumah warga dan memberikan makan siang dan sore karena air bersih pada saat itu jarang ditemukan dan banyak pompa air yang rusak. Fasilitas rumah warga juga beberapa yang tidak dapat diselamatkan, oleh karena itu setelah surutnya air warga Desa Dringu tidak langsung kembali ke rumah masing-masing tetapi sesekali melihat dan membersihkan lumpur-lumpur yang terdapat di rumahnya. Sekitar seminggu setelah surut warga Desa Dringu mulai sepenuhnya kembali ke rumah masing-masing dan itupun air bersih jarang ditemukan. Kehidupan masyarakat Desa Dringu pasca banjir hanya mengandalkan bantuan-bantuan dari relawan selama kurang lebih 7 hari setelah air surut. Karena pompa air, kompor gas tidak dapat digunakan. Kehidupan masyarakat Desa Dringu mulai stabil setelah fasilitas di rumah masing-masing mulai dapat digunakan.

Adanya peristiwa tersebut masyarakat Desa Dringu menguatkan diri mereka untuk dapat bertahan dari terpaan bencana banjir yang sangat parah sehingga mereka harus mengungsi ke tempat yang aman dan bergantung pada bantuan-bantuan. Oleh karena itu masyarakat Desa Dringu memiliki inisiatif untuk membentuk sebuah komunitas relawan untuk membantu masyarakat terdampak bencana banjir dalam pengurangan risiko bencana. Komunitas relawan lokal menjadi semangat bagi masyarakat terdampak untuk memulai hidup kembali seperti semula.

Permukiman pada bantaran sungai memiliki tata ruang yang sedikit memiliki risiko terhadap fungsi dari daerah aliran sungai (DAS). Daerah aliran sungai (DAS) merupakan wilayah atau hamparan yang menerima dan mengumpulkan air hujan. Fungsi daerah aliran sungai (DAS) untuk menampung air hujan dari hulu ke hilir agar tetap sesuai dengan aliran sungai.

Daerah aliran air yang tidak dapat menampung air hujan maka akan berakibat banjir, oleh karena itu permukiman di bantaran sungai mempunyai resiko banjir pada saat musim hujan atau saat debit air meningkat. Di Desa Dingu pada bantaran sungai banyak terdapat rumah warga, sehingga pemerintah Desa Dingu membuat tanggul penahan air untuk menghindari debit air yang meningkat. Tanggul ini terbuat dari beton dan batu sehingga pada saat debit air meningkat tidak meluap pada permukiman warga di bantaran sungai. Tetapi tanggul ini tidak menjamin untuk tetap mencegah terjadinya banjir di Desa Dringu.

Beberapa masyarakat Desa Dringu memiliki strategi dalam menghadapi bencana banjir, hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Dringu sudah beradaptasi dengan adanya bencana banjir dan sudah terbiasa dengan fenomena alam tersebut. Perasaan terbebani dan perasaan takut yang dihadapi oleh masyarakat Desa Dringu memungkinkan ada di saat terjadinya bencana banjir tetapi karena wilayah tersebut merupakan tempat tinggal mereka dari lahir maupun tidak.

Masyarakat bencana tentu harus memiliki mental kuat sebagai pemberdayaan diri sendiri membangun hidup pasca bencana. Trauma masyarakat terhadap bencana membuat mereka jauh dari ketenangan. Reaksi fisik yang berlebihan merupakan salah satu gejala yang akan dialami oleh masyarakat pasca banjir. Trauma pasca banjir merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat terdampak dan bahkan sulit diatasi. Sehingga trauma healing dan adaptasi merupakan salah satu bentuk kebutuhan psikologi masyarakat bencana untuk tetap bertahan di wilayah terancam bencana. Tindak pemberdayaan sangat diperlukan untuk masyarakat bencana terutama terhadap korban bencana. Pemberdayaan masyarakat bencana dapat dilakukan oleh lembaga sosial dengan memberikan penyuluhan edukasi tentang mengatasi bencana, tanggap darurat bencana dan peduli lingkungan. Pemberdayaan ini dimudahkan dengan adanya resiliensi masyarakat terbentuk

oleh edukasi-edukasi pemerintah masyarakat Dringu, untuk tetap bertahan di wilayah terancam banjir musiman.

Masyarakat mempunyai peran penting dalam ancaman bencana atau menyikapi bencana. Masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua upaya untuk menghadirkan ketangguhan bencana (Humaedi dkk, 2015:69). Oleh karena itu masyarakat membutuhkan apresiasi atau empati dalam mewujudkan resiliensi masyarakat atau individu. adanya komunitas relawan akan menciptakan kesadaran masyarakat tentang bagaimana membangun ketangguhan dalam menghadapi banjir, sehingga masyarakat memiliki semangat dalam membentuk dan membangun komunitas relawan lokal dengan dasar kesadaran masing-masing.

Komunitas relawan lokal terbentuk dari rasa empati atau kesadaran untuk saling membantu dan menyikapi nasib yang sama. Komunitas relawan ini dasarnya tidak terstruktur dan tidak terorganisir tetapi komunitas relawan ini memiliki kinerja yang cukup. Komunitas relawan mayoritas dipenuhi oleh perempuan yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Posyandu (kader-kader Desa), setiap dusun memiliki perwakilan untuk bergabung dalam komunitas relawan ini, dengan mendaftarkan diri kepada koordinator komunitas relawan. Komunitas relawan ini terbuka untuk siapa saja yang ingin bergabung, tetapi sejauh ini komunitas relawan lokal mayoritas oleh masyarakat yang terdampak bencana banjir.

Komunitas relawan menjadi salah satu bentuk penguatan kapasitas masyarakat untuk membangun daya masyarakat Desa Dringu dalam menghadapi bencana banjir musiman. Komunitas relawan dapat membentuk pemberdayaan masyarakat Desa Dringu khususnya masyarakat terdampak. Komunitas relawan siap dalam menanggapi bencana banjir dengan berbagi tugas pasca bencana banjir. Partisipasi masyarakat dalam kelompok pengurangan risiko bencana melalui komunitas relawan lokal dapat menjadi suatu aktivitas yang berlangsung dalam pemberdayaan dan pengembangan

kapasitas masyarakat terdampak bencana banjir. Keterlibatan masyarakat memberikan kepercayaan pada kekuatan diri sendiri. Masyarakat bergabung dalam komunitas relawan lokal dengan kepercayaan diri untuk saling tolong menolong dengan memahami nasib yang sama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masyarakat Desa Dringu sebagian dari mereka menjadi masyarakat terancam bencana banjir musiman. Terpaan bencana banjir setiap tahunnya memaksa masyarakat Desa Dringu dan pemerintah Desa Dringu untuk mempunyai kesiapsiagaan terhadap bencana banjir musiman. Sehingga masyarakat Desa Dringu membentuk komunitas relawan lokal sebagai bentuk kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir musiman. Komunitas relawan tersebut didominasi oleh ibu-ibu yang di wilayah terdampak banjir dan terancam banjir musiman. Dengan masalah tersebut rumusan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana pengembangan kapasitas masyarakat Desa Dringu dalam menghadapi bencana banjir musiman dengan adanya komunitas relawan lokal Desa Dringu.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu membongkar, mendiskripsikan dan menganalisa tentang pengembangan kapasitas masyarakat Desa Dringu sebagai masyarakat bencana dengan adanya komunitas relawan lokal sebagai relawan pasca bencana banjir di Desa Dringu.

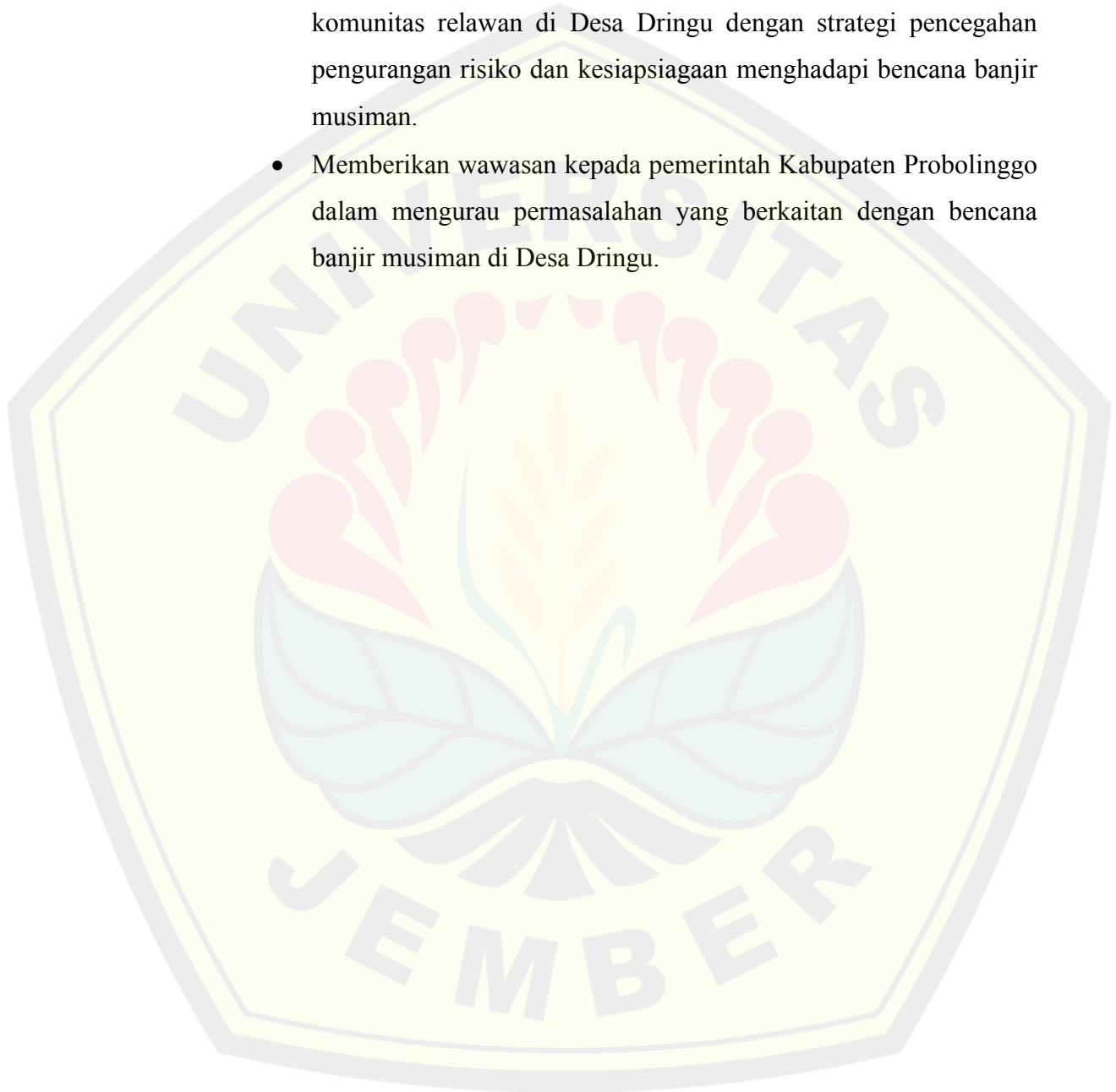
## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- Penelitian ini bisa menjadi wawasan baru bagi pembaca
- Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian sejenisnya

### **2. Manfaat praktis**

- Memberikan wawasan bagi peneliti dalam mendiskripsikan dan menganalisa tentang dinamika sosial komunitas relawan lokal bencana banjir di desa Dringu.
- Memberikan wawasan bagi masyarakat (pembaca) untuk mengetahui pengembangan kapasitas masyarakat bencana melalui komunitas relawan di Desa Dringu dengan strategi pencegahan pengurangan risiko dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir musiman.
- Memberikan wawasan kepada pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam mengurau permasalahan yang berkaitan dengan bencana banjir musiman di Desa Dringu.





## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Tinjauan Pustaka

## 2.1.1 Tinjauan Tentang Bencana Banjir

Terlepas dari baik dan buruknya dampak bencana terhadap individu dan entitas sosial, Indonesia yang memang terletak dalam sebuah kawasan rawan bencana, atau sering disebut sebagai *ring of fire*, konsekuensinya Indonesia sering mengalami berbagai bencana besar yang dapat menghilangkan korban serta mengakibatkan kerugian yang sangat besar (Humaedi, dkk., 2015:vii-viii).

Menurut Checkland (dalam Adiyoso, 2018) menjelaskan tentang karakteristik konsep bencana, disesuaikan dengan kata CATWOE, kata tersebut terdiri dari 6 elemen yaitu, C (*customers*) diartikan sebagai pengguna atau penerima bencana seperti individu, masyarakat dan pemerintah. A (*actors*) artinya pemangku kepentingan terkait kejadian bencana seperti, pemerintah, pemberi bantuan dan pengelola dampak bencana. T (*transformations*) artinya suatu perubahan yang diakibatkan oleh bencana seperti, stres, trauma, panik atau perasaan terancam. W (*worldview*) merupakan miskomunikasi, sedangkan O (*operators*) merupakan korporasi dan proses geoteknik. Terakhir E (*environment*) yaitu merupakan infrastruktur, dinamisme dan *legacy*.

Karakteristik dari bencana sendiri digambarkan sebagai sebuah kejadian (*event*) yang kemudian menghasilkan dampak (*impact*) kepada masyarakat (*social units*) yang kemudian menghasilkan respon (*response*) atas kejadian tersebut. Bencana dalam perspektif sosiologis merupakan bagaimana manusia dan kelompok menilai suatu bencana, dimana dampak bencana akan mempengaruhi perubahan struktur, nilai dan cara hidup suatu masyarakat (Adiyoso, 2018)..

Bencana banjir dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti hujan, debit air yang meningkat melebihi kapasitas sungai, dan banjir yang diakibatkan oleh air laut pasang. Adapun bencana banjir yang diakibatkan oleh manusia seperti, pembangunan tidak ramah lingkungan, aliran air sebagai tempat pembuangan, dan tidak ada pemeliharaan terhadap aliran air. Bencana banjir banyak menyebabkan adanya dampak negatif terhadap warga sekitar, pembangunan, dan lain-lainnya. Ada banyaknya dampak negatif tersebut, maka diperlukan usaha untuk meminimalisir risiko kerugian akibat bencana banjir, seperti mengetahui penyebab terjadinya banjir, cara menanggulangi hingga pencegahan banjir (Wahyudi dkk, 2020).

Menurut Dynesius dan Nilsson (dalam Wahyudi dkk, 2020) perkembangan permukiman dan aktivitas di kawasan sempadan sungai (bantaran sungai) menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir. Peristiwa tersebut dapat menghambat aliran sungai dengan berbagai bangunan atau sampah sehingga sungai tidak berfungsi dengan baik dan dapat mengurangi kapasitas sungai.

Bencana bukan hanya menimbulkan kerugian terhadap material tetapi bencana juga dapat merusak dan mengusik mental seseorang. Dengan adanya bencana manusia memikirkan bagaimana dapat bertahan di daerah tersebut. Kehidupan yang diusik dengan bahaya dan ancaman membuat seseorang di daerah rawan bencana harus memikirkan bagaimana cara bertahan hidup. Masyarakat setempat yang akan sangat dirugikan dengan adanya bencana banjir tersebut (Humaedi, dkk). Oleh karena itu diciptakanlah penanggulangan bencana dari berbagai relawan, pemerintah bahkan masyarakat setempat. Bencana banjir sangat rentan terjadi di permukiman sekitar bantaran sungai. Sehingga masyarakat harus bisa beradaptasi dengan banjir, karena hampir setiap tahun atau setiap musim hujan dapat diterpa oleh bencana banjir

### 2.1.2 Tinjauan Tentang Pengembangan Kapasitas Masyarakat Bencana

Kapasitas (capacity) adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap situasi tertentu dengan sumber daya yang tersedia (fisik, manusia, keuangan dan lainnya). Kapasitas ini bisa berupa kearifan lokal masyarakat yang diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kapasitas merupakan penguasaan sumberdaya, cara, dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri untuk mencegah, menanggulangi, dan memulihkan diri dari dampak bencana (Riberu, dkk, 2019).

Pengembangan kapasitas bencana di Desa Dringu perlu dilakukan agar masyarakat mampu melakukan manajemen bencana agar dapat menghadapi potensi bencana serta diharapkan dapat meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh bencana. Pengembangan kapasitas masyarakat dilakukan mengandung pemahaman maupun pengetahuan tentang berbagai upaya meningkatkan kemampuan dalam mengelola bencana dari tahapan-tahapan sebelum terjadinya bencana hingga pasca bencana. Pengembangan dilakukan dengan harapan dapat mengurangi potensi risiko akibat bencana. Tujuan dilakukannya pengembangan kapasitas bencana memberikan gambaran bahwa pengembangan kapasitas masyarakat sangat diperlukan bagi setiap manusia agar dapat mempunyai kemampuan kolektif yang berkembang dalam menciptakan kinerja lebih baik lagi (Riberu, dkk, 2019).

Menurut Humaedi jika kapasitas masyarakat masih rendah maka upaya dalam penanggulangan bencana bisa dikatakan masih kurang (Humaedi, dkk. 2015). Langkah-langkah penguatan kapasitas juga merupakan tugas pemerintah, yaitu melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana dan ikut serta dalam program penanggulangan bencana. Terdapat 2 macam kapasitas masyarakat bencana yaitu, yang

pertama merupakan kapasitas masyarakat pra bencana, yang kedua merupakan kapasitas masyarakat pasca bencana.

Kedua macam tersebut jika terpenuhi oleh masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah rentan bencana, dapat mencegah dan mengurangi risiko bencana. Langkah dalam memenuhi hal tersebut dalam (Humaedi, dkk. 2015) yaitu,

1. Memberikan pedoman dan pengarahan sesuai dengan kebijakan penanggulangan bencana
2. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana
3. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran bantuan khususnya pada saat pasca bencana

Ketika masyarakat memiliki kesadaran, bekerja sama, tanggung jawab, dan dapat membangun hubungan yang baik antara masyarakat dengan pihak-pihak penanganan bencana, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas masyarakat merupakan kapasitas yang kuat dalam upaya pengurangan risiko bencana. Terdapat beberapa karakteristik masyarakat yang memiliki kapasitas tinggi, yaitu sebagai berikut menurut Cambell (dalam Humaedi, dkk. 2015) :

1. Kualitas masyarakat dalam menghadapi bencana
2. Produktivitas masyarakat, keterlibatannya dalam penanggulangan bencana
3. Efisiensi dalam tahap beradaptasi dengan bencana
4. Semangat dalam membangun percaya diri
5. Motivasi individu untuk mencapai tujuan
6. Masyarakat saling menyukai dengan adanya komunikasi yang baik sehingga membentuk hubungan yang baik
7. Menerima dan siap dalam menyikapi segala bentuk ancaman bencana

### 2.1.3 Tinjauan Tentang Kelompok relawan lokal

Masyarakat merupakan peran utama dalam bencana karena masyarakat akan menjadi pihak paling terdampak dalam bencana (Humaedi dkk, 2015). Selain menjadi pihak yang paling terdampak, masyarakat juga menjadi pihak yang paling berperan dalam menciptakan ketangguhan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana agar dapat beradaptasi di wilayah rawan bencana. Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat maka diperlukan studi tentang mengenali karakteristik masyarakat dalam perencanaan kapasitas masyarakat, dengan peningkatan kapasitas masyarakat akan membentuk dan mewujudkan kemandirian masyarakat terhadap pengurangan risiko bencana banjir (Wahyudi dkk, 2020).

Masyarakat yang menempati wilayah rawan bencana banjir akan terancam dengan bahaya dan risiko bencana, oleh karena itu sangat diperlukan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas terhadap studi-studi pengurangan risiko bencana. Studi tersebut akan meningkatkan kesadaran dan empati masyarakat terhadap sesama dan dermawan dalam menyikapi fenomena sosial. Ketika sebuah kesadaran tersebut terbentuk, maka akan tercipta kemandirian masyarakat dalam menghadapi risiko bencana dan beradaptasi dengan wilayah rawan bencana. Upaya pelibatan diri ikut serta dalam pengurangan risiko bencana, termasuk menjadi pihak dalam penanganan bencana dalam konsep dan tujuan pengurangan risiko bencana, maka ketahanan (resiliensi) masyarakat diyakini akan tinggi (Humaedi dkk, 2015: xvi).

Di Desa Dringu pelibatan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana telah tertanam dalam kesadaran mereka, sehingga terdapat pembetukan kelompok relawan meskipun tidak termasuk organisasi resmi tetapi kinerja dalam kelompok ini sangat membantu dalam pengurangan risiko bencana. Kelompok relawan ini merupakan inisiatif



dari pemerintah tetapi dalam kinerja dan anggota sepenuhnya diserahkan kepada komunitas. Menurut (Humaedi dkk, 2015: 71) tujuan pembentukan kelompok relawan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat lebih mandiri dan berperan aktif dalam pengurangan risiko bencana.

Pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat adalah bentuk upaya mengurangi ancaman bencana dan kerentanan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama (Humaedi dkk, 2015). Pada dasarnya kelompok relawan merupakan strategi dalam pertahanan masyarakat dengan bersikap positif dan dermawan sehingga menghasilkan rasa kebersamaan, saling mengerti dalam menanggapi nasib yang sama dan duka yang sama. Seperti yang disebutkan dalam konsep resiliensi bahwa terdapat psikologi positif yang dapat mengarahkan kekuatan dan pertahanan masyarakat untuk menghadapi terpaan dan ancaman, sehingga dengan strategi pembentukan kelompok ini merupakan cara yang efektif dalam resiliensi masyarakat bencana dalam menghadapi bencana banjir.

#### **2.2.4 Teori Tindakan Komunikatif**

Habermas menawarkan sebuah cara bagaimana memperbaiki situasi dalam kehidupan modernitas yang disebut sebagai tindakan komunikatif. Tindakan komunikatif adalah tindakan yang memberikan kebebasan kepada manusia dengan cara adanya komunikasi antar subjek kemudian membentuk sebuah kebenaran yang intersubjektif. Habermas mengandaikan bahwa proses tindakan komunikatif akan berlangsung dalam sebuah ruang yang disebut sebagai ruang publik. Ruang publik adalah sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam lingkungan tersebut dan menyampaikan pendapat atau gagasannya sehingga membentuk kebenaran yang intersubjektif (Hardiman, 2009).



Tindakan komunikatif yang terhubung dengan teori-teori tindakan rasionalitas, masyarakat liberal dan reproduksi sosial. Tindakan komunikatif berbentuk dialog antara pembicara dan pendengar. Sehingga menciptakan sebuah interaksi. Interaksi komunikatif adalah sarana dalam menciptakan sebuah pemahaman bersama (Pusey,2011). Tujuan dari pada interaksi itu sendiri yaitu :

1. Membangun atau memperbaharui sebuah hubungan, menetapkan sebuah hubungan dengan subjek (klaim kebenaran).
2. Mempresentasikan situasi atau keadaan yang dialaminya, menetapkan hubungan dengan situasi atau kondisi (klaim kejujuran)
3. Menceritakan pengalaman untuk membentuk sebuah pengetahuan bagi pendengar, menetapkan hubungan dengan sesuatu yang subjektif (klaim ketepatan)

Hal yang akan dicapai melalui komunikasi merupakan pemahaman suatu hal antara satu dengan yang lain. Sehingga dapat menanamkan hubungan dari tiga aspek di atas. Konsep Habermas dalam interaksi sosial yang mengacu pada tiga aspek di atas untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam struktur komunikatif dari tiga aspek di atas dapat mengemukakan inti sosial dari hakikat manusia yaitu bentuk rasional dari komunikasi. Habermas (dalam Pusey, 2011) mengemukakan bahwa tindakan yang diorientasikan untuk mencapai suatu pemahaman dan tindakan yang diorientasikan untuk sukses yaitu dengan menggunakan tiga aspek di atas.

Habermas menjelaskan bahwa masyarakat pada hakikatnya komunikatif, dan yang menentukan perubahan bukanlah perkembangan kekuatan produksi atau teknologi, melainkan proses belajar dan dimensi praktis-etis. Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat terlebih dahulu sampai pada tahap consensus (Hardiman, 2009). Sedangkan pada tahap tersebut masyarakat harus melakukan proses komunikasi yang

memuaskan. Dalam proses komunikasi yang dilakukan, para partisipan membuat lawan bicaranya paham akan maksud pembicara dan berusaha mencapai klaim kebenaran yang dipandang rasional dan akan diterima tanpa adanya paksaan sebagai hasil konsensus dari proses komunikasi tersebut.

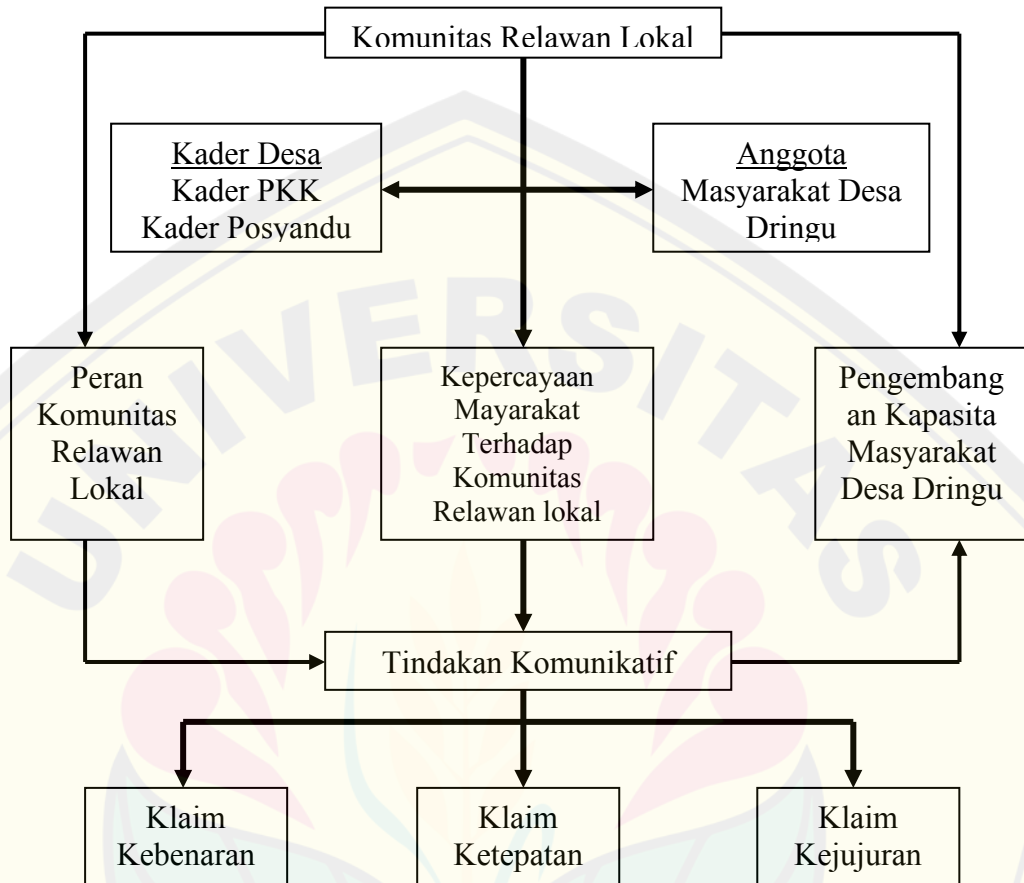
Kebebasan dalam proses komunikasi sudah selayaknya tertanam dalam diri setiap individu. seluruh komunikator harus paham dalam ranah pengalaman dan pengetahuan guna membuat kesepakatan makna dari pembicara, kesepakatan tersebut yang harus bersifat bebas dan terbuka. Tindakan Komunikatif merupakan hal yang penting sebagai sarana interaksi antar masyarakat. Bahasa diposisikan sebagai aspek utama bagi manusia dalam hal berkomunikasi (Hardiman, 2009).

Tindakan komunikatif yang selalu mempunyai penyelesaian interpretasi atas kerjasama interpretasi yang harus melalui gambaran dalam tindakan, tindakan komunikasi tidak bisa lepas oleh adanya sebuah perbuatan untuk mencapai keyakinan dalam sebuah gaya penerjemahan. Dalam melakukan tindakan komunikatif harus segera melakukan justifikasi normatif untuk mencapai kesesuaian dari pendengar, sehingga argumen-argumennya dapat menciptakan keyakinan rasional.

Demi mencapai keyakinan tersebut Habermas merumuskan sebuah situasi percakapan ideal (Pusey, 2011) yaitu semua anggota mempunyai peluang menyampaikan argumen dan kritik, anggota tidak dibedakan dengan adanya kekuasaan sehingga membua argumen yang tidak sungguh-sungguh diajukan, anggota menyampaikan argumen atau kritik tanpa adanya paksaan atau menyampaikan dengan ikhlas sehingga tidak ada manipulasi di dalamnya.

2.2.5 Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir dari penelitian ini adalah komunitas relawan lokal terdiri dari Kader Desa dan masyarakat Desa Dringu. Komunitas relawan lokal mampu menciptakan kepercayaan dari masyarakat dengan adanya tindakan komunikatif yang terdapat klaim kebenaran, klaim ketepatan, dan klaim kejujuran, melalui peran-peran komunitas relawan lokal, sehingga terdapat pengembangan kapasitas masyarakat Desa Dringu dalam menghadapi bencana banjir musiman.

2.2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama	Hasil Pembahasan
1	Holidi Judul : Mitigasi Bencana berbasis sosiopreneurshp Tahun : 2019 Skripsi Universitas Jember Jember	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil daripenelitian inibahwa Mitigasi bencana di Jember masih memiliki kondisi yang memprihatinkan dari berbagai aspek. Dari kondisi demikian, kemudian munculah berbagai gerakan penanggulangan bencana yang berasal dari masyarakat salah satunya yang dimotori oleh relawan. Relawan Nusantara memiliki tindakan komunikatif sendiri dalam melakukan aksinya. Habermas memberikan klaim-klaim untuk mencapai tindakan yang komunikatif yang arahnya pada konsesus. Relawan Nusantara mengusung tindakan komunikatif dalam bentuk program mitigasi bencana yang kreatif dan inovatif atau mitigasi bencana yang berbasis <i>Sociporenurship</i> .

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Hasil Pembahasan
2	Syahrizal Koem, Noviar Akase, Irwan Muis Judul : Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Di Desa Bandung Rejo Kabupaten Gorontalo Tahun : 2019 Jurnal Universitas Negeri Gorontalo	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan penelitian ini yaitu terdapat pembentukan forum PRB (pengurangan risiko bencana) dan TSBM (tim siaga bencana masyarakat) di Desa Bandung Rejo diawali dengan musyawarah bersama aparat desa, kepala dusun, karang taruna, dan masyarakat setempat. Partisipan dan kesadaran masyarakat merupakan hal utama dalam penelitian ini. Adanya forum-forum tersebut dapat meningkatkan

No.	Nama	Hasil Pembahasan
		<p>pemahaman masyarakat dalam pengurangan terhadap risiko bencana dan siaga terhadap kejadian bencana yang akan datang Hasil yang dicapai dari pelatihan ini adalah masyarakat mampu menganalisis tingkat risiko bencana yang terjadi di Desa Bandung Rejo serta sebaran dampak bencana kemudian dituangkan dalam dokumen tangguh bencana. Dokumen tersebut menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan pembangunan di desa. Selain itu, masyarakat dilibatkan dalam penataan lingkungan dan penanaman pohon di area rawan banjir..</p>

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama	Hasil pembahasan
3	<p>Intan Dasril Judul : Partisipan Masyarakat Lokal Dalam Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Dan Tsunami2018 Skripsi Universitas Andalas</p>	<p>Metode penelitain ini menggunakan deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini yaitu Partisipasi masyarakat lokal pada tahap persiapan masih terputus pada level mentor, sedangkan masyarakat lokal belum mengambil bagian sepenuhnya dalam perencanaan simulasi. Adapun partisipasi pada tahap pelaksanaan, masyarakat lokal belum menjalankan simulasi karena kesadaran yang sesungguhnya terhadap bahaya bencana gempa dan tsunami, melainkan kesadaran masyarakat bersifat semu. Dan pada tahap evaluasi, sungguh disayangkan karena masyarakat tidak ada mengambil bagian dalam pengevaluasian kegiatan simulasi yang sudah dilaksanakan, semua dialasankan karena anggaran biaya yang minim dalam kegiatan tersebut.</p>

## BAB III

## METODE PENELITIAN

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositive, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna data yang ditemukan dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:23). Dalam proses penelitian kualitatif terdapat beberapa upaya, seperti mengumpulkan data dari partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menggunakan beberapa prosedur, menganalisis data dari tema khusus hingga ke tema umum secara induktif sampai menafsirkan data yang telah ditemukan (Creswell, 2015:4-5).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi fokus pada mendeskripsikan sesuatu yang umum kepada partisipan ketika individu mengalami suatu fenomena, atau menggambarkan sejumlah pengalaman hidup individu terhadap konsep atau fenomena (Creswell, 2015:105). Pendekatan fenomenologi cocok dalam topik penelitian ini dengan mendeskripsikan pengalaman yang dialami masyarakat terdampak bencana, dan bagaimana masyarakat bencana dapat mengalami atau mengatasi dampak bencana. Penekanan fenomena dengan menekankan pada fenomena bencana banjir menjadi salah satu ciri utama pendekatan fenomenologi dan mengeksplorasi fenomena tersebut kepada kelompok relawan lokal.

**3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Desa Dringu merupakan desa yang menjadi wilayah yang rawan terhadap bencana banjir. Desa Dringu yang terletak sekitar pinggir laut utara dan memiliki sungai yang merupakan hilir sungai dari beberapa anak sungai. Desa Dringu termasuk daerah irigasi sehingga telah dikenal sebagai salah satu desa yang rawan bencana banjir di Kabupaten Probolinggo. Alasan peneliti dalam penentuan lokasi karena adanya sebuah bentuk semangat dari



masyarakat dengan membentuk kelompok pengurangan risiko bencana di wilayah rawan bencana banjir. Dengan begitu setting lokasi yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan ketertarikan peneliti dalam mengkaji masyarakat bencana yang membentuk komunitas relawan dari sebuah kesukarelaan dan kepedulian yang tinggi untuk membantu dalam pengurangan risiko bencana.

Waktu penelitian dilakukan sejak pasca bencana banjir di Desa Dringu pada bulan Maret 2021 dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang perkembangan kapasitas masyarakat Desa Dringu dalam menghadapi bencana banjir musiman dengan mendatangi lokasi terdampak bencana banjir. Setelah beberapa bulan kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali sekitar 1 bulan secara berturut-turut yaitu di bulan November tahun 2021 dengan mendatangi rumah warga yang terdampak bencana banjir dan Kepala Desa Dringu. Setelah melakukan observasi dan wawancara kembali, peneliti mulai melakukan wawancara kembali dan dokumentasi dari bulan Februari sampai Mei tahun 2022 untuk mendalami fenomena dan mencari tahu tentang bagaimana perkembangan kapasitas masyarakat Desa Dringu dalam menghadapi bencana banjir melalui adanya komunitas relawan lokal. Pencarian data ini dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kesepakatan dengan informan sehingga terhitung 15 Bulan dalam pencarian data.

### **3.3 Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan merupakan salah satu upaya penting dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian. Dimana subjek dapat mengetahui dan mengalami fenomena yang dibutuhkan demi mendapatkan data yang relevan dan jelas. Dalam teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik sampling purposive ini digunakan dengan memilih individu yang dapat memberikan pemahaman tentang masalah penelitian dan fenomena. Sehingga diperlukan dalam membuat keputusan untuk siapa saja yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Dalam purposive sampling peneliti mempertimbangkan dalam

teknik penentuan informan, yaitu terdapat 3 pertimbangan menurut (Creswell, 2015:215) ;

1. Beberapa keputusan dalam pemilihan informan disesuaikan dengan masalah dan fenomena penelitian
2. Strategi penentuan informan yang spesifik
3. Mengukur dari data yang ingin diketahui

Dari pernyataan di atas terdapat beberapa karakteristik informan yang diputuskan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Masyarakat yang tinggal di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
2. Masyarakat yang terdampak bencana banjir
3. Masyarakat yang bergabung dalam kelompok pengurangan resiko bencana banjir
4. Perangkat desa yang paham dalam fenomena dan mengenal kelompok pengurangan risiko bencana banjir

Berdasarkan karakteristik di atas maka informan dalam penelitian ini terdapat 6 informan yaitu sebagai berikut:

1. Ibuk Tutuk, merupakan Koordinator komunitas relawan lokal sebagai informan primer. Koordinator merupakan pengatur jalannya kinerja dari komunitas relawan lokal sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui kinerja kelompok relawan lokal dan data mengenai kelompok relawan lokal.
2. Ibu Susi merupakan koordinator relawan lokal sebagai informan primer, peneliti memilih beliau untuk mendapatkan informasi terkait komunitas relawan lokal Desa Dringu pasca bencana banjir.
3. Ibuk Rusmini, merupakan koordinator komunitas relawan lokal sebagai informan primer, Ibuk Rusmini yang sudah banyak memiliki pengalaman sebagai relawan, sehingga peneliti memilih beliau untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai kelompok relawan lokal.

4. Ibuk Ranti, merupakan masyarakat terdampak banjir sebagai informan primer, untuk mengetahui strategi masyarakat terdampak dalam menghadapi bencana banjir. Sehingga peneliti dapat mengetahui tindakan individu yang dapat memberikan mereka bertahan dalam menghadapi bencana banjir.
5. Bapak Latif, merupakan masyarakat terdampak sekaligus tokoh masyarakat sebagai informan primer, peneliti memilih beliau sebagai informan untuk mendapatkan informasi tentang kejadian banjir dan kelompok relawan karena bapak Latif juga sedikit berperan dalam pembentukan kelompok relawan lokal.
6. Perangkat Desa Bapak Bukhori merupakan mantan kepala desa sebagai informan sekunder. Peneliti memilih beliau untuk mendapatkan informasi terjadinya bencana banjir bandang dan informasi mengenai kelompok relawan lokal.
7. Bapak Gito merupakan perangkat desa sebagai informan sekunder, peneliti memilih beliau untuk mendapatkan data-data Desa seperti data monografi Desa dan mengetahui tentang komunitas relawan lokal.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Creswell, 2015:222), teknik pengumpulan data ada 4 yaitu, observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan bahan audiovisual. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat gejala-gejala dari fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah (Creswell, 2015: 231). Teknik pengumpulan data yang pertama merupakan observasi. Observasi merupakan sebuah pengamatan peneliti secara langsung atau tidak

langsung. Untuk mendapatkan data yang dapat menjadi data tambahan atau perbandingan dari data yang didapatkan wawancara dan dokumentasi. peneliti juga mengamati perilaku, objek, dan kejadian-kejadian yang menjadi data pendukung bagi penelitian ini.

Observasi dilakukan secara terus menerus dengan melakukan turan lapangan untuk mengamati perkembangan kapasitas masyarakat sebagai masyarakat terdampak bencana banjir dengan adanya komunitas relawan lokal. Mengamati beberapa hal dasar dalam fenomena penelitian ini dapat memudahkan kajian selanjutnya untuk memperdalam pengetahuan dalam fenomena penelitian. Tujuan peneliti dalam melakukan observasi yaitu agar peneliti mengetahui bagaimana mereka dapat bertahan di wilayah rawan bencana dan bagaimana perkembangan kapasitas masyarakat Desa Dringu. Sehingga dapat memunculkan asumsi peneliti untuk dapat terus mengkaji fenomena penelitian.

Pada bulan pertama melakukan observasi yaitu di bulan Februari pasca bencana banjir bandang, peneliti mengikuti kegiatan relawan di posko-posko dan membantu membersihkan rumah-rumah bersama dengan relawan. Pada bulan Maret peneliti melakukan wawancara kepada kepala Desa Dringu sehingga peneliti menemukan hal yang menarik yang terdapat di Desa Dringu yaitu komunitas relawan lokal. Oleh karena itu peneliti mengamati tentang komunitas relawan lokal melalui wawancara kepada orang yang bersangkutan seperti perangkat desa, anggota komunitas relawan lokal, dan masyarakat yang menerima bantuan dari komunitas relawan lokal. Sehingga peneliti menuntaskan observasi atau pengamatan pada bulan Mei 2022.

## 2. Wawancara

Teknik yang kedua yaitu wawancara. Wawancara merupakan sebuah pembicaraan antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan

sebuah pertanyaan yang dilontarkan kepada informan agar informan dapat membongkar atau mendeskripsikan fenomena sehingga peneliti dapat mengetahui dan mempelajari fenomena. Dalam hal wawancara seperti ini, peneliti membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka, yang dirancang untuk memunculkan beberapa pandangan atau opini dari informan dan partisipan (Creswell, 2018).

Tujuan teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan data pengembangan kapasitas masyarakat terdampak bencana dengan adanya komunitas relawan lokal dan berbagai strategi. Sebelum wawancara peneliti menentukan siapa yang akan menjadi informan dengan beberapa karakteristik informan yang diputuskan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Dengan melakukan wawancara, peneliti mendapatkan data yang dapat dianalisis oleh peneliti. Selain itu wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data yang konkrit dan jelas. Teknik wawancara ini peneliti melakukan dengan tatap muka agar lebih mengenal informan dan mengetahui data disampaikan dengan jelas.

Peneliti melakukan wawancara pertama kali yaitu kepada kepala Desa Dringu pada bulan Maret 2021. Kepala Desa Dringu sangat berperan dalam pembentukan komunitas relawan lokal sehingga peneliti mengambil langkah tersebut untuk mengetahui mengenai komunitas relawan lokal seperti anggota, kapan terbentuknya dan lain sebagainya. Dengan adanya informasi tersebut peneliti dapat menentukan kepada siapa wawancara selanjutnya untuk lebih mendalami informasi mengenai komunitas relawan lokal. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada koordinator komunitas relawan lokal sebagaimana arahan dari kepala Desa Dringu.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat arsipal dan dokumen (Creswell, 2015, hal. 242). Teknik yang ketiga yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui media koran, foto atau internet. Dokumentasi juga merupakan dokumen publik seperti rekaman, data resmi, atau memo. Dokumentasi dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Data yang di cari oleh peneliti merujuk pada fokus penlitian yang akan dikaji. Dalam dokumentasi dapat memberikan kemudahan dalam menganalisis data dengan menggunakan gambar atau media lainnya.

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini, terdapat dua jenis dokumen, yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumentasi primer dapat berupa catatan, tindakan, rekaman, foto, video, ataupun kepercayaan. Dokumentasi sekunder dari instansi ataupun dokumen-dokumen informan yang dapat mendukung penelitian yang meliputi, data demografi desa, selain itu dapat melalui literatur ataupun internet yang berkaitan dengan penelitian. Dalam data sekunder ini peneliti juga memiliki data berupa Penggunaan data primer dan sekunder yang dipilih oleh peneliti dikarenakan agar data yang didapatkan lebih akurat dan mendukung untuk penelitian ini.

Dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu foto strategis lokasi, keseharian, dan foto dampak bencana banjir, juga terdapat data-data dari pihak bersangkutan. Peneliti melakukan dokumentasi dengan menggunakan handphone untuk mengambil gambar, merekam, dan melakukan observasi di media sosial.

#### **3.5 Teknik Validitas Data**

Validitas data merupakan kepastian apakah hasil penelitian sudah dapat dikatakan akurat dilihat dari sudut padndang peneliti, partisipan, atau



pembaca secara umum (Creswell, 2018). Dalam penelitian kualitatif, kebenaran data dapat diungkap, oleh karena itu validasi data merupakan salah satu upaya penting dalam penelitian kualitatif. Dengan begitu peneliti akan melakukan validitas data dengan mengecek kembali data sudah didapatkan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan. Seperti melakukan pengecekan dari berbagai informan, juga melakukan perbandingan dengan berbagai data yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data.

Peneliti juga menguji data dengan melakukan penelusuran mendalam untuk memperoleh kebenaran atau validitas data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik validitas data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang melibatkan dari berbagai sumber data yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti menggunakan sumber yang berbeda dalam melihat fenomena yang diteliti untuk menguji kredibilitas sehingga data dapat masuk dalam kategori data yang valid.

Penggunaan triangulasi pada penelitian ini mengacu pada empat teknik triangulasi yakni triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).

#### 1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber merupakan teknik membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informan melalui alat dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh, *Pertama*, membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan perkataan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan dan melihat pandangan informan dari 27 berbagai perspektif dan pendapat.

*Kelima*, membandingkan hasil data wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode ini terbagi atas dua strategi. *Pertama*, mengecek derajat kepercayaan dari penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. *Kedua*, pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan Penyidik

Triangulasi jenis ini merujuk pada keabsahan data dengan memanfaatkan peneliti lainnya guna keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan data dari peneliti lain ini tujuannya adalah untuk mengurangi kemelencengan data.

4. Triangulasi dengan Teori

Teknik triangulasi ini merupakan salah satu teknik keabsahan data dengan membandingkan data yang ditemukan dengan pola yang terdapat pada teori atau konsep yang dipakai pada penelitian.

Dari beberapa teknik keabsahan data yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data melalui data hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan substansi penelitian.

### 3.6 Teknik Analisi Data

Menurut Muhadjir dalam (Rijali, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam teknik analisis diperlukan sebuah data yang valid, maka sebelum menganalisis data peneliti akan mengorganisasikan data-data yang telah didapatkan yaitu data yang didapatkan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga perlu dilakukan teknik analisis data yang digunakan peneliti dengan melakukan pengumpulan transkrip wawancara bersama informan yang telah diputuskan karakteristik informan. Dan melakukan

observasi untuk menentukan bahwa lokasi tersebut dapat dijadikan setting lokasi penelitian dengan konsep yang diinginkan peneliti. Serta melakukan dokumentasi agar dapat membandingkan hasil data yang didapatkan dengan dokumen-dokumen yang telah didapatkan. Setelah data telah diorganisasikan maka peneliti akan menganalisis data sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu resiliensi masyarakat terdampak bencana banjir di Desa Dringu. Data yang telah didapatkan juga di analisis sesuai dengan teori tindakankomunikatif yang dikemukakan oleh Jugen Habermas.

Menurut Miles & Huberman (dalam Anggito & Setiawan, 2018:243-249) proses analisis data tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. *Reduksi data*, merupakan suatu bentuk analisis dengan cara mengelompokkan, mengarahkan, memilah, serta mengabstraksikan data yang telah ditemukan peneliti selama kegiatan penelitian. *Penyajian data*, teknik ini dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dan yang terakhir, *penarikan kesimpulan*, merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi secara utuh. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting, karena tujuannya memverifikasi dan berakhir pada penarikan kesimpulan.

Proses analisis yang dilakukan penulis ialah melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, pada tahap ini penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik itu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Menentukan tema, pada tahap ini penulis menentukan apa yang menjadi tema setelah data terkumpul. Dengan demikian data yang terkumpul menjadi gambaran yang jelas dan mudah dipahami serta terperinci.
3. Menyajikan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami.

4. Menarik kesimpulan, pada tahapan ini penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dan telah disajikan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Desa Dringu

##### 4.1.1 Gambaran Geografi

###### A. Desa Dringu

Desa Dringu merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Desa Dringu terbentuk pada tahun 1913 dan terdapat 6 RW dan 6 Dusun yaitu :

1. Dusun Gandean
2. Dusun Krajan
3. Dusun Bandaran
4. Dusun Ngeplak
5. Dusun Tambak
6. Dusun Pesisir

Desa Dringu juga berbatasan dengan Desa lain dan juga bahkan berbatasan dengan laut di Kecamatan Dringu. Adapun batas-batas wilayah Desa Dringu yaitu :

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Dringu

RW	Batas utara	Batas selatan	Batas timur	Batas barat
RW 1		Desa kedungdalem	Desa kalisama	Pabean
RW 2				
RW 3	Laut	Desa kedungdalem	Desa kalisalam	Pabean
RW 4				
RW 5				
RW 6	Selat Madura	Dringu	Dringu	Pabean

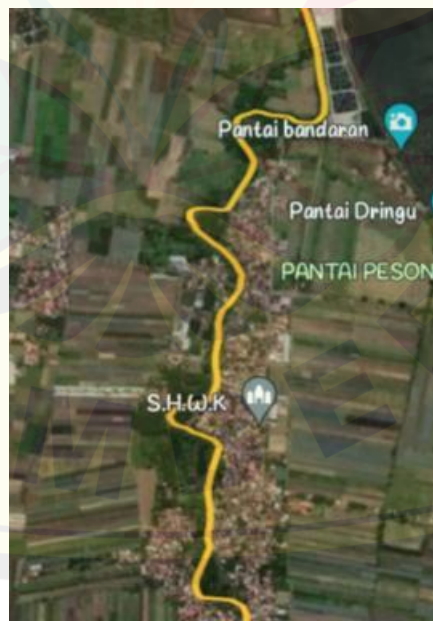
(Sumber Data : Profil Desa Dringu)

## B. Sungai di Desa Dringu

Di Desa Dringu juga terdapat DAS (daerah aliran sungai) yang termasuk irigasi sungai atau termasuk hilir sungai yang menjadikan aliran sungai langsung mengarah ke laut. Desa Dringu merupakan salah satu desa yang terdapat sungai irigasi di Kecamatan Dringu, terdapat sungai yang menjadi ujung dari anak-anak sungai atau sungai dari pegunungan menuju laut. Sehingga musim hujan adalah pemicu utama datangnya bencana banjir. Bencana banjir datang setiap musim hujan melanda penduduk Desa Dringu. Sungai di Desa Dringu memiliki peran penting bagi penduduk seperti sumber perairan sawah. Adapun Potensi sungai di Desa Dringu yaitu :

1. Sungai sudah tercemar dengan limbah rumah tangga
2. Sungai sudah dilakukan pendangkalan
3. Biota sungai kurang
4. Sungai termasuk air keruh

Gambar 4.1 Peta Sungai Kali Kramat



(Sumber : Google Maps di Akses oleh Peneliti, 2022)



Dilihat dari gambar di atas, terdapat garis warna kuning merupakan sungai yang terletak di tengah-tengah permukiman warga. Dalam gambar tersebut menggambarkan 4 dusun yang merupakan wilayah yang sering terdampak banjir. DAS yang semakin melebar diakibatkan oleh seringnya terjadi banjir, tanah yang digerus oleh air sehingga permukiman warga Desa Dringu semakin dekat dengan aliran sungai. Sehingga oleh pemerintah desa dringu dibentuk sebuah panahan air yaitu plesengan sungai.

Gambar 4.2 Pasca Bencana Banjir Bandang



(Sumber Data : Peneliti, 2021)

Dari gambar di atas merupakan pasca bencana banjir dimana tanah tergeruh oleh air sehingga sungai semakin dekat dengan permukiman warga. Karena dari tahun ke tahun terkikis oleh air pada saat banjir dan melebar ke permukiman warga sehingga lebar sungai sendiri tidak menentu dari sepanjang aliran sungai. Sehingga pemerintah desa membangun parapet sungai untuk menjadi batasan sungai dengan permukiman warga yang terbuat dengan semen dan kawat. Pembangunan

tersebut dibantu oleh BPBD dan warga sekitar, mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Pobolinggo.

C. Luas Lahan di Desa Dringu

Desa Dringu dengan luas wilayah 244,261 ha, luas tersebut dengan berbagai jenis lahan di Desa Dringu. Seperti luas lahan sumber daya alam, luas permukiman dan fasilitas umum. Adapun potensi fasilitas masyarakat di Desa Dringu yaitu :

Tabel 4.2 Luas Lahan Fasilitas Masyarakat

No.	Lahan	Jumlah	Persentase
1	Sawah irigasi teknis	61.37 ha	63,81%
2	Tegal / ladang	2,4 ha	2,50%
3	Permukiman	30.00 ha	31.19%
4	Pekarangan	2,4 ha	2,50%
	<b>Jumlah</b>	<b>96.17</b>	<b>100%</b>

(Sumber Data : Profil Desa Dringu)

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa di Desa Dringu mayoritas lahan tanah yang digunakan merupakan sawah. Luas tanah pertanian di Desa Dringu lebih luas dari pada permukiman penduduk. Sebagian besar permukiman terdapat di pinggir daerah aliran sungai. Sedangkan lahan sumberdaya alam dan fasilitas umum terdapat dibagian tidak rawan bencana banjir. Sehingga lahan sumber daya alam seperti sawah, ladang, atau tambak tidak terjadi kerusakan akibat banjir musiman.

Berikut merupakan lahan fasilitas umum yang terdapat di Desa Dringu

Tabel 4.3 Luas Lahan Fasilitas Umum

No	Lahan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
1	Lapangan olahraga	1.25 ha					
2	Tempat Pemakam	1.5 ha		0,15 ha			

	an desa						
No	Lahan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
3	Tempat pembuangan sampah					1km	

(Sumber Data : Profil Desa Dringu)

Dari tabel di atas beberapa fasilitas umum yang terdapat di data monografi Desa. Selain fasilitas umum di tabel terdapat beberapa fasilitas umum yang lain seperti lahan pemerintahan, tempat beribadah, pasar, jalan, dan lain-lain. Tetapi dari seluruh fasilitas umum lahan terluas merupakan tempat pemakaman umum yaitu 1,65 ha. Tempat pemakaman umum merupakan pemakan milik desa dengan artian lahan umum yang dapat digunakan oleh seluruh penduduk Desa.

#### 4.1.2 Gambaran Demografi

##### A. Jumlah Penduduk Desa Dringu

Desa Dringu terdapat 3.465 jiwa jumlah penduduk dan terdapat 1.111 jumlah KK. Berikut jumlah penduduk Desa Dringu sesuai jenis kelamin sesuai setiap RW di 6 RW :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Dringu

RW	LAKI	PEREMPUAN
RW 1	263	242
RW 2	350	339
RW 3	325	322
RW 4	257	256
RW 5	237	245
RW 6	313	316
<b>TOTAL</b>	1.745	1.720

(Sumber Data : Profil Desa Dringu)

Dari data di atas jumlah laki-laki dan perempuan seimbang hanya terdapat sedikit selisih lebih unggul laki-laki dari pada perempuan. Bisa dilihat jumlah perempuan yaitu 1.720 sedangkan jumlah laki-laki 1.745 dengan begitu selisih antara perempuan dan laki-laki yaitu 25 jiwa lebih

unggul laki-laki dari pada perempuan. Adapun jumlah keluarga di Desa Dringu :

Tabel 4.5 Jumlah Keluarga Setiap RW di Desa Dringu

	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
<b>Jmlh KK</b>	167	253	190	163	191	147

(Sumber Data : Profil Desa Dringu)

Di Desa ini wilayah rawan banjir yaitu terdapat di RW 1,2,3 dan 4. Sedangkan RW 5 dan 6 itu merupakan wilayah yang tidak terdampak bencana banjir, karena lokasi wilayah tersebut jauh dari sungai (kali). Dilihat dari tabel diatas penduduk yang tinggal di daerah rawan bencana banjir lebih banyak dari pada penduduk di daerah yang tidak rawan bencana banjir. Oleh karena kerentanan masyarakat terdampak bencana banjir di Desa Dringu lebih banyak dari pada masyarakat yang tidak terdampak bencana banjir musiman.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-12 tahun	13	17	30
2	1-5 tahun	122	141	263
3	6-10 tahun	127	133	260
4	11-15 tahun	118	103	221
5	16-20 tahun	155	153	308
6	21-25 tahun	146	128	274
7	26-30 tahun	102	113	215
8	31-35 tahun	123	111	234
9	36-40 tahun	160	162	322
10	41-45 tahun	179	213	392
11	46-50 tahun	151	143	294
12	51-55 tahun	100	94	194
13	56-60 tahun	69	77	146
14	61-65 tahun	61	48	109
15	66-70 tahun	31	26	57
16	71-75 tahun	32	33	65
17	75 tahun keatas	56	25	81
	Jumlah	1.745	1.720	

(Sumber Data : Profil Desa Dringu)

Menurut WHO dalam ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) usia produktif merupakan dimana seseorang dianggap bisa menghidupkan diri sendiri dengan menciptakan barang dan jasa. Usia produktif yang dimaksudkan disini ialah usia seseorang dalam rentang 15-65 tahun. Dalam tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa usia dalam rentang 15-65 tahun merupakan usia mayoritas yang ada di Desa Dringu. Usia 15-65 di Desa Dringu sebanyak 2.488 orang, sehingga penduduk desa Dringu merupakan penduduk dengan usia produktif.

#### B. Kondisi ekonomi penduduk desa Dringu

Tabel 4.7 Angkatan Kerja Penduduk Desa Dringu

Kelompok usia	RW 1	RW2	RW 3	RW4	RW 5	RW 6	Jumlah
Jml angkatan kerja ( penduduk usia 18-56 th)	241	283	255	231	19	97	1.126
Jml penduduk 18-56 th yg masih sekolah dan tidak bekerja	40	43	32	18	100	36	269
Jml penduduk 18-56 th menjadi ibu rumah tangga	52	131	135	88	1	77	484
Jml penduduk 18-56 th yg bekerja penuh	84	32	137	115	91	139	598
Jml penduduk 18-56 th yg bekerja tidak tetap	12	97	15	19	158	24	325
Jml penduduk 18-56 th yg cacat dan tidak bekerja	2	3	3	-	2	2	12
Jml penduduk 18-56 th yg cacat dan bekerja	-	-	-	2	3	1	6
Total	431	589	577	473	374	376	2.820

(Sumber Data : Profil Desa Dringu)

Meskipun Desa Dringu merupakan Desa dengan penduduk produktif tetapi dilihat dari tabel 4.7 bahwa banyak penduduk Desa Dringu yang memasuki usia produktif masih tidak atau belum bekerja. Penduduk Desa Dringu yang memasuki usia produktif paling banyak tidak bekerja karena menjadi ibu rumah tangga. Tetapi jika dilihat dari jumlah penduduk perempuan di usia produktif pada tabel 4.6 bahwa perempuan di Desa Dringu yang memasuki usia produktif lebih banyak perempuan yang bekerja. Pada tabel 4.7 perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 484 orang sedangkan perempuan dalam masa usia produktif pada tabel 4.7 sebanyak 1.242 maka dengan selisih 758. Tetapi hal tersebut tidak menjadi patokan bahwa selisih tersebut merupakan banyaknya pekerja perempuan di Desa Dringu, melainkan masih banyak perempuan yang mungkin bekerja selain menjadi ibu rumah tangga.

Tabel 4.8 Pekerjaan Penduduk Desa Dringu

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pertanian	327	22%
2.	Peternakan	20	1,3%
3.	Perikanan	343	23%
4.	Perdagangan	20	1,3%
5.	Industri Kecil & Kerajinan RT	87	5,8%
6.	Industri Menengah dan Besar	357	24%
7.	Sektor Jasa	203	13,6%
8.	Buruh/Tidak punya pekerjaan tetap	134	9%
	Jumlah	1.491	100%

(Sumber Data : Profil Desa Dringu)

Kapasitas pekerja penduduk Desa Dringu terdominasi dengan 3 pekerjaan yaitu industri menengah dan besar, perikanan dan pertanian. Industri menengah dan besar meliputi 3 kategori yaitu karyawan perusahaan swasta, karyawan perusahaan pemerintah dan pemilik perusahaan. Dari 3 kategori tersebut dominan penduduk Desa Dringu bekerja menjadi karyawan perusahaan swasta dengan jumlah 331 orang, menjadi karyawan



perusahaan pemerintah dengan jumlah 20 orang dan pemilik perusahaan sejumlah 1 orang.

Sektor perikanan juga termasuk mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Dringu mengingat Desa Dringu merupakan desa yang dekat dengan laut begitupun masyarakat Desa Dringu memanfaatkan hal itu dan menjadikan sektor perikanan menjadi tempat pekerja yang dominan di Desa Dringu. perikanan tersebut seperti pengelola tambak, nelayan yang mempunyai transportasi kapal sendiri, dan nelayan yang tidak memiliki transportasi kapal sendiri.

### C. Permukiman Penduduk Desa Dringu

Permukiman penduduk di daerah rawan bencana banjir merupakan wilayah penduduk desa yang sudah terbiasa menghadapi terpaan bencana banjir di musim hujan. Penduduk Desa Dringu sudah beradaptasi dengan keadaan wilayah yang rawan bencana. Bencana banjir tidak mengganggu aktivitas penduduk Desa Dringu selama air tidak meluap mencapai batas orang dewasa dan mengancam keselamatan penduduk desa. Oleh karena itu penduduk Desa Dringu sudah terbiasa dengan terpaan bencana banjir.

Gambar 4.3 Permukiman Padat di Desa Dringu



(Sumber Data: Peneliti, 2022)

Dilihat dari gambar di atas permukiman di Desa Dringu merupakan permukiman yang padat. Terlihat seperti permukiman di kota yang lebih padat penduduk dari pada di desa. Sehingga gaya hidup dari masyarakat Desa Dringu juga sebagian seperti masyarakat kota. Seperti yang terlihat di gambar 4.3 sebagian penduduk Desa Dringu memiliki pagar tembok, pagar tersebut merupakan penghambat air masuk sepenuhnya kedalam rumah saat terjadi bencana banjir.

#### **4.1.3 Gambaran Sosial dan Budaya Penduduk Desa Dringu**

##### **A. Budaya Penduduk Desa Dringu**

Desa Dringu merupakan desa dengan adat Jawa, terlihat dari bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Jawa. Tetapi Kabupaten Probolinggo merupakan Kabupaten yang menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Madura dan Bahasa Jawa dengan mayoritas Bahasa Madura sedangkan di Kota Probolinggo mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Desa Dringu terletak di sekitar batas Kabupaten Probolinggo dan Kota Probolinggo. Sehingga Desa Dringu sering di sebut sebagai kota pinggiran. Tradisi dan bahasa di Desa Dringu lebih mengaca dengan tradisi dan bahasa di Kota Probolinggo. Oleh karena itu mayoritas penduduk di Desa Dringu menggunakan bahasa dan adat Jawa.

Desa Dringu yang merupakan pinggiran kota, tentu sedikit memiliki kepribadian-kepribadian masyarakat kota, seperti saling tidak kenal satu sama lain, hanya terikat hubungan kekeluargaan dan pekerjaan. Tetapi di Desa Dringu masih terdapat ikatan tradisi-tradisi antar satu dengan yang lainnya seperti pengajian ibuk-ibuk yang disertai dengan arisan. Tetapi pengajian tersebut tidak semua penduduk Desa Dringu mengikutinya, terdapat beberapa penduduk Desa Dringu yang enggan untuk mengikutinya karena disibukkan dengan pekerjaan atau dengan alasan yang lainnya.

Adat istiadat di Desa Dringu yang tidak begitu melekat, seperti di acara pernikahan dimana adat seperti mendatangkan jaran kencak,

draumband atau yang lainnya mulai berkurang. Adanya gaya hidup yang mewah memilih untuk melakukan acara pernikahan di gedung, seperti gaya orang kota jaman sekarang. Berbeda dengan orang desa, melekatnya adat istiadat dan umumnya memiliki rasa kekeluargaan satu dengan yang lainnya.

#### B. Kehidupan Penduduk Desa Dringu yang Tinggal di Rawan Bencana Banjir

Masyarakat Desa Dringu tinggal di permukiman seperti permukiman Kota, dengan adanya sedikit jarak satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kemandirian pada individu dari penduduk Desa Dringu yang terdapat pada kepribadian masyarakat Kota. Sehingga masyarakat Desa Dringu memiliki cara masing-masing dalam mencegah terjadinya bencana banjir di wilayah masing-masing.

*“Mapan-mapanan tembengan wes di Dringu, lek dak iso nembengengi yo jebol, kadang wes mapan onok seng pager tembok seng jebol akhire kenek wes mlebu neng omae”*

“Bagus-bagusan penahanan air di Dringu, kalau tidak bisa nahan air ya jebol, terkadang sudah bagus (penahanannya) ada yang pagarnya roboh akhirnya kenak, masuk ke dalam rumahnya (airnya)” (ibuk Tutuk, Wawancara 18 Mei 2022).

Dari ungkapan di atas masyarakat Desa Dringu memiliki cara untuk menghindari resiko bencana dengan cara masing-masing. Pagar di depan rumah merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menghindari risiko bencana karena untuk menghadang jalannya air menuju rumah. Hampir semua penduduk desa memiliki pagar yang khusus untuk dijadikan penghadang air. Oleh karena itu masyarakat Desa Dringu pada saat terjadinya bencana banjir harus membuat penahanan yang kuat agar air tidak masuk sepenuhnya ke dalam rumah.

Kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana banjir menjadi salah satu meningkatnya kapasitas masyarakat terhadap pengurangan risiko bencana. Dalam menangani bencana tidak cukup hanya dengan memfokuskan tindakan pada saat dan setelah bencana alam itu terjadi. Paradigma lama ini perlu ditambah dengan penanganan sebelum bencana melalui pendekatan manajemen risiko dengan upaya-upaya pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan (Diposaton, 2011-43).

Masyarakat Desa Dringu merupakan masyarakat mandiri menghadapi bencana banjir, memiliki kapastias masyarakat yang dapat bertahan di wilayah rawan bencana. Kapasitas merupakan penguasaan sumberdaya, cara, dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri untuk mencegah, menanggulangi, dan memulihkan diri dari dampak bencana (Riberu, dkk, 2019). Karena penduduk Desa Dringu sudah mempunyai strategi masing-masing dalam menghindari kerusakan materi maupun mental mereka. Sehingga penduduk Desa Dringu sudah terbiasa dengan terpaan bencana banjir setiap tahunnya.

Bencana banjir bagi penduduk Desa Dringu merupakan musim tambahan yang akan terjadi setiap tahunnya. Oleh karena itu bencana banjir bukan suatu fenomena yang dapat merusak mental penduduk Desa Dringu kecuali bencana banjir bandang yang menimpa penduduk Desa Dringu pada tahun 2021. Trauma pasca bencana banjir sering menimpa orang dewasa dan lansia.

“Jadi anak-anak yang dilahirkan di Desa Dringu itu adalah mereka itu sudah tangguh, banjir datang mereka tidak nangis tapi berenang, jadi waktu saya bawa perahu karet, itu anak-anak bilang, pak tenggi tak bantu dorong ya, ya ayo dorong gitu aku, nanti kalok udah airnya enggak nutuk (airnya ketinggian), mau naik aku, ya ayo naik gitu”(Bpk. Bukhori, wawancara 31 Oktober 2021).

Dari ungkapan di atas menggambarkan bahwa masyarakat Desa sudah sangat akrab dengan adanya bencana banjir. Anak-anak sudah menganggap banjir sebagai salah satu kebahagiaan dalam bermain. Adanya kejadian bencana banjir anak-anak Desa Dringu tidak sedih tetapi bahagia. Tetapi terdapat batasan bermain anak-anak terhadap banjir, untuk keselamatan dan keamanan yang diharapkan oleh orang tua bahkan pemerintah desa. Dengan itu ungkapan di atas, dorongan yang dilakukan anak-anak kepada prahu karet yang ditumpangi oleh Bapak kepala Desa juga sebagai tumpangan bagi anak-anak jika mereka sudah tidak mencapai ketinggian air maka Bapak kepala desa mengajak anak-anak untuk naik perahu karet. Oleh karena itu selain adanya bencana banjir bandang masyarakat Desa Dringu baik-baik saja dengan fenomena alam yang sering menerpa wilayahnya.

Bencana banjir bandang mengakibatkan banyak kerusakan bangunan-bangunan bahkan terdapat beberapa korban. Sehingga mental penduduk Desa Dringu mulai dilemahkan tetapi seiring waktu penduduk Desa Dringu dapat normal seperti biasa. Trauma pasca bencana banjir dialami oleh penduduk Desa Dringu tetapi trauma dapat hilang seiring waktu sehingga penduduk Desa Dringu dapat beraktivitas seperti biasa.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan merupakan elemen penting dalam pencegahan pengurangan risiko bencana sebelum terjadinya bencana banjir (Humaedi, dkk, 2016-36). Masyarakat Desa Dringu tetap bertahan dari terpaan bencana banjir setiap tahunnya. Mereka memiliki beberapa strategi sebagai tindakan dalam menghindari banjir, yaitu:

1. Sebagian masyarakat Desa Dringu membuat pagar tembok di depan rumah agar saat terjadi banjir, atau masyarakat Desa Dringu membuat tembengan dari tanah liat di depan pintunya air tidak dapat masuk sepenuhnya ke dalam rumah



2. Terdapat posko di hulu sungai Dringu agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat Desa Dringu di saat air sungai naik, penyampaian informasi saat air sungai naik menggunakan kentongan (alat penyampaian informasi tradisional)
3. Pemerintah Desa Dringu membuat tanggul sungai agar dapat menghambat masuknya air sungai jika air naik. Ada beberapa macam tanggul sungai di Desa Dringu
  - Plengsengan, yaitu terbuat dari batu dan beton terletak di pinggir sungai untuk melancarkan aliran sungai
  - Parapet, yaitu terbuat dari tanah yang dirakit menggunakan karung dibentuk menjulang ke atas, terdapat di bantaran sungai sebagai penahan air masuk ke permukiman warga ketika debit air sungai meningkat.
  - Bronjongan, yaitu terbuat dari batu dan kawat terdapat di pinggir daerah aliran sungai penahan air masuk ke permukiman warga.
4. Masyarakat membentuk komunitas relawan dalam kesiapsiagaan menghadapi banjir musiman.

#### **4.2 Bencana Banjir Di Desa Dringu**

Musim hujan adalah merupakan penyebab utama dalam bencana banjir di Desa Dringu, karena luapan air sungai diakibatkan kapasitas sungai yang tidak dapat menampung air hujan. Setiap musim hujan di Desa Dringu mengalami bencana banjir. Hal ini terjadi dari awal terbentuknya Desa Dringu yaitu tahun 1913.

Kejadian bencana banjir yang terjadi setiap tahun di musim hujan mengakibatkan terlahirnya masyarakat yang tangguh terhadap bencana. Penelitian ini dimulai pada tahun 2021 pada saat terjadinya banjir bandang di Desa Dringu, oleh karena itu peneliti menyediakan data kejadian bencana banjir di Desa Dringu dari tahun 2021 sampai tahun 2022.



Tabel 4.9 : Penyajian Data Kejadian Bencana Banjir

NO.	Waktu kejadian	Keterangan
1.	25 Februari 2021	Pada tanggal 25 Februari 2021 Banjir biasa Luapan air sungai setelah hujan
2.	27 Februari 2021	Diterjang lagi pada tanggal 27 Februari 2021 masih merupakan banjir biasa
3	6 Maret 2021	Terjadi lagi pada tanggal 6 Maret 2021 Banjir yang merobohkan tanggul sungai Merobohkan pagar-pegar penduduk desa
4	9 Maret 2021	Setelah hujan deras pada tanggal 9 Maret Terjadi banjir bandang, Tanggul sungai sebagai penahanan air sungai jebol Pagar-pegar warga yang sudah roboh Membuat penduduk desa Dringu meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari tempat yang lebih aman sementara waktu
5	14 Januari 2022	Pada 14 Januari Banjir diakibatkan hujan beseta angin Mengalami banyak bencana di kabupaten probolinggo selain bencana banjir
6	25 Januari 2022	Selanjutnya terjadi pada tanggal 25 Januari Banjir genangan yang terjadi setelah hujan deras
7	6 Februari 2022	Pada tanggal 6 Februari terjadi bencana banjir genangan air mencapai separuh badan orang dewasa jika di luar rumah setinggi lutut orang dewasa jika di dalam rumah
8	2 Maret 2022	Pada tanggal 2 Maret terjadi bencana banjir genangan terjadi setelah hujan deras

(Sumber data : Hasil Observasi)

Mengingat bahwa Desa Dringu merupakan wilayah rawan bencana banjir sekaligus merupakan wilayah yang dekat dengan laut. Oleh karena itu setiap musim hujan diDesa Dringu mengalami bencana banjir ringan, banjir bandang dan pernah terjadi banjir ROB. Adapun penjelasan dari 3 macam bencana banjir tersebut sebagai berikut:

#### 4.2.1 Bencana Banjir Ringan (Banjir Biasa) di Desa Dringu

Banjir ringan merupakan banjir yang terjadi di Desa Dringu dengan debit air setinggi lutut orang dewasa, dengan kisaran waktu surutnya air banjir sekitar 7-8 jam.

*“Pokok e banjir iku wes gak onok seng toko awan-awan, tekone yo malem iku wes, mari maghrib jarang seng awan, pokok e mari maghrib ke atas wes, jam siji iku bersih-bersih iku wes.”*

“Banjir itu gak ada yang datang di siang hari, datangnya malem, setelah maghrib (kisaran jam 17.30 ke atas) jarang kalau siang, pokoknya setelah maghrib ke atas, jam 1 itu bersih-bersih” (Wawancara, Ibuk Susi, 19 Mei 2022)

Dari ungkapan di atas bahwa bencana banjir yang terjadi di Desa Dringu tidak pernah terjadi di siang hari, melainkan terjadi di malam hari dan surutnya air pada dini hari. Sebagai contoh ketika ada banjir, air naik jam 18.00, dan seitar jam 01.00 dini hari air sudah surut.

“Kalok banjir biasa ya kalok gak ada yang jebol itu berarti air sungainya meluap, parapetnya gak ada yang jebol kalok ada yang jebol yo parah gitu, yo wes dianggep biasa yang orang Dringu yo sebab kebiasaan wes setiap kali gitu”. (Ibuk Tutuk, Wawancara 18 Mei 2022)

Dari ungkapan di atas, Banjir ringan atau banjir biasa menurut masyarakat Dringu merupakan fenomena biasa yang sering terjadi. Di Desa Dringu terdapat tanggul sungai yang menjadi penahan luapan air ke permukiman warga. Jika tanggul tersebut jebol maka akan terjadi bencana banjir bandang, tetapi jika tanggul sungai tersebut tidak jebol maka bencana banjir masih disebut sebagai banjir ringan, masyarakat Desa Dringu sudah terbiasa dengan adanya banjir tersebut.

##### 1. Waktu Terjadinya Bencana Banjir Ringan

Di tahun 2022 ini sudah terjadi 4 kali banjir di bulan Februari dan Maret. Menurut masyarakat Desa Dringu ke-4 banjir ini bukan merupakan banjir yang membahayakan meskipun dari salah satunya air sudah

mencapai perut orang dewasa, alasannya karena banjir tersebut tidak dapat mempengaruhi kegiatan sehari-sehari, tidak ada kerusakan berat, dan tidak ada korban. Tetapi menurut masyarakat di luar Desa Dringu banjir tersebut merupakan banjir yang cukup besar meskipun tidak ada korban dan kerusakan berat pada fasilitas masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat desa Dringu sudah “cukup bersahabat” dengan bencana banjir ringan.

“Sampean harus tau juga selama 2022 ini banjir itu sudah 4 kali, tapi itu banjir skala seperti itu sudah menjadi hal yang rutin bagi warga sini. Bukan darurat malah itu, jadi bagi masyarakat itu sudah terbiasa, masyarakat desa dringu sudah akrab dengan banjir. “ (Bapak Gito, Wawancara, 22 Maret 2022)

Seperti dalam ungkapan di atas, bahwa selama tahun 2022 ini sudah terjadi 4 kali bencana banjir. Tetapi menurut penduduk Desa Dringu bencana banjir tersebut merupakan bencana banjir yang sering terjadi karena masyarakat Desa Dringu sudah akrab dengan adanya bencana banjir.

“Jangankan pasca bencana pada saat terjadi bencana pun rutinitas (pengajian) mereka tidak terganggu dalam artian psikologi masyarakat, mental spiritual justru pada saat-saat seperti itu mereka butuh pertolongan, dan kecenderungan manusia itu psikologis itu, ketika mereka susah yang di inget Tuhan” (Bpk. Bukhori, wawancara 31 Oktober 2021)

Menurut pengakuan dari salah satu informan yang saya temui, bahwa rutinitas penduduk seperti pengajian bahkan tidak terganggu oleh adanya bencana banjir dan menganggap bahwa spiritual merupakan pertolongan disaat susah berhadapan dengan fenomena alam atau terdapat kesusahan yang dialami oleh individu. Terdapat ketenangan tersendiri dalam berserah diri terhadap Tuhan (kepercayaan) sehingga rutinitas penduduk desa tetap dilaksanakan.

Berikut data salah satu kejadian banjir ringan di Desa Dringu Pada tanggal 06 Februari 2022

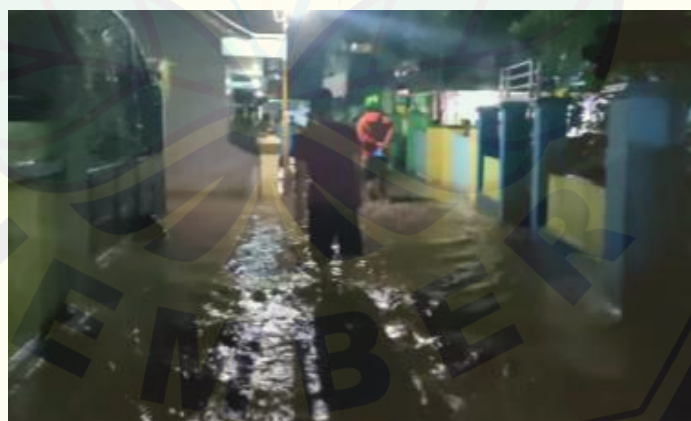
Tabel 4.10 : Rincian Bencana Banjir Pada Tanggal 06 Februari 2022

Dusun	Warga terdampak	Rumah tergenang
<b>Dsn Krajan</b>	286 KK	286 Rumah
<b>Dsn Gandean</b>	195 KK	195 Rumah
<b>Dsn Bandaran</b>	223 KK	223 Rumah
<b>Dsn Ngemplak</b>	73 KK	73 Rumah
<b>Jumlah</b>	<b>-/+961 KK</b>	<b>-/+961 Rumah</b>

(Sumber data : Akun Instagram @bpbdkabprob)

Data kejadian bencana banjir di atas merupakan salah satu data dari beberapa kejadian bencana banjir di Desa Dringu di tahun 2022, data ini dari hasil rekap BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). Ketiga bencana banjir lainnya merupakan genangan air mencapai lutut orang dewasa sehingga tidak ada data lebih detail. Bencana banjir tersebut hanya menggenang sekitar 425 rumah dan 3 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Gandean dan Dusun Bandaran.

Gambar 4.3 Bencana Banjir Ringan



(Sumber data : Informan Ibuk Tutuk, 2022)

Gambar di atas merupakan banjir ringan yang terjadi pada tanggal 14 Januari 2022. Bencana banjir di atas merupakan banjir ringan yang

terjadi pada malam hari. Masyarakat menganggap bencana banjir di tahun 2022 ini sebagai genangan air yang biasa terjadi setelah hujan. Beberapa pandangan masyarakat Desa Dringu bahwa bencana banjir yang sering terjadi setiap tahunnya tidak dapat merusak aktivitas penduduk Desa Dringu. Kegiatan sehari-hari penduduk desa Dringu akan tetap dilakukan selama fenomena bencana banjir tidak berdampak besar terhadap masyarakat Desa Dringu. Masyarakat Desa Dringu sudah terbiasa dengan banjir selama tidak ada nyawa yang terancam dan tidak menimbulkan kerusakan. Dengan begitu lebih meringankan beban masyarakat sekitar untuk menjaga mental dan kewaspadaannya terhadap serangan bencana banjir.

Bencana banjir di tahun 2022 terjadi beberapa kali selama musim hujan tetapi tidak ada dampak parah terhadap penduduk Desa Dringu. masyarakat Desa Dringu yang sudah terbiasa dengan adanya bencana banjir sehingga memiliki cara masing-masing untuk menghindari bencana banjir di musim hujan. Bencana banjir di tahun 2022 masyarakat Desa Dringu dapat menghindar dari risiko bencana. Masyarakat Desa Dringu merupakan masyarakat yang mandiri terhadap pencegahan resiko bencana oleh karena itu bencana banjir 2022 tidak memiliki pengaruh terhadap masyarakat Desa Dringu.

## 2. Penyebab Terjadinya Bencana Banjir Ringan

Bencana banjir ringan yang terjadi di musim hujan tahun 2022 ini. Meluapnya air sungai karena debit air yang meningkat dan penahan air sungai yang tidak bisa menahan air sepenuhnya sehingga meluap di permukiman warga. Luapan air sungai mengakibatkan bencana banjir.

Bencana banjir di Desa Dringu faktor utama penyebab dari terjadinya fenomena alam yang terjadi setiap tahun yaitu hujan yang dapat meningkatkan debit air sungai sehingga sungai tidak dapat menampung air



sepenuhnya jika tanggul penahanannya tidak dapat menahan air sungai akibat air sungai yang meningkat akibat adanya hujan.

Terkadang di Desa Dringu sendiri tidak terjadi hujan tetapi di hulu air sungai meningkat maka Desa Dringu menerima dampak dari hal tersebut yang dapat meluapnya air sungai kepermukiman warga. Tetapi masyarakat Desa Dringu memiliki cara untuk mengatasi atau mencegah dari luapan air sungai.

### 3. Dampak Terjadinya Bencana Banjir Ringan

Sedangkan dampak bencana banjir musiman yang sering terjadi setiap musim hujan di Desa Dringu hanya sebagian kecil dari rumah penduduk Desa Dringu tergenang air, sehingga tidak banyak menimbulkan dampak karena penduduk Desa Dringu sudah memiliki cara masing-masing dalam menghindari dan mengurangi risiko bencana banjir. Bencana banjir di Desa Dringu pada tahun 2022 sangat kecil dampak pasca bencana banjir dengan cara-cara penduduk desa untuk melindungi rumah masing-masing.

Sebagian rumah penduduk Desa Dringu yang mengalami dampak tergenang air merupakan penduduk desa yang kelas ekonominya menengah ke bawah. Karena tidak ada pagar yang dapat menahan air sungai untuk tidak masuk sepenuhnya ke dalam rumah. Tetapi biasa mereka melakukan kesiapsiagaan untuk menjaga barang-barang berharga dengan mudah.

#### **4.2.2 Bencana Banjir Bandang Di Desa Dringu**

Banjir bandang merupakan banjir yang secara tiba-tiba dengan debit air besar sehingga dapat merusak fasilitas manusia di sekitarnya. Banjir bandang merupakan banjir yang sifatnya cepat dan pada umumnya membawa material tanah liat, batu, dan kayu, banjir bandang ini sifatnya sangat merusak dan menimbulkan korban jiwa dan kerusakan pada bangunan terjadi karena gempuran banjir yang membawa material (Adi,



2013). Di Desa Dringu mengalami banjir bandang pada bulan Maret 2021 sehingga mengalami banyak dampak terhadap masyarakat Desa Dringu.

#### 1. Waktu Terjadinya Bencana Banjir Bandang

Bencana banjir terparah yang pernah terjadi di Desa Dringu pada bulan februari 2021 dan pada saat erupsi Gunung Bromo tahun 2016. Banjir di tahun 2021 penduduk Desa mengalami trauma pasca banjir, debit air meluap dengan deras, tiba-tiba datang dan masuk ke rumah-rumah penduduk membuat penduduk Desa Dringu mengalami trauma pasca bencana banjir. bencana banjir pada bulan maret 2021 yang mengakibatkan banyak kerusakan bahkan korban. Banjir bandang yang mengakibatkan jebolnya tanggul penahan air di Desa Dringu sehingga meluap ke arah permukiman warga hingga kurang lebih 1,5 meter. Kejadian bencana banjir bandang tersebut membuat sebagian masyarakat Desa Dringu mengungsi ke tempat yang lebih aman.

Pada tahun 2021 juga terjadi bencana banjir sebelum terjadinya banjir bandang. Banjir tersebut terjadi 4 kali berturut-turut pada tanggal 25 Februari, 27 Februari, 6 Maret, dan 9 Maret. Setelah terjadi banjir yang ke-3 mengakibatkan tanggul sungai rusak dan pagar-pegar di rumah penduduk Desa Dringu juga rusak karena diterjang secara berturut-turut. Banjir yang pertama dan kedua tersebut sebenarnya merupakan banjir ringan yang terjadi setiap tahunnya di Desa Dringu, tetapi banjir tersebut menjadi berbeda saat banjir yang ketiga mengancurkan penahan air (tanggul sungai). Sehingga ketika terjadi banjir lagi atau banjir yang keempat maka banjir tersebut akan berdampak parah terhadap masyarakat Desa Dringu, dengan keadaan masyarakat yang belum memperbaiki penahanan air, sehingga terjadi banjir bandang.

Gambar 4.4 Keadaan Sungai Pasca Bencana Banjir Bandang



(Sumber data : peneliti, 2021)

Gambar di atas merupakan daerah aliran sungai (DAS) pasca bencana Banjir Bandang yang merupakan titik jebolnya penahanan air atau tanggul sungai. Banjir Bandang yang mengakibatkan banyak kerusakan rumah, fasilitas umum seperti jalan dan yang lainnya, sehingga menciptakan rasa empati terhadap masyarakat Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu Desa Dringu pasca bencana Banjir Bandang mendapatkan banyak bantuan dari berbagai organisasi bahkan dari luar Kota. Sekitar dua minggu masyarakat Desa Dringu yang terdampak bencana banjir bergantung dengan bantuan-bantuan tersebut, seperti makanan, bahan-bahan pokok, bahkan pakaian. Karena fasilitas dapur di sebagian rumah penduduk mengalami kerusakan parah sehingga membutuhkan waktu untuk memulai hidup seperti semula.

Bencana banjir bandang bukan hanya membanjiri Desa Dringu dengan air tetapi tanah liat juga ikut besertanya. Tanah liat juga memenuhi rumah warga. Batang pohon, sampah, tetapi semua itu masuk dalam arus sungai dan sampai ke laut, berbeda dengan tanah liat yang bisa mengikuti air sampai ke permukiman penduduk Desa Dringu. Penduduk Desa Dringu cukup kesulitan dalam membersihkan tanah liat saat terjadi bencana banjir. Penduduk Desa Dringu yang mengungsi ke tempat yang lebih aman. Setiap ada kesempatan untuk bisa membersihkan rumah mereka maka penduduk Desa Dringu menggunakan kesempatan tersebut untuk

membersihkan tanah liat. Tanah liat yang mengering akan mengeras seperti batu oleh karena itu di saat banjir belum surut penduduk Desa sesekali membersihkan rumahnya.

“Tidak ada air bersih Disni, air bersih disini sangat langka, saya saja kalau mandi ngungsi di rumah Mbak yang ada di kalisalam itu, ini semua banyak yang ngungsi kemarin di tinggal baru pagi kesini lagi membersihkan rumah kalau malam semuanya ngungsi.” (ibuk Ranti, Wawancara 22 November 2021)

Seperti ungkapan di atas pasca bencana banjir bandang membuat masyarakat susah dengan kebutuhan air bersih. Masyarakat Desa Dringu juga mengungsi di malam hari dan kembali ke rumahnya setelah siang hari untuk membersihkan rumah yang penuh dengan tanah liat.

## 2. Penyebab Terjadinya Bencana Banjir Bandang

Penyebab terjadinya Banjir Bandang pada bulan Februari 2021 karena terjadinya kesalahan di hulu sungai pada pembagian air terhadap anak-anak sungai, sehingga air dari hulu yang seharusnya dibagi ke sungai anak-anak sungai, tetapi terjadi pehambatan sehingga luapan air menuju ke Desa Dringu dan jebolnya tanggul di Desa Dringu karena derasnya aliran air sehingga air masuk ke permukiman warga. Sedangkan penyebab bencana banjir musiman yang terjadi setiap musim hujan disebabkan dengan terjadinya jebolnya tanggul sungai sehingga sungai tidak dapat menampung air dan meluar ke permukiman penduduk Desa Dringu.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan meluapnya air uang ke permukiman penduduk Desa Dringu yaitu:

- Rusaknya tanggul sungai yang menahan air masuk ke permukiman
- Hujan deras di hulu atau di hilir yang mengakibatkan sungai tidak dapat menampung air dengan sempurna
- Terjadinya kesalahan petugas pembagian sungai di hulu sehingga fungsi sungai sebagai jalan aliran sungai tidak berjalan dengan baik

Bencana banjir pada bulan Maret 2021 adanya Hujan deras sehingga membuat sungai kehilangan fungsinya sebagai penampung air, sehingga meluap dan menyebabkan tanggul sungai rusak. Oleh karena itu sungai tidak dapat menahan luapan air yang begitu deras sehingga meluap ke permukiman warga. Banjir yang terjadi 4 kali berturut-turut sehingga sungai kehilangan kendali menahan luapan air sungai yang begitu deras dengan debit air yang tinggi.

### 3. Dampak Terjadinya Banjir Bandang

Berbagai dampak terjadi di Desa Dringu akibat bencana Banjir Bandang yang terjadi pada tahun 2021 seperti terdapat korban meninggal pasca bencana banjir, kekurangan makanan, rumah-rumah tidak dapat ditempati untuk sementara waktu karena genangan air sehingga penduduk Desa Dringu harus mengungsi ke tempat yang lebih aman, dan banyak bangunan-bangunan yang rusak akibat derasnya aliran air.

“Kalau banjir yang kesatu belum ada korban kalau banjir ketiga sudah ada, ada yang kesetrum karna aliran listrik pada waktu itu belum dimatikan jadi ada warga mungkin ada aliran listrik ke air jadi ada warga kena setrum.”(Ibuk Ranti, Wawancara, 22 November 2021)

Ungkapan di atas merupakan banjir bandang di tahun 2021 menyebabkan orban meninggal dunia akibat tersetrum, karena pada saat banjir ke 3 penduduk Desa Dringu belum sepenuhnya mengungsi ke tempat yang lebih aman dan listrik waktu itu juga belum dimatikan sehingga berdampak kepada salah satu penduduk Desa Dringu menjadi korban bencana banjir karena adanya strum di aliran air.

Sedangkan dampak bencana banjir di tahun 2021 yang merupakan banjir terbesar di Desa Dringu memiliki banyak dampak terhadap penduduk Desa Dringu yaitu:

- a. Lahan sawah yang tergenang air

“Sawah cuma sedikit yang kena, itu cuma tergenang air kalok di Desa Dringu ya, kalok di luar Desa Dringu ya beda lagi, soalnya kalok di Dringu itu kan yang deket sama sungai itu kan perumahan bukan sawah, kalok tambak itu gak ada yang rusak soalnya plengsengan yang jebol itu kan di Dusun Gandean, sedangkan disana itu rumah semua gak ada sawah.” (Wawancara, Bapak Bukhori, 31 Oktober 2021)

Dari ungkapan di atas, sawah yang terdampak bencana banjir hanya sebagian kecil di Desa Dringu. Sawah yang tergenang air merusak sebagian kecil tanaman dari sawah tersebut. Bencana banjir bandang yang hanya sebagian kecil berdampak terhadap sawah di Desa Dringu karena lokasi sawah jauh dari sungai. Jebolnya penahanan sungai (tanggul sungai) terdapat di tengah-tengah permukiman warga Desa Dringu.

- b. Rumah dan fasilitas-fasilitasnya mengalami kerusakan

Gambar 4.5 Kerusakan Rumah Pasca Bencana Banjir Bandang



(Sumber : peneliti, 2021)

Dari gambar di atas dampak terjadinya banjir bandang di tahun 2021 mengakibatkan beberapa rumah warga rusak yaitu.

- Rumah Bapak Sugiono, rumah yang rusak pada bagian pager yang roboh akibat derasnya air, pagar yang merupakan penahan air agar tidak masuk sepenuhnya ke dalam rumah, sehingga membuat



rumah tergenang air dan harus mengungsi ke tempat yang lebih aman.

- Rumah Ibu Sumarmi, juga rusak pada bagian pager yang merupakan penahan dari air banjir, sehingga membuat fasilitas rumah rusak dan hilang akibat derasnya aliran air banjir.
- Rumah Bapak Budi, rumah yang rusak pada bagian dapur, akibat dari penahan air yang mencegah masuknya air banjir ke rumah rusak sehingga merobohkan dapur dan membawa sebagian fasilitas-fasilitas dapur.
- Rumah Ibu Suani, rumah ibu suani yang terletak di pinggir sungai, oleh karena itu akibat derasnya air, separuh dari dapur rumah tergerus air banjir.

c. Terdapat warga yang meninggal dunia pasca bencana banjir

“Pasca bencana banjir tentu banyak masalah, memang ada wabah tikus, tapi ini sebenarnya hanya prediksi ya orang ada yang punya penyakit hipoternia, kalok kena dingin banget itu terus dia bisa mengalami akut itu ada pasca bencana meninggal namanya rudi. Terus orang yang memang tua waktu itu saya yang evakuasi udah nggak bisa jalan karena struk dan itu meninggalnya karena pasca banjir, terus ada warga namanya sumarsono itu karena dia jantung, itu paginya msih komunikasi sama saya tapi sorenya sudah meninggal kaerna jantung terus ada lagi struk juga itu meninggal ya pasca bukan kena banjir pas meninggal”. (Wawancara, Bapak Bukhori, 31 Oktober 2021)

Dari ungkapan di atas bahwa masyarakat Desa Dringu yang memiliki riwayat penyakit terdampak pasca bencana banjir bandang yang mengakibatkan meninggal dunia. Wabah tikus, dingin dan trauma pasca bencana banjir mempengaruhi warga yang memiliki riwayat penyakit hipoternia, struk dan penyakit jantung.

d. Mengakibatkan trauma pasca bencana banjir



“Yang tadi malam saja ini kami takut air datang lagi kalau air datang itu biasanya ada tanda kayak kentongan gitu teng teng teng itu berarti ada air yang datang, nah itu saja orang-orang sudah pada takut sudah persiapan. Karena kemarin banjir yang ke empat kami sudah meninggalkan rumah semua kami mengungsi di sawah di daerah Kalisalam. saya kalau tidur aja udah dengar bunyi kentongan bangun sudah dan kayak bingung gitu rasanya, apa mau banjir lagi tuh gitu pikiran saya, jadi trauma belum bisa saya atasi, masih ada sampai sekarang. (Wawancara, Ibuk Ranti, 22 November 2021)

Dari ungkapan di atas, Masyarakat bencana tentu harus memiliki mental kuat sebagai pemberdayaan diri sendiri membangun hidup pasca bencana. Trauma masyarakat terhadap bencana membuat mereka jauh dari ketenangan. Reaksi fisik yang berlebihan merupakan salah satu gejala yang akan dialami oleh masyarakat pasca banjir. Trauma pasca banjir merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat terdampak dan bahkan sulit diatasi. Sehingga trauma healing dan adaptasi merupakan salah satu bentuk kebutuhan psikologi masyarakat bencana untuk tetap bertahan di wilayah terancam bencana.

Kerusakan yang terjadi akibat derasnya air sungai yang meluap ke permukiman penduduk Desa Dringu. Selain rumah warga yang rusak juga berakibat pada jalan yang ditutupi oleh tanah liat. Tanah liat yang mulai mengering akan mengeras seperti batu, terlihat pada gambar di atas yang merupakan kerusakan rumah dan jalan yang tertutup oleh tanah liat. Sehingga warga mengumpulkan tanah-tanah liat yang terdapat di rumah-rumah dan di jalan dimasukkan dalam karung dan dibuat tanggul di daerah aliran sungai.

Bencana banjir bandang yang terjadi pada tahun 2021 bukan hanya berdampak terhadap material, tetapi terhadap mental penduduk terdampak. Bencana banjir bandang yang terjadi secara tiba-tiba membuat masyarakat

Desa Dringu mengalami kerusakan mental. Ketakutan pasca bencana banjir membuat mereka mengalami kepanikan dan sensitif dengan adanya hujan.

“Trauma ya pasti ada say, kadang saya kalok lagi tidur terus ada hujan itu saya sudah panik dan susah tidur”(ibuk Ranti, Wawancara 22 November 2021).

Dari ungkapan di atas merupakan kepanikan yang didapat pasca bencana banjir, trauma pasca bencana berakibatkan kepanikan pasti ada, tetapi tidak ada yang bisa dilakukan kecuali berserah kepada tuhan dan menunggu waktu untuk pulih seperti semula. Trauma pasca bencana banjir terjadi kepada orang-orang dewasa bahkan anak-anak. Tetapi trauma tersebut merupakan kepanikan yang terjadi pasca bencana dan tidak mengganggu bagian dari keseharian bahkan kesehatan masyarakat terdampak bencana banjir.

“cara mengatasinya ya saya cuma bisa pasrah saja kan ya mendatangkan banjir kan Allah jadi saya cuma bisa berdoa saja” (ibuk Ranti, Wawancara 22 November 2021).

Oleh karena itu adanya kepercayaan untuk berserah diri terhadap tuhan menjadi salah satu cara untuk rehabilitasi terhadap trauma pasca bencana banjir. Ketenangan yang didapatkan akibat kepercayaan kepada tuhan sangat berpengaruh terhadap rehabilitas trauma pasca bencana banjir. Seperti yang terdapat di kutipan di atas tuhan menjadi tujuan ketika terjadi kesusahan.

Bencana banjir bandang memberikan banyak dampak terhadap masyarakat Desa Dringu, bukan hanya dampak kerusakan material, juga terdapat kerusakan mental bagi orang dewasa maupun anak-anak. Sedangkan masyarakat Desa Dringu yang merupakan masyarakat tangguh bencana, sehingga bencana banjir musiman yang sering terjadi di Desa Dringu pada tahun 2022 ini tidak menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat Desa Dringu tetapi masyarakat Desa Dringu mencari cara agar dapat mencegah resiko bencana.

#### 4.2.3 Bencana Banjir ROB di Desa Dringu

Banjir ROB adalah banjir yang disebabkan oleh air laut pasang berbenturan dengan debit air sungai yang meningkat. Banjir ROB adalah Fenomena banjir akibat pasang air laut (ROB) memberikan dampak negatif terhadap kawasan permukiman pesisir (Riberu, dkk, 2019). Di Desa Dringu pernah terjadi banjir ROB pada tahun 2017 yang mencapai sampai ke permukiman warga. Pasang surut atau proses naik turunnya muka air laut secara teratur yang disebabkan oleh gaya tarik Bulan dan Matahari juga berkontribusi terhadap bencana banjir ROB (Diposaptono, 2011-87). Desa Dringu yang merupakan daerah pesisir tentu pernah mengalami banjir ROB.

Desa Dringu yang memiliki perbatasan dengan teluk madura tentu pesisir merupakan bagian dari Desa Dringu. dekatnya permukiman Desa Dringu dengan pantai memberikan kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya merupakan Desa Dringu memiliki daerah wisata yang sering dikunjungi sebagai tempat wisata yaitu pantai pesona yang terletak di Desa Dringu. Sedangkan kekurangannya yaitu memilikipotensi bencana banjir akibat pasang surutnya air laut.

Bencana banjir sering menimpa Desa Dringu karena di tengah-tengah permukiman terdapat sungai yang merupakan ujung sungai sampai ke laut. Selain bencana banjir yang diakibatkan oleh adanya hujan, bencana banjir juga dapat diakibatkan oleh adanya banjir ROB. Meskipun jarak pesisir dengan permukiman cukup dekat oleh karena banjir ROB dapat melanda Desa Dringu kapan saja seperti pada saat bencana banjir setiap musim hujan.

Oleh karena itu desa Dringu merupakan wilayah yang rawan oleh adanya bencana banjir karena adanya beberapa faktor yang telah disebutkan di atas. Di wilayah bencana banjir melahirkan penduduk yang tangguh terhadap bencana banjir, oleh karena itu masyarakat Desa Dringu harus memiliki cara agar dapat mencegah resiko bencana banjir.

### 4.3 Bantuan Pasca Bencana Banjir Bandang

Bencana banjir bandang yang terjadi pada tahun 2021 mengakibatkan banyak terjadi kerusakan oleh karena itu banyak relawan dari berbagai organisasi datang untuk membantu penduduk Desa Dringu. Para relawan datang dengan berbagai latar yang berbeda-beda yaitu

1. Masyarakat umum
2. Mahasiswa/pelajar
3. Komunitas dari Probolinggo
4. Komunitas dari luar Probolinggo
5. Masyarakat Desa Dringu

Berbagai bantuan yang didapatkan oleh penduduk Desa Dringu dari berbagai relawan tersebut seperti pakaian, makanan, bahan-bahan makanan, air minum, dan bantuan seperti bersih-bersih rumah penduduk dan jalan. Akibat kejadian bencana banjir bandang di Desa Dringu juga kedatangan gubernur Jawa Timur Ibu Khofifah dalam memantau kejadian bencana banjir bandang dan memberikan solusi kepada pemerintah Desa dengan membangun plengsengan permanen.

Banyaknya relawan yang ada tentu juga terdapat posko-posko yang dibentuk oleh berbagai relawan yang bertempat di Kecamatan Dringu dan Balai Desa Dringu. Di setiap posko tersebut terdapat campur tangan dari relawan lokal Desa Dringu untuk memudahkan penyaluran bantuan, karena yang paling mengerti kondisi di Desa Dringu merupakan penduduk Desa Dringu itu sendiri.

“ketika mereka mau jadi relawan yang membantu dengan benar pasti koordinasi karena kita yang tau wilayah, kita yang tau masalah ya kan, kalau kita sudah datang, kebutuhan masyarakat misalnya lebih kepada pempek ya kan, terus yang mereka bawa buku tulis mana nyambungnya ya kan, baru mau mikir tulis sedangkan alas buat nulis aja itu lumpur semua, maksud saya mayoritas dari relawan itu tetep koordinasi dengan kami” (Bpk Bukhori, Wawancara 20 April 2021).

Dari ungkapan di atas menjelaskan bahwa relawan yang ingin membantu penduduk di Desa Dringu harus melalui koordinasi kepada aparat Desa atau relawan lokal Desa Dringu untuk memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Dringu dan dapat disalurkan dengan rata. Dengan begitu para relawan yang mendirikan posko untuk membantu, dibantu juga oleh relawan lokal untuk informasi kebutuhan penduduk Desa Dringu dan untuk memudahkan penyaluran bantuan.

Sekitar 1 bulan bantuan di Desa Dringu terus bermuculan, masyarakat Probolinggo semangat dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat Desa Dringu. Banyak berbagai galang dana yang dilakukan oleh masyarakat Probolinggo terutama dari pelajar dan mahasiswa terus menerus melakukan galang dana di jalanan bahkan di pasar-pasar.

Gambar 4.6 Bantuan Kepada Masyarakat Desa Dringu



(Sumber data : Informan Ibuk Rusmini, 2021)

Dari gambar di atas merupakan bantuan yang sudah siap untuk disalurkan kepada masyarakat Desa Dringu, berupa makanan instan dan pakaian layak pakai. Seperti yang terlihat digambar, begitu banyak bantuan yang didapatkan oleh masyarakat Desa Dringu setiap harinya. Begitu pula



dengan relawan yang begitu banyak untuk membantu masyarakat Desa Dringu yang terdampak bencana banjir bandang.

#### **4.3.1 Posko Bantuan Kecamatan Dringu**

Kecamatan Dringu terletak di jalan Pantura di Desa Kedungdalem, banyak relawan yang mendirikan posko di Kecamatan Dringu dari berbagai komunitas seperti dari Pramuka, PMI, Damkar, dan juga terdapat dari beberapa organisasi pelajar/mahasiswa. Oleh karena itu banyak persediaan dari berbagai macam bantuan yaitu :

1. Dapur umum menyediakan makan untuk pagi dan sore
2. Pakaian yang layak pakai
3. Tenaga kerja untuk membersihkan rumah-rumah penduduk dan jalan

Kebanyakan dari relawan membentuk posko di Kecamatan Dringu karena aksesnya mudah juga merupakan tempat yang luas untuk dijadikan posko. Oleh karena itu banyak dari masyarakat umum yang ingin membantu bergabung dengan relawan yang ada di Kecamatan Dringu. Masyarakat umum seperti masyarakat di sekitar daerah Desa Dringu atau masyarakat yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap masyarakat Desa Dringu yang sedang mengalami bencana banjir bandang.

Posko di Kecamatan Dringu bertahan sekitar 1 minggu setelah banjir benar-benar surut dan rumah-rumah masyarakat Desa Dringu sudah dapat ditempati kembali. Selama 1 minggu tersebut masyarakat Desa Dringu bergantung dengan makanan yang di dapatkan dari dapur umum.

Gambar 4.7 Dapur Umum Pasca Bencana Banjir



(Sumber data : Akun Facebook @PC Muslimat NU Kab. Probolinggo, di Akses Tahun 2021)

Gambar di atas merupakan gambar dapur umum yang berada di Kecamatan Dringu, dari beberapa relawan bergabung dalam dapur umum tersebut dapat dilihat terdapat beberapa polisi, mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum lainnya. Dapur umum tersebut dibantu oleh Tagana Kabupaten Probolinggo dan Kota Probolinggo. aktivitas di dalamnya merupakan motong-memotong bahan-bahan makanan, pembuatan bumbu, masak, dan bungkus masakan yang sudah matang.

#### 4.3.2 Posko Bantuan Balai Desa Dringu

Balai desa Dringu terletak di jalan Deandles No. 01, Tambak Pesisir, Dringu, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Selain di Kecamatan Dringu para relawan juga mendirikan posko di Balai Desa Dringu. Balai Desa Dringu merupakan tempat paling dekat dengan masyarakat terdampak bencana, oleh karena itu Balai Desa menjadi tempat utama dalam pengumpulan relawan beserta bantuan-bantuan. Balai Desa Dringu hanya sedikit terdampak bencana banjir oleh karena itu aman untuk menjadi

tempat pengumpul bantuan-bantuan dan tempat penginapan bagi relawan-relawan.

Mayoritas yang ada di Balai Desa merupakan pelajar/mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Kabupaten dan Kota Probolinggo. Di Balai Desa Dringu disediakan tempat tidur untuk para relawan yang ingin bermalam disana karena akses jalan sulit untuk dilewati jika para relawan harus bolak-balik ke Desa Dringu, maka dari itu kebanyakan dari relawan bermalam di Balai Desa yang membantu bersih-bersih rumah warga dan jalan dari tanah liat bawaan air banjir bandang.

Bantuan pasca bencana banjir bandang yang terdapat di Balai Desa Dringu sekitar satu bulan, karena Desa Dringu yang banyak mendapatkan bantuan dari masyarakat Probolinggo maupun di luar Probolinggo. Sehingga masyarakat Desa Dringu mendapatkan bantuan sampai pulih dari terpaan bencana banjir. Bantuan yang terus berdatangan membuat masyarakat Desa Dringu sangat terbantu.

Gambar 4.8 Bantuan yang di Balai Desa



(Sumber data : Infroman Ibuk Ningsih, 2021)

Gambar di atas merupakan pembagian bantuan yang ada di Balai Desa, posko di Balai Desa merupakan relawan gabungan dari berbagai organisasi dan masyarakat Dringu sendiri. Terdapat bahan makanan, makanan yang sudah disediakan oleh dapur umum, pakaian layak pakai dan lainnya. Posko di Balai Desa Dringu menjadi tempat penyaluran bantuan yang utama, karena setelah posko di Kecamatan Dringu sudah dibubarkan maka titik pengumpulan bantuan yaitu di Balai Desa Dringu.

Berlimpah bantuan pasca bencana banjir bertempat di Balai Desa Dringu, tetapi kebanyakan yang ada di Balai Desa Dringu merupakan makanan yang dapat bertahan lama, seperti makanan instan dan air mineral.

#### **4.3.3 Posko Bantuan di Rumah Warga**

Bantuan yang ditempatkan di rumah warga ini bukan berasal dari kantor kecamatan, melainkan bantuan yang berasal dari kenalan masing-masing yang ada di luar Desa Dringu, sehingga menitipkan bantuan tersebut di rumahnya. Hanya beberapa rumah rumah warga yang menjadi tempat bantuan bagi masyarakat Desa Dringu yang terdampak bencana banjir. Warga yang mempunyai jaringan-jaringan seperti kepala desa luar, organisasi atau komunitas, pengusaha dan lainnya.

Selain di rumah warga banyak organisasi atau komunitas yang melakukan aksi galang dana di berbagai titik di daerah Kabupaten atau Kota Probolinggo. Aksi galang dana ini dilakukan beberapa kali sehingga uang yang dikumpulkan sudah dinyatakan cukup untuk memberikan bantaaun kepada masyarakat Desa Dringu. Organisasi dan komunitas mengumpulkan uangnya dengan melakukan galang dana berhari-hari dengan waktu yang telah ditentukan.

Beberapa organisasi yang menjadikan *basecamp* sebagai posko bantuan bencana Banjir Bandang. Aksi galang dana yang dilakukan selama berhari-hari di kumpulkan di *basecamp*. Beberapa anggota akan berada di *basecamp* dan beberapa akan melakukan aksi galang dana, setiap hari

bergantian seperti itu. Hasil yang didapatkan galang dana bukan hanya uang ada yang memberikan pakaian yang layak pakai.

#### **4.4 Relawan Lokal Desa Dringu**

Setelah terjadinya bencana Banjir Bandang di Desa Dringu membuat masyarakat berempati terhadap masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang. Masyarakat Desa Dringu yang memiliki dampak tidak terlalu parah memiliki rasa peduli sehingga membentuk sebuah komunitas relawan untuk membantu masyarakat terdampak bencana Banjir Bandang. Masyarakat, baik di daerah rawan banjir maupun di hulu sungai sangat besar perannya. Mereka dituntut untuk sadar, peduli, dan cinta terhadap lingkungan serta disiplin terhadap peraturan dan norma-norma yang ada, tanpa hal itu, banjir terus meneror kita (Dipasaptono, 2011-84).

Menjadi seorang relawan merupakan pekerjaan yang menyenangkan jika dilakukan oleh kemauan sendiri selain itu menjadi seorang relawan juga dapat meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap seseorang yang membutuhkan. Adanya jasa yang dilakukan untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan dapat menciptakan kesenangan terhadap diri sendiri. Menjadi seorang relawan dapat mengetahui nilai-nilai hidup yang berarti sehingga dapat meningkatkan rasa bersyukur terhadap hidup diri sendiri bahkan orang lain di sekitarnya. Selain itu menjadi seorang relawan dapat meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan, sehingga dapat lebih memperhatikan lingkungan dengan cara melakukan hal-hal positif terhadap lingkungan.

Komunitas relawan lokal merupakan bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengurangan resiko bencana, oleh karena itu masyarakat Desa Dringu merupakan masyarakat yang memiliki pengetahuan lokal, kepercayaan, kearifan lokal dan adaptasi terhadap lingkungan demi kelangsungan hidupnya ketika menghadapi bencana. Bantuan merupakan harapan bagi masyarakat pasca bencana dalam kesulitannya menghadapi



bencana. Semangat relawan dalam membantu dapat menciptakan semangat juga terhadap masyarakat terdampak bencana. Masyarakat dapat termotivasi oleh semangat relawan dalam membantu sehingga dapat memperbaiki mental masyarakat pasca bencana. Kegiatan sukarela yang dilakukan oleh relawan dapat meningkatkan semangat dalam memulai hidup baru. Selain bantuan-bantuan fisik juga Terdapat kebahagiaan yang diberikan oleh relawan kepada masyarakat terdampak bencana dengan adanya rasa peduli terhadap sesama.

#### 4.4.1 Gambaran Komunitas Relawan Lokal

Relawan merupakan kerja sukarela yang dilakukan oleh masyarakat yang didasarkan oleh rasa kepedulian individu untuk memberikan layanan tanpa keuntungan individu demi memberikan keuntungan bagi yang membutuhkan. Kesadaran individu memberikan keuntungan bagi masyarakat yang membutuhkan merupakan suatu kebajikan. Menyumbangkan tenaga, waktu, pikiran dan keahlian untuk menolong orang lain. Menjadi relawan dengan berbagai alasan sehingga memberikan bentuk dukungan terhadap masyarakat terdampak bencana.

“Pada dasarnya relawan itu bentuk dari apresiasi masyarakat, bentuk kepedulian masyarakat terhadap masalah apa saja yang ada di Dringu ini” (bapak Latif, Wawancara 9 April 2022)

Dari ungkapan di atas sikap yang dilahirkan oleh masyarakat Desa Dringu dalam menempatkan daerah rawan bencana banjir yaitu rasa kepedulian yang tinggi dan terbiasa dengan kejadian banjir. Oleh karena itu melahirkan masyarakat yang mudah beradaptasi di daerah rawan bencana. Masyarakat memilih dalam bertindak untuk membantu satu sama lainnya. Sehingga terbentuklah komunitas relawan lokal, terdapat cara masyarakat dalam bergabung dengan komunitas relawan lokal.

##### A. Awal Mula Terbentuk Komunitas Relawan Lokal

Membentuk komunitas merupakan suatu kesadaran masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana. Hal tersebut membutuhkan

komitmen dari masyarakat itu sendiri sehingga dapat memberikan waktu untuk tidak terhindar dari kepentingan yang lain. Membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengurangan resiko bencana bukan hal mudah, tentu membutuhkan pengetahuan, komitmen dan juga kepercayaan dari setiap individu. Masyarakat Desa Dringu berhasil membentuk komunitas relawan lokal sehingga membuktikan bahwa kesadaran dan komitmen penduduk Desa Dringu sesuai kapasitas dari daerah rawan bencana banjir.

“Waktu terjadi banjir besar itu tahun 2021 secara sukarela ibu-ibu itu membentuk kelompok relawan sbenrnya kan pasca banjir, penangananya juga pasca banjir, bersih-bersih kan juga pasca banjir, itu pada waktu itu kan, kalok banjir yang sekarang ndak, sekarang sudah tidak ada itu bantuan lagi, karena itu relawan darurat gitu, relawan yang kalok parah kayak 2021 itu kan banyak bantuan gitu”. (Bapak Gito, Wawancara, 2 April 2022)

Bencana banjir bandang yang terjadi di bulan Maret 2021 yang mengakibatkan terjadinya banyak dampak terhadap masyarakat Desa Dringu. sehingga di Desa Dringu dibanjiri oleh bantuan-bantuan dari masyarakat luar maupun dalam Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu seperti ungkapan di atas terbentuknya komunitas relawan yang terdiri dari beberapa ibu-ibu, kelompok relawan lokal ini merupakan relawan darurat yang siap membantu masyarakat terdampak pasca bencana banjir bandang.

Komunitas relawan pada awalnya hanya sekedar gerakan dari kader-kader Desa yang didukung dan dipercaya oleh pemerintah desa. Sehingga banyak ibu-ibu yang ikut bergabung dengan alasan ingin membantu. Mereka yang terdampak bencana banjir parah bergabung dengan komunitas relawan dengan alasan kesenangan dalam saling membantu dan ingin memberikan semangat bagi penduduk yang lain.

Komunitas relawan dibentuk karena banyak saluran bantuan-bantuan yang tidak rata dalam pembagiannya. Sehingga komunitas

relawan lokal menjadi saluran utama bantuan-bantuan bagi penduduk Desa Dringu. terbentuknya komunitas relawan lokal atas protes penduduk yang tidak mendapatkan bantuan, dan disadari oleh pemerintah Desa Dringu bahwa ada kecurangan dalam saluran bantuan. Oleh karena itu kader-kader seperti ibu-ibu PKK dan posyandu membentuk komunitas untuk menyularkan bantuan dengan adil.

“Sebelum ada komunitas relawan itu banyak masyarakat yang mengeluh karena bantuannya gak sampai. Ada yang mengeluh tetangganya dapet bantuan tapi itu tidak dapet, karena kan emang kita kekurangan tenaga mungkin ada gak sampai kerumahnya, karena warga sini banyak yang mau bantuin ya sudah kita buat komunitas relawan saja biar bantuan-bantuan itu nyampek ketujuan gitu jadi gak ada yang mengeluh-ngeluh lagi.” (Bapak Gito, 2 April 2022)

Dari ungkapan di atas bahwa warga Desa Dringu yang memberikan bantuan dengan melalui komunitas relawan dapat membantu masyarakat yang lain untuk pemerataan bantuan, sehingga bantuan sampai kepada orang yang membutuhkan. Bantuan yang tidak rata mengakibatkan masyarakat banyak yang mengeluh akibat tidak sampainya bantuan sehingga masyarakat mempunyai inisiatif untuk membentuk komunitas relawan lokal untuk menyatukan kekuatan dan kepedulian mereka.

Terbentuknya komunitas relawan lokal didukung oleh aparat Desa. Komunitas relawan lokal yang sangat berperan dalam pembagian bantuan kepada masyarakat terdampak bencana banjir tentu sangat memberikan kemudahan bagi penduduk terdampak untuk mendapatkan bantuan dengan adil. Bukan hanya pembagian bantuan, komunitas relawan juga menjadi sarana dalam pengurangan resiko bencana terhadap penduduk terdampak bencana banjir.

“Jadi ini tidak terstruktur secara organisasi tapi terstruktur disisi kinerja” (Bapak Latif, Wawancara 9 April 2022)

Dari ungkapan salah satu aparat Desa di atas menjelaskan bahwa komunitas relawan lokal tidak terstruktur tetapi dilihat dari sisi kinerja mereka cukup aktif sehingga memberikan kinerja yang memuaskan bagi pemerintah Desa terutama masyarakat terdampak bencana banjir bandang. Komunitas relawan tidak terorganisir tetapi memiliki dukungan penuh dari pemerintah desa sehingga menjadi salah satu kinerja yang dipercaya oleh pemerintah Desa untuk memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Dringu.

#### B. Ruang Lingkup Komunitas Relawan Lokal

Komunitas relawan lokal merupakan relawan pasca bencana banjir dalam ruang lingkup desa. Komunitas relawan dalam lingkup desa di koordinasikan oleh kader PKK dan Posyandu yang ada di komunitas ini merupakan masyarakat Desa Dringu yang terdampak bencana banjir dalam kategori tidak parah.

Komunitas ini aktif dalam memberikan bantuan di 4 dusun, 4 dusun tersebut yang mengalami bencana banjir. Oleh karena itu anggota komunitas relawan lokal hanya nyadari 4 dusun tersebut.

- 1) Dusun Gandean
- 2) Dusun Krajan
- 3) Dusun Ngeplak
- 4) Dusun Bandaran

#### C. Partisipasi Masyarakat Terdampak Bencana Banjir

Komunitas relawan lokal merupakan bentuk partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan bencana yang dibentuk atas kesadaran masyarakat individu, dibentuk atas kemauan individu dan kepedulian individu untuk membentuk sebuah komunitas dalam ruang lingkup desa. Pengurangan resiko bencana berbasis komunitas (PRBBK) menjadi sangat relevan bagi masyarakat dengan adanya upaya

pemberdayaan masyarakat di daerah rawan bencana sehingga dapat menciptakan kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana (Humaedi, dkk, 2016-68).

“Awalnya kader itu disuruh sama pak kades buat salurin bantuan tapi ternyata banyak yang pengen gabung, banyak yang pengen bantuin jadi” (Ibuk Rusmini, 17 Maret 2022)

Adanya komunitas relawan lokal menggambarkan bahwa masyarakat Desa Dringu merupakan masyarakat yang tangguh bencana. Terbentuknya sebuah gerakan pada umumnya termotivasi oleh faktor tertentu, faktor yang dimaksud disini merupakan nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai yang menjadi salah satu motivasi individu dalam bergerak. Membangun kerja sama untuk memberikan sebuah kinerja atas motivasi yang didapatkan dari diri sendiri.

Beberapa faktor yang mendorong adanya gerakan baru oleh individu (Suryono, 2020-7) :

1. Adanya ketidakpuasan individu terhadap kelompok masyarakat
2. Terdapat keresahan atau kegelisahan dalam sesuatu yang terlihat atau opini publik
3. Terjadinya kegagalan sosial,
4. Terdapat peluang dalam membentuk tatanan baru yang dianggap dapat memenuhi harapan masyarakat kedepannya

Seseorang melakukan tindakan tentu dengan dasar tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut terdapat sebuah harapan perubahan atas tindakan yang dilakukan. Tujuan dalam tindakan seseorang untuk dapat merubah sebuah keadaan, oleh karena itu dapat digambarkan bahwa tindakan dilakukan dengan adanya fenomena dengan mengharapkan tujuan agar terjadi perubahan yang lebih baik. Fenomena sosial dapat merubah sesuatu yang sudah ada menjadi tiada oleh karena itu butuh



tindakan agar dapat membangun kembali yang sudah tiada dilakukan lebih baik dengan mengharapkan adanya perubahan.

Secara prosedural, warga Desa Dringu yang ingin bergabung dalam komunitas relawan lokal akan diatur yaitu sebagai berikut:

1. Mendaftarkan diri kepada koordinator komunitas
2. Koordinator mengarahkan sesuai jalur yang sudah ditentukan (untuk menyalurkan bantuan).
3. Anggota yang mendaftar bukan termasuk anggota tetap hanya dibutuhkan di hari itu saja, jika kinerja komunitas relawan sudah dicukupkan (atau misi sudah selesai) maka anggota berhak untuk tetap bergabung atau tidak di hari selanjutnya.

Gambar 4.9 Kegiatan Komunitas Relawan Lokal



(Sumber : Informan Ibuk Rusmini, 2021)

Terlihat dalam gambar di atas merupakan anggota yang telah bergabung dalam komunitas relawan lokal tersebut. Masyarakat yang bergabung harus membubuhkan tanda-tangan tujuannya agar dapat mempertanggung jawabkan bantuan yang akan disalurkan kepada

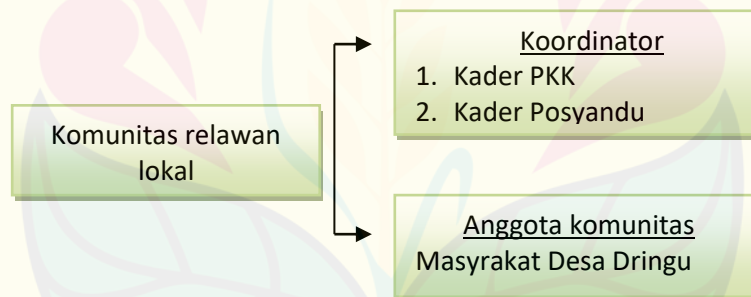
masyarakat, sehingga bantuan akan sampai sesuai dengan arahan dari koordinator komunitas relawan lokal.

#### 4.4.2 Kelembagaan Komunitas Relawan Lokal

Komunitas relawan lokal di Desa Dringu merupakan komunitas yang tidak terstruktur. Proses pembentukannya yang dilakukan oleh Kepala Desa Dringu periode 2016-2021 untuk memberikan pelayanan khusus kepada masyarakat Desa Dringu pasca bencana banjir. Begitupun dengan anggota dari komunitas ini bukan anggota tetap yang selalu mengikuti kegiatan dari komunitas relawan lokal. Komunitas relawan lokal merupakan sarana dalam membentuk masyarakat tangguh bencana.

Berikut merupakan susunan kelembagaan dari komunitas relawan lokal

Bagan 4.1 Susunan Kelembagaan Komunitas Relawan Lokal



Bagan di atas merupakan susunan dari komunitas relawan lokal. Koordinator dalam komunitas relawan lokal berperan sebagai pengarah yang akan mengatur keluarnya bantuan dan arah bantuan. Koordinator komunitas relawan lokal merupakan anggota tetap yang terdiri dari beberapa anggota PKK dan posyandu. Setiap dusun yang terdampak bencana banjir terdapat 1 koordinator, yaitu di Dusun Gandean, Dusun Krajan, Dusun Ngemplak, Dusun Bandaran. Sedangkan di dusun yang lainnya itu merupakan daerah yang tidak terdampak bencana banjir. Sehingga bukan daerah yang menjadi prioritas dalam pemberian bantuan tetapi di dusun yang bukan merupakan daerah terdampak bencana banjir juga mendapatkan

bantuan jika bantuan melebihi kapasitas yang dibutuhkan oleh daerah terdampak bencana. Hal itu juga masih menjadi tugas koordinator komunitas relawan lokal dari 4 Dusun yang merupakan daerah terdampak bencana.

Sedangkan anggota komunitas relawan lokal merupakan masyarakat Desa Dringu yang bergabung dengan komunitas relawan lokal. Anggota komunitas relawan lokal ini bersifat sementara dan tidak tetap. Komunitas relawan lokal akan menerima siapa saja yang akan bergabung dan anggota tersebut bebas untuk tidak melanjutkan di keesokan harinya atau tidak bergabung lagi di keesokan harinya. Hal tersebut karena sebagian masyarakat Desa Dringu yang bergabung dalam komunitas relawan lokal merupakan masyarakat terdampak bencana banjir. Oleh karena itu terdapat kebebasan masyarakat untuk berpartisipasi menjadi relawan dan tidak membebaninya.

#### **4.4.3 Alasan Bergabung Dalam Komunitas Relawan Lokal**

Menjadi relawan merupakan kemauan sendiri tentu terdapat alasan individu masing-masing dalam bergabung menjadi relawan lokal dan memiliki tujuan masing-masing. Alasan bergabung dalam relawan bermacam-macam setiap individu.

Relawan merupakan pekerjaan sukarela yang dilakukan untuk membantu dengan cara berbagi tenaga dan kinerja. Oleh karena itu bergabungnya penduduk Desa Dringu dalam komunitas relawan lokal atas dasar sukarela membantu sesama. Ketertarikan dalam membantu penduduk Desa yang terdampak banjir pasca bencana banjir. Aktif dalam pekerjaan sukarela memberikan semangat kepada orang-orang yang terdampak untuk terus semangat dalam menghadapi terpaan bencana banjir.

Seseorang bergabung sebagai relawan karena mudah terbawa oleh suasana. Menciptakan niat atau intensi terhadap diri seseorang sehingga dapat meluangkan waktunya untuk saling membantu satu sama lainnya. Niat

merupakan awal dari seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Sehingga dengan adanya niat dapat menciptakan tindakan-tindakan sebagai relawan untuk membantu dan menolong masyarakat pasca bencana.

Menurut Ajzen dalam (Sujanto, 2017), intensi atau niat sebagai faktor motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku, faktor itu merupakan kemauan untuk berusaha dan berupaya dalam berperilaku. Semakin kuat niat dan intensi untuk berperilaku maka semakin besar kemungkinan kinerja yang diterapkannya.

## a. Berbagi Pengalaman

Pengalaman dalam menyikapi kerusakan di daerah sendiri dan bisa berpartisipasi dalam membantu pasca bencana. Fenomena sosial pada saat itu membutuhkan tindakan nyata untuk penduduk desa bahkan lingkungan sekitar.

“Saya juga berbagi pengalaman sama warga sini yang mau bergabung jadi relawan” (Ibuk Rusmini, 17 Maret 2022)

Dari ungkapan di atas terdapat semangat relawan membantu sesama merupakan hal baik bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana. Oleh karena itu tindakan sebagai relawan sangat dibutuhkan untuk memberikan semangat kepada penduduk terdampak bencana banjir. Selain itu para relawan membagi pengalaman sebagai relawan untuk mendapatkan pengalaman baru dalam bergabung menjadi relawan pasca bencana banjir.

## b. Memberikan semangat atau empati

Pasca banjir bandang yang mengakibatkan rasa trauma dan menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Oleh karena itu bergabung dalam komunitas relawan lokal dapat memberikan semangat untuk bangkit dari keterpurukan dengan memberikan bantuan seperti trauma

healing dan sebagainya. Seseorang bergabung dalam komunitas relawan karena adanya kekuatan yang tercipta oleh semangat dan dipengaruhi oleh rasa peduli terhadap orang lain. Kekuatan yang dimiliki digunakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Membantu dan menolong pasca bencana membutuhkan kekuatan untuk memberikan bantuan dengan maksimal.

“kita bantuin juga karena mereka lagi kesulitan ya kita bantu meskipun bantuannya nggak banyak ya setidaknya kita semangat berikan bantuan tenaga kita gitu, mereka juga jadi semangat pas gak sedih lagi karena banyak yang bantuin” (Ibuk Rusmini, 17 Maret 2022)

Dari ungkapan di atas, memberikan bantuan terhadap sesama dapat menciptakan kebahagiaan bagi diri sendiri ataupun orang lain. Oleh karena itu mencari kebahagiaan pasca bencana banjir bisa memberikan semangat bagi diri sendiri bahkan orang lain sehingga bisa *self healing* mandiri yang dilakukan dengan cara bergabung dalam komunitas relawan lokal.

“saya jadi relawan karena dirumah saya masih aman, air yang masuk ke rumah cuma sedikit dari pada saya diam dirumah mending saya bantu-bantu.”(Ibuk Tutuk, 18 Mei 2022)

Mengingat dari strategi masing-masing penduduk desa menghadapi banjir mengakibatkan rumah Ibuk Tutuk tidak sepenuhnya air masuk kedalam rumahnya, seperti dalam ungkapannya di atas. Hal utama dalam alasan bergabung dengan komunitas relawan tentu merupakan kemauan individu yang memberikan dorongan atau motivasi terhadap diri sendiri. Untuk dapat memberikan kinerja yang efektif harus memberikan waktu untuk dapat berperilaku. Meluangkan waktu untuk menjadi relawan dalam penanggulangan bencana sehingga dapat berperan aktif dalam memberikan bantuan pasca bencana.



“jadi relawan itu kan gak susah, juga bisa bantu orang, anggap lah yang kena banjir itu saudara sendiri, kan kita saudara, lek saudara butuh bantuan kan dibantuin” (wawancara, Ibuk Susi, 19 Mei 2022).

Dari ungkapan di atas, bahwa warga Desa Dringu saling menganggap sebagai saudara. Maka dari itu, terdapat empati yang menjadi dasar menjadi relawan dengan istilah saudara. Empati yang di dapatkan dari relawan akan memberikan semangat bagi masyarakat terdampak untuk kembali bangkit dalam terpaan bencana banjir musiman.

c. Mengalami dampak langsung

Tidak sedikit dari mereka yang bergabung dalam komunitas relawan merupakan penduduk terdampak bencana banjir. Mereka bergabung karena mereka mengalami hal sama, memiliki derita yang sama.

*“lek ibuk lek dak salah se mata kaki ibuk di omah soale nyumber, nyumber dari nat-nat nya keramik ini, saking besarnya air mungkin nyeresep, nyressap gak muat mungkin muntah, onok seng teko WC”*

“kalok ibuk tidak salah semata kaki ibuk di rumah (banjirnya) soalnya nyumber, nyumber dari sela-sela keramik ini, dari besarnya air mungkin nyeresep (ke tanah), nyeresep gak muat mungkin muntah, ada yang dari WC (airnya), (Ibuk Tutuk, Wawancara, 18 Mei 2022).

Dari ungkapan di atas menjelaskan beberapa anggota komunitas relawan lokal termasuk masyarakat terdampak bencana banjir. Adanya kepedulian terhadap sesama dan perasaan memiliki nasib yang sama menjadi salah satu alasan bagi aktor untuk bergabung dalam komunitas relawan lokal.

*“karena saya juga kena banjir itu, saya wes tau rasane kebanjiran iku, ibuk dulu kebanjiran pisan, mangkane ibuk cakang bantuin, soale ibuk wes tau rosone kebanjiran iku”*

“Karena saya juga terdampak banjir, saya tau rasanya kebanjiran, ibuk duku kebanjiran juga, makanya ibuk rajin bantuin, soalnya ibuk juga tau ranya kebanjiran” (wawancara, Ibuk Susi, 19 Mei 2022).

Dari ungkapan di atas Ibuk Susi membantu masyarakat yang terdampak bencana banjir karena Ibuk Susi pernah mengalami dampak bencana banjir. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya rasa peduli masyarakat yang terbentuk dari pengalaman mereka dalam mengalami dampak langsung dari bencana banjir musiman.

#### 4.4.4 Keterlibatan Perempuan Dalam Komunitas Relawan Lokal

Perempuan merupakan manusia yang selalu dianggap lemah dari pada laki-laki. oleh karena itu perempuan mempunyai sedikit kesempatan dalam ruang publik dibandingkan laki-laki. tetapi komunitas relawan lokal menjadi sebuah sarana perempuan berperan dalam ruang publik di masyarakat. Ruang publik merupakan arena masyarakat untuk berkumpul dalam mencapai tujuan yang sama sedangkan ruang publik menurut Jürgen Habermas adalah dimana masyarakat mempunyai hak dalam beropini dan bertindak secara rasional karena setiap masyarakat atau individu memiliki ruang dan kebebasan untuk berpendapat dan melakukan aksinya.

Disini perempuan memiliki ruang dalam berpartisipasi sebagai relawan sehingga mereka memiliki sebuah kebebasan dalam berpendapat dan melakukan tindakan rasionalitas sesuai dengan norma dan nilai. Ruang kebebasan ini dibentuk melalui dengan komunitas relawan lokal dimana perempuan yang menjadi mayoritas dalam melakukan kinerja dari komunitas relawan lokal sehingga memberikan banyak ruang bagi perempuan dalam arena masyarakat batas perempuan dan laki-laki dalam persepsi masyarakat terbukti salah dengan bergabungnya perempuan sebagai komunitas relawan lokal.

Komunitas relawan lokal yang dipenuhi oleh ibu-ibu sebagai koordinator sekaligus anggota. Anggota komunitas relawan lokal diisi oleh masyarakat terdampak bencana banjir. Oleh karena itu alasan ibu-ibu banyak bergabung dalam komunitas ini yaitu ingin menyumbangkan waktu, tenaga, dan keahliannya untuk menolong sesama. Komunitas ini mengandalkan koordinator untuk mengatur jalannya kinerja komunitas saat dibutuhkan. Komunitas relawan ibu-ibu aktif disaat bencana banjir yang cukup parah seperti bencana banjir di bulan Maret 2021 kemarin.

“Saya pikir komunitas relawan pada saat itu akan banyak memberikan bantuan pada ibu-ibu, ternyata yang gabung itu kebanyakan dari ibu-ibu.” (Ibuk Rusmini, 17 Maret 2022)”

Dari ungkapan di atas bahwa komunitas relawan lokal di Desa Dringu yang dipenuhi ibu-ibu. Ibu-ibu adalah masyarakat Desa Dringu perempuan dengan kisaran umur 30-an keatas. Komunitas relawan lokal bisa dibilang merupakan cara darurat yang dimiliki oleh Desa untuk membantu kesuksesan dalam pengurangan resiko bencana. Komunitas ini membuka bagi siapapun yang ingin bergabung dan membantu, tetapi sejauh ini komunitas dipenuhi oleh perempuan.

“Membantu kita, posko disini full dengan bantuan terus yang membuat masyarakat saya terbantu adalah saya bentuk tim relawan dari warga desa yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu, emak-emak yang tangguh yang setiap harinya stand by menyalurkan bantuan (Wawancara, Bapak Bukhori, 31 Oktober 2021).”

Dari ungkapan di atas bahwa relawan perempuan ini sangat membantu terhadap pemerintah desa dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat terdampak bencana banjir. Perempuan lebih aktif dari pada laki-laki. perempuan menempati peran-peran penting dalam komunitas relawan lokal. sedangkan peran laki-laki hanya sebagai pembantu dan jarang untuk berpartisipasi dalam komunitas relawan lokal. hal ini terjadi karena beberapa alasan yaitu:

1. Koordinator komunitas relawan lokal merupakan perempuan yang dipilih oleh kepala desa Dringu tahun 2021 sebagai kader desa dan orang terpercaya.
2. Perempuan lebih mempunyai waktu dalam bergabung sebagai komunitas relawan lokal sedangkan laki-laki sibuk dengan pekerjaannya
3. Perempuan yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi didasari oleh perasaan keibu-ibuan setiap perempuan

“logika berpikirnya itu sederhana, bapak-bapak itu ka punya tanggung jawab untuk kerja yakan, untuk keluarga mencari nafkah, sedangkan ibu2 ini banyak dirumah terus sya memang visi misi saya ini kan mewujudkan desa yang maju dan partisipatif artinya di desa ini lebih banyak pemberdayaan dan alhamdulillah untuk pemberdayaan untuk ibu2 itu berhasil .”(Wawancara, Bapak Bukhori, 31 Oktober 2021)

Oleh karena itu dari awal adanya edukasi perempuan ynag lebih banyak berpartisipasi dan pada akhirnya dalam melakukan tindakan pasca bencana banjir yang banyak mengikuti adalah perempuan. Karena perempuan lebih banyak di rumahdari pada laki-laki. Perbedayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa itu menuju pada pemberdayaan melalui partisipasi perempuan dalam sebuah kegiatan masyarakat.

“Kita memberikan edukasi kepada ibu-ibu, ibu-ibu lebih gampang menerima edukasi dari pada bapak-bapak karena perasaan ibu-ibu itu main.”(Wawancara, Bapak Bukhori, 31 Oktober 2021)

Komunitas relawan lokal yang dipenuhi oleh perempuan karena pemerintah lokal yang mengadakan edukasi-edukasi mengenai bencana banjir sehingga terbentuknya komunitas relawan lokal. Alasan mengadakan edukasi kepada perempuan karena perasaan anantara laki-laki dan perempuan berbeda. Kekuatan perasaan yang dimiliki oleh perempuan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membentuk kepedulian masyarakat dalam menghadapi bencana banjir musiman bersama-sama.

Hal tersebut merupakan alasan mengapa komunitas relawan lokal mayoritas perempuan. Laki-laki yang selalu menjadi kepala rumah tangga sehingga sibuk dengan pekerjaan untuk menafkahi keluarga, sedangkan perempuan mempunyai banyak waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas relawan lokal. sehingga hal tersebut merupakan kesempatan bagi pemerintah desa untuk membentuk komunitas relawan lokal yang mayoritas anggotanya merupakan perempuan. Hal ini juga akan menciptakan kemandirian bagi perempuan dalam menghadapi bencana banjir musiman.

#### **4.5 Pengembangan Kapasitas Masyarakat Desa Dringu**

##### **4.5.1 Perkembangan Kapasitas Masyarakat Desa Dringu Melalui Komunitas Relawan Lokal**

Masyarakat bencana di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo, dimana setiap tahunnya diterpa oleh banjir musiman dimusim hujan. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kapasitas masyarakat seperti, mengenali tanda-tanda akan adanya bencana banjir, dapat mengurangi risiko bencana, dapat menghindari risiko bencana banjir dan menciptakan masyarakat cerdas dalam menghadapi bencana banjir. Pembentukan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana (Humaedi, dkk, 2016-68).

Adanya komunitas relawan lokal dapat meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Dringu, dapat dibuktikan dari bergabungnya masyarakat Desa Dringu dalam komunitas relawan lokal. Oleh karena itu komunitas relawan lokal merupakan gerakan yang melibatkan sebuah kelompok untuk dapat memberikan pengaruh terhadap individu-individu yang lainnya. Terdapat manfaat kepada masyarakat dalam bergabung menjadi komunitas relawan lokal yaitu:

1. Terbentuknya rasa kepedulian terhadap sesama



Tujuan utama bergabung dalam relawan adalah memberikan bantuan terhadap masyarakat desa Dringu yang mengalami dampak parah oleh adanya bencana banjir bandang. Alasan tersebut merupakan dasar dari adanya kepedulian dari setiap individu untuk dapat saling membantu satu sama lain.

Selain itu, Terdapat kesenangan dalam individu menjalani hari-hari sebagai relawan. Kesenangan dalam hal bisa saling membantu. Atas dasar kepeduliannya menciptakan kesenangan dalam diri relawan karena dapat saling membantu masyarakat terdampak bencana banjir.

*“Telung minggu iku wes, menges-menges gak rukaruan iku wes, ilang wes perawatane, naspanas gak rukaruan iku wes, demi bantuan iku iso tersalurkan dengan baik, ben warga kene gak kesulitan”*

*“3 minggu, capek gak karu-karuan itu wes, hilang perawatannya wes, panas-panas tidak karu-karuan itu wes, demi bantu bisa tersalurkan dengan baik, agar warga disini gak kesulitan (Wawancara, Ibuk Susi, 19 Mei 2022).”*

Dari ungkapan di atas, bahwa relawan selama kurang lebih 3 minggu menjadi relawan rela kepanasan dan kecapekan demi menyalurkan bantuan dengan baik. Hal itu membuktikan bahwa terdapat kepedulian atas dasar menjadi relawan terhadap masyarakat Desa Dringu yang terdampak bencana banjir.

## 2. Menciptakan kebersamaan dalam suka duka masyarakat pasca bencana

*“Komunitas relawan pada saat itu, ternyata yang gabung itu kebanyakan dari perempuan ada juga yang laki-laki tapi cuma bantuin angkat-angkat cuman, kayak anaknya buk susi itu kan cowok itu ikut juga kalok yang udah bapak-bapak itu gak ada.” (Wawancara, Ibuk Rusmini, 17 Maret 2022)*

Dari ungkapan di atas, bahwa masyarakat Desa Dringu memiliki kekompakan sehingga bergabung dalam komunitas relawan lokal.

Komunitas relawan lokal akan menjadi sarana masyarakat untuk saling membantu dalam penurunan risiko bencana. Masyarakat terdampak bencana banjir juga bergabung dalam komunitas relawan lokal. Kebersamaan dalam komunitas relawan lokal akan mengurangi sedikit beban masyarakat terdampak bencana banjir. Kesenangan yang diciptakan dengan bergabung sebagai relawan lokal akan memberikan kebahagiaan dan semangat terhadap masyarakat yang terdampak bencana banjir. Sehingga suka duka masyarakat Desa Dringu pasca bencana banjir dapat dirasakan bersama.

### 3. Terdapat kekompakan setiap individu masyarakat

Adanya komunitas relawan lokal membuktikan bahwa terdapat kekompakan dalam diri masyarakat Desa Dringu. Kekompakan tersebut dapat mengarahkan masyarakat dalam kemandirian terhadap pengurangan risiko bencana banjir.

“Penanganan bencana pada saat banjir bandang tersebut saya kawal sendiri, saya jemput warga yang lansia, balita saya jemput menggunakan perahu karet. Jadi saat itu kita bergelut selama 14 hari jadi saya kawal terus menjadi garda terdepan bersama para relawan.”(Wawancara, Bapak Bukhori, 31 Oktober 2021)

Dari ungkapan di atas, bahwa penanganan bencana banjir selama sehari-hari bersama relawan membuktikan bahwa adanya kekompakan. Aktor relawan ini selain memberikan bantuan-bantuan atau pemulihan mental, mereka juga menanamkan pemahaman-pemahaman tangguh bencana antar sesama anggota kelompok agar mereka benar-benar memiliki pemahaman yang sama dalam memaknai fenomena lingkungan itu sendiri.

Ada dua kategori aktor dalam komunitas relawan lokal. Pertama, aktor yang benar-benar merupakan aktivis relawan. Aktor yang masuk dalam kategori ini merupakan individu yang memang mempunyai

pengalaman, pemahaman, dan persepsi yang mengacu pada rasa kepedulian yang tinggi dan menganggap sangat penting menjaga lingkungan. Mereka beranggapan bahwa setiap kegiatan yang bertemakan tentang relawan, merupakan suatu yang sudah seharusnya mereka lakukan dan menjadi sebuah kebiasaan, sehingga tanpa disadari sudah membatin pada dirinya sendiri.

Kedua, aktor yang cenderung biasa dalam menyikapi persoalan lingkungan. Mereka ini adalah individu yang memiliki tujuan-tujuan tertentu seperti memperoleh pengalaman baru atau meningkatkan rasa kepeduliannya. Mereka yang masuk dalam kategori ini adalah individu yang pernah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas relawan. Berawal dari sini mereka mempunyai ketertarikan untuk ikut bergabung karena ingin memperoleh sebuah pengalaman baru.

Terjadi proses interaksi antar aktor relawan yang bertujuan untuk lebih saling membantu dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu aktor yang memang sudah memiliki rasa kepedulian terhadap sesama ini akan mentransfer pemahaman kepada anggota lain yang cenderung kurang peduli. Dasar utama aktor menjadi relawan merupakan rasa peduli yang tinggi sehingga mendorong aktor untuk memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak dan bergabung dalam komunitas relawan lokal.

Setiap aktor memiliki motivasi yang berbeda-beda yang melatarbelakangi mereka untuk ikut aktif dalam komunitas relawan lokal. Melihat lebih mendalam lagi, motivasi-motivasi setiap aktor yang tergabung dalam komunitas relawan lokal secara tidak sadar menjadi salah satu faktor dimana komunitas relawan lokal bisa bertahan dan aktif dalam membantu masyarakat terdampak bencana banjir pasca bencana.

Tentu masyarakat mempunyai kapasitas sebelum adanya komunitas relawan lokal, tetapi dengan adanya komunitas relawan lokal

dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Tabel 4.11 : Kapasitas Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Komunitas Relawan Lokal

No	Sebelum	Sesudah
1	Kapasitas masyarakat Desa Dringu dalam lingkup rumah tangga	Kapasitas masyarakat meluas dalam lingkup sosial
2	Kekompakan masyarakat Desa Dringu lemah dalam penanggulangan bencana	Masyarakat Desa Dringu lebih kompak dalam penanggulangan bencana
3	Pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan bencana hanya sebatas teori	Pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara aksi
4	Tindakan saling membantu pasca bencana sering kali dilakukan oleh laki-laki	Tindakan saling membantu pasca bencana juga dapat dilakukan oleh perempuan
5	Sedikit ruang bagi perempuan ibu rumah tangga untuk melakukan tindakan sebagai relawan pasca bencana	Terdapat banyak ruang bagi perempuan untuk memberikan waktu menjadi relawan pasca bencana

(sumber data : analisis observasi dan wawancara)

Dari tabel di atas dapat kita uraikan bahwa kapasitas masyarakat Desa Dringu sebelum adanya komunitas relawan lokal hanya dalam ruang lingkup rumah tangga, masyarakat Desa Dringu hanya cukup dengan dirinya aman dan keluarganya, sedangkan setelah adanya komunitas relawan lokal masyarakat mulai ada sebuah tindakan untuk saling membantu, pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan dari edukasi-edukasi bencana dapat dilakukan secara nyata dengan melakukan penanggulangan bencana, sehingga menciptakan sebuah kekompakan bagi masyarakat Desa Dringu untuk saling membantu masyarakat yang terdampak bencana banjir. Oleh karena itu kapasitas masyarakat Desa Dringu mulai meluas, awalnya hanya dalam ruang lingkup rumah tangga menjadi kapasitas masyarakat dalam ruang lingkup sosial.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kapasitas masyarakat Desa Dringu sudah berkembang dengan baik. Masyarakat yang dapat beradaptasi dan berpartisipasi dalam pengurangan risiko bencana merupakan bukti bahwa kapasitas masyarakat Desa Dringu memasuki kapasitas yang tinggi dalam menghadapi bencana banjir. Tetapi dukungan dari pemerintah lokal masih begitu kurang, sehingga komunitas relawan lokal yang merupakan sarana masyarakat dalam perkembangan kapasitas, belum mencangkupi syarat sebagai komunitas yang resmi, sehingga jika tidak terjadi bencana banjir kurangnya keaktifan komunitas relawan lokal.

Peran pemerintah lokal juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan kapasitas masyarakat, jika komunitas relawan lokal dapat lebih serius dalam membentuk sebuah komunitas maka akan lebih membentuk masyarakat yang tangguh akan bencana baik pra bencana maupun pasca bencana.

#### **4.5.2 Peran Komunitas Relawan Lokal**

Komunitas relawan lokal yang merupakan sekelompok ibu-ibu, oleh karena itu model kinerja yang tidak terlalu berat. Kinerja sebagai relawan lokal sama seperti membantu para saudara atau tetangga karena berasal dari daerah yang sama. Komunitas relawan lokal yang dibentuk secara tiba-tiba akibat bencana banjir bandang di bulan Februari 2021. Sehingga dapat dikatakan komunitas relawan lokal hanya sebagai relawan darurat yang dibutuhkan untuk dapat mengurangi resiko bencana dan dapat meningkatkan kapasitas penduduk Desa terhadap bencana banjir.

Model kinerja yang ditentukan oleh kebutuhan penduduk desa pasca bencana banjir, setiap hari model kinerja dari komunitas relawan lokal tidak terjadwal. Kinerja relawan lokal lebih aktif dalam pembagian bantuan kepada penduduk desa karena banyaknya bantuan tetapi tidak terbagi rata, oleh karena itu saluran bantuan yang ditanggung jawabkan sepenuhnya



kepada komunitas relawan lokal menciptakan kinerja baik sehingga bantuan-bantuan dapat dirasakan dan membantu seluruh penduduk Desa.

Meskipun komunitas relawan lokal tidak terorganisir, menurut aparat Desa komunitas ini cukup menguntungkan dalam membantu penanggulangan pasca bencana dengan kinerja yang baik. Beberapa kerja komunitas relawan ibu-ibu pasca bencana banjir :

## 1. Penyaluran bantuan dari masyarakat luar

Komunitas relawan lokal sangat berpengaruh dalam pembagian bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir musiman. Komunitas relawan lokal sebagian besar bekerja dalam penyaluran bantuan. Pasca bencana banjir di Desa Dringu mendapatkan banyak bantuan dari berbagai daerah sehingga membutuhkan banyak tenaga untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir secara rata.

Mereka yang tergabung dalam komunitas relawan lokal melakukan kegiatan peduli terhadap masyarakat terdampak bencana banjir didasarkan pada motif ingin mendapatkan tujuan tertentu yaitu materi. Materi dianggap sebagai pemicu atau motivasi yang ingin dicapai oleh aktor. Dalam kelompok relawan lokal terdapat beberapa anggota yang merupakan penduduk terdampak bencana banjir oleh karena itu terdapat dari beberapa aktor yang bergabung dalam komunitas relawan lokal karena ingin mendapatkan bantuan dengan lancar untuk diri sendiri maupun keluarganya. Materi dipandang bukan hanya berupa imbalan uang atau bantuan, tetapi ada hal lain seperti memperoleh sebuah pengalaman baru. Ada beberapa dari aktor bergabung dalam komunitas relawan lokal untuk mendapatkan pengalaman baru.

*“Onok seng ngamuk, garae iku bantuane gak nyampek-nyampek jare, mangkane iku wes kade-kader seng di konkon bagiin bantuane iku. Dibantu sama warga sini.”*

“Ada yang marah-marah, gara-gara bantuannya gak sampai katanya. Makanya itu kader disuruh salurin bantuan itu, dibantu sama warga sini.”(Wawancara, Ibu Susi, 19 Mei 2022)

Dari ungkapan diatas bahwa komunitas relawan lokal lebih banyak dalam penyaluran bantuan karena sebelum adanya komunitas relawan lokal bantuan tidak tersampaikan kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir. Oleh karena itu bantuan dari komunitas relawan lokal dalam penyaluran bantuan dapat mengatasi masalah tersebut.

2. Memantau ketersediaan obat-obatan dan memberikan kepada yang membutuhkan (bagian kader)

Adanya peristiwa tersebut masyarakat desa Dringu menguatkan diri mereka untuk dapat bertahan dari terpaan bencana banjir yang sangat parah sehingga mereka harus mengungsi ke tempat yang aman dan bergantung pada bantuan-bantuan. Oleh karena itu ketersediaan obat-obatan di tempat pengungsian warga harus diawasi. Pemantauan obat-obatan merupakan bagian dari kader posyandu yang bisa mengerti tentang obat-obatan dan didampingi oleh relawan bidan yang dari Desa Dringu maupun dari luar Desa Dringu.

“Yang bagian posyandu itu kan jaga di pengungsian disana sama bidan-bidan, ya disana ngasik perawatan, ngasik obat ke yang sakit, ya kayak bantu-bantu bidan disana, emang diturinin dari relawan desa ke bidan-bidan yang jadi relawan.”  
(Wawancara, Ibu Rusmini, 17 Maret 2022)

Dari ungkapan di atas sebagian kecil dari komunitas relawan merupakan anggota posyandu yang diturunkan untuk membantu bidan yang ada di pengungsian dalam merawat warga yang sakit dan mengatur obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Dringu.

3. Memantau ketersediaan makanan di dapur umum (bagian kader) dan dibagikan oleh anggota komunitas kepada masyarakat

“Kayak bantuan nasi itu ada juga, seumpama ibuk dikasik segini sama dapur umum itu ya ditaruk disini wes, terus sama anggota yang lain itu wes menyalurkan, seumpama setiap rumah ada 4 orang ya dikasik 4 bungkus nasi, kadang kalok gak dateng-dateng nasinya, itu pas awal-awal banjir warga sini makannya di dapur umum itu wes, kalok telat ibuk kesana wes ngecek nasinya ada apa nggak gitu.”  
(Wawancara, Ibuk Susi, 19 Mei 2022)

Banyaknya kerusakan fasilitas rumah membuat masyarakat Desa Dringu tidak dapat menggunakan fasilitas rumah sehingga tidak dapat membuat makanan. Oleh karena itu masyarakat Desa Dringu bergantung pada bantuan agar dapat makan setiap harinya selama sekitar 14 hari. Maka dari itu ketersediaan makanan yang ada di dapur umum merupakan prioritas selama 14 hari pasca bencana banjir tersebut.

4. Memberikan pelayanan khusus kepada masyarakat tunanetra atau lansia (bagi kader dan pemerintah desa)

“Penanganan bencana pada saat banjir bandang tersebut saya kawal sendiri, saya jemput warga yang lansia, balita bersama relawan..”(Wawancara, Bapak Bukhori 31 Oktober 2021)

Penangan lansia dan balita merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah desa dan para relawan, oleh karena itu, pemerintah desa yang melakukan evakuasi terhadap lansia dan balita dan diserahkan kepada relawan yang terdapat di pengungsian untuk diberikan perawatan khusus dengan relawan para bidan-bidan yang bantu oleh komunitas relawan lokal.

Keuntungan dari adanya komunitas relawan lokal yaitu terbentuknya kemandirian masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam penanggulangan bencana banjir. Terciptanya kemandirian dalam menghadapi bencana banjir tentu sangat menguntungkan bagi para relawan untuk melakukakn

penanggulangan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana banjir. Upaya dalam pengurangan resiko bencana berbasis komunitas menjadi alternatif dalam menciptakan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Kader Desa merupakan koordinator dari setiap dusun untuk memberikan penyaluran yang maksimal, tugas koordinator disini merupakan mengarahkan bantuan dari rumah ke rumah kepada anggotanya. Masyarakat Desa Dringu yang bergabung dalam komunitas relawan lokal merupakan anggota yang akan menyalurkan bantuan langsung kepada masyarakat. Terdapat susunan antara koordinator dan anggota komunitas relawan lokal dalam penyaluran bantuan. Berikut susunan dalam penyaluran bantuan oleh komunitas relawan lokal:

Bagan 4.2 Susunan Penyalur Bantuan



Bagan di atas merupakan arah datangnya bantuan sampai kekoordinator komunitas relawan setiap dusunnya. Koordinator komunitas relawan lokal di atas mempunyai tanggung jawab atas bantuan yang akan disalurkan setiap dusunnya. Setelah bantuan sudah siap untuk dibagikan kepada masyarakat maka anggota akan menyalurkannya dari rumah ke

rumah sesuai arahan dari koordinator setiap dusunnya. Koordinator akan mengarahkan anggotanya untuk menyalurkan bantuan agar bantuan tersebut dapat terbagi secara merata.

Bantuan yang didapatkan merupakan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Dringu. Donatur bantuan harus konfirmasi kepada aparat desa atau kepada komunitas relawan lokal untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Desa Dringu pasca bencana banjir. Komunitas relawan lokal Desa Dringu fokus dalam pembagian bantuan kepada masyarakat terdampak bencana. Berikut merupakan manajemen pembagian bantuan pasca bencana banjir oleh komunitas relawan lokal:

Bantuan yang terdapat di Desa Dringu terkumpul di Balai Desa yang menjadi tanggung jawab komunitas relawan lokal Desa Dringu. Sedangkan dari posko yang lain seperti di Kecamatan Dringu merupakan gabungan dari berbagai relawan di luar kota Dringu. Komunitas relawan juga berperan dalam pembagian bantuan Desa Dringu yang terdapat di posko lain ketika terdapat panggilan untuk menjadi arah penyaluran bantuan.

Gambar 4.10 Pemberian Bantuan Oleh Relawan Lokal



(Sumber : Informan Ibuk Rusmini, 2021)



Gambar di atas merupakan masyarakat Desa Dringu yang mengantri untuk mendapatkan bantuan. Setelah kejadian bencana banjir Desa Dringu dibanjiri oleh bantuan-bantuan, seperti makanan, uang, pakaian, bahkan fasilitas-fasilitas dapur. Sekitar 2 minggu penduduk Desa Dringu mengandalkan bantuan yang didapatkan karena masih jarang air bersih dan rusaknya fasilitas-fasilitas dapur sehingga tidak bisa memasak. Relawan lokal menjadi penyalur dari semua bantuan dengan cara di masyarakat Dringu yang di panggil ke balai desa atau relawan lokal Desa Dringu yang mengantarkan ke rumah penduduk Desa Dringu.

Pembagian bantuan yang dilakukan oleh komunitas relawan lokal terdapat 2 cara yaitu

1. Pembagian dengan cara menyalurkan bantuan dari rumah ke rumah jika masyarakat Desa Dringu banyak yang bergabung dalam komunitas relawan lokal
2. Pembagian desa cara menelpon masyarakat Desa Dringu untuk menjemput bantuan di Balai Desa Dringu

Relawan lokal memberikan tenaganya untuk membantu penduduk Desa Dringu yang terdampak bencana banjir dengan sukarela. Oleh karena itu penduduk Desa Dringu pada saat terjadi bencana banjir bandang sangat bergantung pada bantuan-bantuan dari luar. Adanya relawan penduduk Desa Dringu dapat menerima bantuan makanan, minuman, baju, obat-obatan dengan sama rata dengan adanya tenaga relawan lokal Desa Dringu.

Bantuan merupakan harapan utama bagi penduduk Desa Dringu pasca bencana banjir. oleh karena itu penduduk Desa Dringu berharap untuk mendapatkan bantuan dengan seadil-adilnya. Komunitas relawan sangat membantu dalam saluran bantuan-bantuan yang berlimpah di Desa Dringu pasca bencana banjir. Bantuan pasca bencana banjir menjadi pembagian yang rata dengan adanya komunitas relawan lokal.

Komunitas relawan lokal yang dibentuk oleh adanya rasa sukarela memberikan bantuan jasa terhadap penduduk terdampak bencana banjir. Adanya komunitas relawan lokal menciptakan kapasitas masyarakat terhadap banjir. Membuktikan bahwa Desa Dringu merupakan Desa tangguh bencana (destana) yang memiliki relawan lokal. Keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana atau pengurangan resiko merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat.

“Logika berpikirnya itu sederhana, bapak-bapak itu kan punya tanggung jawab untuk kerja yakan, untuk keluarga mencari nafkah, sedangkan ibu-ibu ini banyak dirumah terus sya memang visi misi saya ini kan mewujudkan desa yang maju dan partisipatif artinya di desa ini lebih banyak pemberdayaan dan alhamdulillah untuk pemberdayaan untuk ibu-ibu itu berhasil.”(Wawancara, Bapak Bukhori 31 Oktober 2021)

Dari ungkapan di atas, bahwa pemerintah juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui ibu-ibu yang memiliki perasaan yang kuat dari pada laki-laki, sehingga membuat para ibu-ibu berpartisipasi dalam pengurangan risiko bencana banjir musiman. Pemberdayaan melalui ibu-ibu pada akhirnya berhasil dengan terbentuknya komunitas relawan lokal.

Peran komunitas relawan lokal di Desa Dringu dalam pengurangan risiko bencana dapat berhasil ketika mampu menyadarkan, mendorong, menggugah, serta mampu bekerja sama, dan menjadi penghubung yang baik antara masyarakat dengan pihak penanganan bencana yang berasal dari luar komunitas. Sehingga dapat menunjukkan peran dalam penguatan kapasitas masyarakat terdampak bencana dan mendorong masyarakat untuk melibatkan diri dalam pengurangan risiko bencana. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat menciptakan kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam menyikapi daerah rawan bencana.

Adanya koordinator ialah untuk membangun kesamaan persepsi di dalam menjalankan program mitigasi bencana. Para koordinator memerlukan dukungan penuh dari pemerintah lokal, sehingga para

koordinator harus memiliki komunikasi yang baik dengan pemerintah lokal, begitupun pemerintah lokal harus menjaga komunikasi dengan pihak-pihak pengangan bencana, agar dapat berjalan lancar untuk membentuk sebuah penanggulangan bencana berbasis masyarakat dan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Dringu dalam menghadapi bencana banjir musiman.

Para koordinator komunitas relawan dan pemerintah lokal akan memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan melakukan keseharian yang baik, seperti dalam pembagian bantuan sesuai dengan harapan masyarakat bahwa hal tersebut dapat dibagikan dengan rata, memberikan perhatian terhadap masyarakat, menceritakan pengalaman-pengalaman menarik dalam komunitas relawan lokal.

Komunitas relawan lokal akan menarik perhatian masyarakat dengan adanya sebuah pandangan yang baik, tanggung jawab yang terpenuhi dan kegiatan-kegiatan yang menguntungkan. Sehingga masyarakat yang berpartisipasi dalam komunitas relawan lokal akan menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, membangun kesadaran akan bahaya bencana, bahaya akan menumbuhkan kewaspadaan, kewaspadaan akan membentuk kebiasaan. Dari terbentuknya kesadaran masyarakat dalam pengurangan risiko bencana akan tanggap darurat ketika terjadi bencana banjir dapat digerakkan dengan lebih cepat.

#### **4.6 Tindakan Komunikatif Komunitas Relawan Lokal**

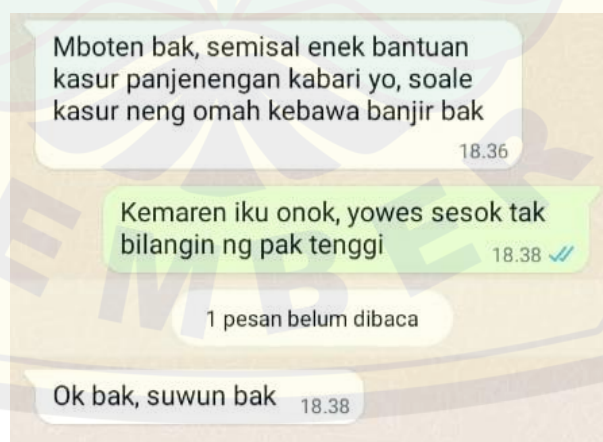
Komunitas relawan lokal merupakan sebuah sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengurangan risiko bencana. Pengurangan risiko bencana merupakan kewajiban semua pihak agar lebih meningkatkan kapasitas masyarakat dan mampu mengatasi semua ancaman. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sarana yang dapat membentuk masyarakat yang mempunyai pengetahuan dalam menghadapi pra bencana banjir atau pasca bencana banjir.

komunitas relawan lokal merupakan salah satu metode dalam penanggulangan bencana berbasis masyarakat.

Komunitas yang dimaksud di sini yaitu kelompok individu dengan segala keunikan dalam strategi pelaksanaannya yang memiliki ancaman terpapar bahaya bencana banjir musiman. Setiap komunitas memiliki para pionir yang umumnya berasal dari pemerintah lokal. Peran para pionir inilah yang akan membuat sebuah tindakan komunikatif untuk membuat masyarakat percaya bahwa cara mereka dapat diikuti sehingga memberikan keuntungan kepada para pengikutnya. Para pionir ini yang paling menentukan keberhasilan dalam pengurangan risiko bencana melalui komunitas relawan lokal.

Komunitas relawan lokal dan masyarakat mempunyai komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik juga disoroti dalam teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas. Komunikasi yang baik yang dimaksud merupakan penggunaan aspek bahasa yang baik untuk saling berkomunikasi. Dalam konteks komunitas relawan lokal terdapat komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Dringu. Kedua belah pihak yang diawali dengan komunikasi dan rasionalitas dengan penggunaan aspek bahasa yang baik.

Gambar 4.11 Komunikasi Masyarakat Terdampak Banjir Dengan Relawan Lokal



(Sumber : Informan Ibu Tutuk, 2021)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat komunikasi yang baik antara masyarakat Desa Dringu dengan komunitas relawan lokal. dari chat tersebut terdapat penggunaan aspek bahasa yang baik, yaitu bahasa jawa halus yang digunakan untuk berbicara secara sopan. Kesopanan yang diciptakan dengan adanya bahasa yang baik untuk menciptakan hubungan yang baik.

Konsep tindakan komunikatif oleh Jurgen Habermas dinilai sangat berperan dalam fungsinya sebagai sarana interaksi antar masyarakat ataupun kelompok. Interaksi disini tentu melalui media bahasa sebagai penghubung diantara keduanya. Bahasa juga diposisikan sebagai aspek utama yang menjadi manifestasi manusia dalam hal berkomunikasi. (Hardiman, 2009). Bagi Habermas, tindakan komunikatif ini kemudian dihubungkan dengan konsep tindakan sosial. Hal ini dikarenakan tindakan sosial menjadi dasar bagaimana masyarakat saling melakukan aktivitas secara bersama dan saling terhubung. Tindakan sosial juga menjadi unsur integrasi masyarakat serta bagaimana melihat bentuk dari masyarakat tersebut. Sehingga, komunikasi bagi Habermas menjadi paradigma masyarakat yang secara utuh saling memahami satu sama lain atas tindakan dan interaksinya, tidak hanya sebatas pada hal-hal praktis tanpa memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Lebih dalamnya, Habermas juga menilai interaksi masyarakat ini didasari atas rasional yang jelas. Dengan kerasionalan ini, mengartikan bahwa antar masyarakat memiliki pemahaman yang sama. Pemahaman juga diartikan sebagai dua hal yang sangat penting dalam tindakan komunikatif, yakni ungkapan dalam bentuk bahasa.

Tindakan komunikatif adalah tindakan yang memberikan kebebasan kepada manusia dengan cara adanya komunikasi antar subjek kemudian membentuk sebuah kebenaran yang intersubjektif. Habermas mengandaikan bahwa proses tindakan komunikatif akan berlangsung dalam sebuah ruang yang disebut sebagai ruang publik (Hardiman, 2009). Habermas (dalam Pusey, 2011) mengemukakan bahwa tindakan yang diorientasikan untuk mencapai suatu pemahaman dan tindakan yang diorientasikan untuk sukses dengan



menggunakan tiga aspek yaitu klaim kebenaran, klaim ketepatan dan klaim kejujuran..

## 4.6.1 Klaim Kebenaran

Klaim kebenaran adalah kedua belah pihak yang saling menyatakan dan menyepakati mengenai kebenaran yang ada. Dimana klaim kebenaran menjadi sesuatu yang paling dasar dan bersifat objektif dalam hal memandang dunia alamiah, tidak ada sesuatu hal yang disubjektifkan dalam pandangannya terhadap dunia. Begitupun dalam memandang peran sebagai komunitas relawan lokal yang akan dijalankan, sehingga masyarakat dapat menyepakati, memposisikan dan memandang komunitas relawan lokal menjadi objektif.

Klaim kebenaran ini menyepakati tentang dunia alamiah dan objektif. Terdapat klaim kebenaran antara masyarakat dan kader desa sehingga membentuk sebuah komunitas relawan lokal. adanya kesepakatan dari masyarakat untuk bergabung dalam komunitas relawan lokal yang diawali oleh komunikasi antara masyarakat dan kader desa sehingga menarik masyarakat untuk bergabung dalam komunitas relawan lokal. Para pionir ini merupakan para kader desa yang diberikan amanah oleh pemerintah Desa Dringu untuk membentuk sebuah komunitas relawan lokal dan memberikan kebebasan kepada masyarakat Desa Dringu untuk bergabung untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Dringu dalam menghadapi bencana banjir musiman. Peran pionir disini atau kader Desa untuk mempengaruhi masyarakat dalam mencapai tujuannya yaitu mampu menggugah calon anggotanya, berperan baik melalui dasar-dasar bertanggung jawab, komitmen, jujur, dan kepercayaan diri.

Membentuk sebuah komunitas tentu membutuhkan anggota sebagai syarat terbentuknya komunitas. Komunitas relawan lokal yang awalnya merupakan kelompok relawan dari para kader desa sehingga membangun kepercayaan masyarakat untuk bergabung dalam kelompok tersebut dan terbentuklah sebuah komunitas relawan lokal. Kepercayaan masyarakat terhadap komunitas relawan tumbuh dengan adanya tindakan-tindakan dari

koordinator komunitas relawan lokal atau para kader desa yang didukung penuh oleh pemerintah Desa.

Tindakan yang dapat menciptakan adanya hubungan baik dengan masyarakat. Hubungan baik tersebut sudah ada sebelum terbentuknya komunitas relawan lokal dengan istilah tetangga yang baik. Oleh karena itu setiap koordinator memenuhi setiap dusun untuk dapat membentuk relasi yang baik dengan status awal sebagai tetangga yang baik. Dimana tetangga merupakan jalan alternatif bagi masyarakat dalam menerima bantuan disaat mengalami kesulitan. Oleh karena itu ajakan-ajakan yang dapat diterima dengan baik jika mempunyai hubungan yang baik.

Hubungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari memudahkan pemerintah lokal untuk membentuk komunitas relawan lokal dan membentuk masyarakat untuk peduli terhadap penanggulangan bersama sehingga dapat bekerja sama dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh pemerintah lokal khususnya kepala Desa Dringu. Selain itu kepercayaan masyarakat bergabung dalam komunitas relawan lokal karena adanya sebuah istilah berbagi pengalaman yang ditanam oleh salah satu anggota yang memiliki pengalaman sebagai relawan, sehingga dapat menggugah masyarakat untuk bergabung dalam komunitas relawan lokal.

Komunitas relawan lokal tentu terbentuk karena adanya rasa kepedulian masyarakat yang tinggi dan masyarakat yang cerdas. Masyarakat yang cerdas akan memiliki cara untuk dapat menggugah masyarakat untuk bergabung dalam komunitas relawan lokal. komunikasi yang baik menjadi penarik dalam alasan bergabungnya masyarakat sebagai komunitas relawan lokal. begitu pula dengan pemerintah lokal yang dapat meyakini masyarakat untuk memberikan keuntungan dalam bergabung menjadi komunitas relawan lokal seperti bantuan material dan bantuan non material. Keuntungan material merupakan bantuan yang akan berjalan dengan sesuai arah dan tebagi rata, sehingga masyarakat mendapatkan bantuan dengan seadil-adilnya. Sedangkan

bantuan nonmaterial yaitu, bentuk kesenangan dan kepercayaan bahwa membantu sesama bisa mendapatkan pahala.

#### 4.6.2 Klaim Ketepatan

Klaim ketepatan ini menyepakati dengan pelaksanaan norma-norma dalam dunia sosial. Masyarakat juga mengilhami dan bersepakat terhadap komunitas relawan lokal dengan pelaksanaan norma-norma dan dalam memberikan kepercayaan. Masyarakat yang bergabung dalam komunitas relawan lokal tentu melihat dan meyakinkan diri mereka, sehingga mereka mendapatkan titik dimana mereka yakin untuk menjadi bagian dari komunitas relawan lokal. Keyakinan tersebut berawal dari edukasi-edukasi dari kader desa mengenai penanggulangan bencana sehingga membentuk diri mereka untuk berpartisipasi dalam komunitas relawan lokal.

“Ketika mereka mau jadi relawan yang membantu dengan benar, pasti koordinasi, karena kita yang tau wilayah, kita yang tau masalah ya kan, kalau kita jujur-jujurdatang kebutuhan masyarakat misalnya lebih kepada pampres ya kan terus yang mereka bawa buku tulis mana nyambungnya ya kan, baru mau mikir tulis sedangkan alas buat nulis aja itu lumpur semua, maksud saya mayoritas dari relawan itu tetep koordinasi dengan kami.”(Wawancara, Bapak Bukhori, 31 Oktober 2021)

Selain adanya komunikasi antara masyarakat dan relawan lokal, relawan (donatur bantuan) harus ada komunikasi dengan pemerintah desa atau komunitas relawan lokal. Tujuan komunikasi disini untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Dringu sehingga kebutuhan masyarakat Desa Dringu pasca bencana banjir sepenuhnya dapat teratasi. Oleh karena itu pemerintah desa dan komunitas relawan lokal menegaskan kepada relawan (donatur bantuan) untuk mengkoordinasikan bantuan kepada pemerintah desa atau komunitas relawan lokal.

“Beberapa hari kemaren itu masih bantuan itu gak sampai ke warga sini, maksudnya gak rata bantuannya, jadi masyarakat disini langsung laporan ke kepala desa, terus sama kepala desa itu kader desa itu suruh bagiin bantuannya, jadi pak kades itu buat relawan biar ada

yang mau bagiin bantuan, jadi sekarang alhamdulillah sudah rata bantuannya.” (Wawancara, Ibu Ranti, 22 November 2021)

Ungkapan dari informan tersebut membuktikan bahwa terdapat tindakan dari komunitas relawan lokal untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat Desa Dringu. Dengan menyalurkan bantuan dengan baik, sehingga bantuan tersalurkan secara rata kepada masyarakat Desa Dringu yang terdampak bencana banjir musiman. Masyarakat Desa Dringu percaya bahwa setelah adanya komunitas relawan lokal bantuan dapat tersalurkan dengan baik sedangkan sebelum adanya komunitas relawan lokal bantuan tersebut tidak tersampaikan sepenuhnya kepada masyarakat Desa Dringu yang terdampak bencana banjir musiman.

“Dengan bantuan relawan lokal ini bisa dengan mudah saya mengurus bantuan yang ada.”(Wawancara, Bapak Bukhori, 31 Oktober 2021)

Relawan lokal yang sangat mempunyai peran dalam pengurangan resiko bencana sehingga membentuk suatu hubungan yang baik antara masyarakat Desa Dringu dengan komunitas relawan lokal dan pemerintah Desa Dringu. Partisipan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana menumbuhkan masyarakat yang dapat saling mengerti situasi satu sama lainnya.

#### **4.6.3 Klaim Kejujuran**

Klaim kejujuran ini menyepakati tentang kesesuaian antara dunia batiniah dan ekspresi seseorang. Terbentuknya komunitas relawan lokal akan memberikan sebuah tindakan-tindakan untuk masyarakat yang terdampak bencana banjir. Sehingga tindakan yang benar dan sesuai akan menjadi tolak ukur masyarakat untuk mempercayai komunitas relawan lokal. Kedua belah pihak antara komunitas relawan lokal dengan masyarakat dapat mengilhami akan ekspresi seseorang. Ekspresi seseorang menunjukkan seseorang tersebut bersungguh-sungguh dalam hal berkomunikasi ataupun bertindak, ekspresi juga menunjukkan adanya kejujuran yang sedang dibicarakan. Dan kejujuran

ini menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk sebuah hubungan yang baik.

Masyarakat merupakan kesatuan individu yang memiliki cara hidup dengan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sendiri merupakan suatu tindakan antar individu untuk saling mempengaruhi. Masyarakat desa yang dikenal dengan keakraban masyarakat, warga ramah, dan suka bergotong-royong. Sehingga interaksi masyarakat desa yang ramah antar individu membentuk sebuah hubungan yang baik.

Interaksi masyarakat desa yang ramah bisa dilihat dengan cara masyarakat desa menyapa dan memberikan salam disaat bertemu di jalan dengan saling membunyikan klakson atau ucapan, hal tersebut merupakan budaya masyarakat yang menggambarkan kesopanan dan keramahan masyarakat desa, bahkan jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan dianggap tidak biasa. Oleh karena itu masyarakat desa memiliki sikap interaksi yang baik antar individu sehingga membentuk sebuah hubungan yang baik. Beberapa sikap masyarakat Desa Dringu yang mencerminkan bahwa adanya interaksi yang baik.

#### 1. Sikap saling memahami

Saling menghargai sesama masyarakat Desa Dringu menghargai keberadaan bersama di lingkungan yang sama sehingga dapat saling menguntungkan satu dengan yang lainnya dan tidak saling merugikan.

Bencana banjir bandang yang terjadi pada sebagian wilayah Desa Dringu. Sehingga bantuan yang berupa material dikhususkan untuk dibagikan kepada masyarakat yang berada di wilayah terparah bencana banjir, tetapi jika bantuan material tersebut terdapat sisa maka masyarakat di daerah yang tidak terparah bencana juga mendapatkan bantuan. Adanya hal tersebut bahwa masyarakat yang berada di wilayah yang tidak terparah banjir dapat memahami bahwa masyarakat yang terdampak bencana banjir lebih membutuhkan bantuan tersebut, begitupula dengan masyarakat yang



berada di wilayah bencana banjir dapat memahami jika masyarakat yang tidak terdampak bencana banjir juga mendapatkan bantuan material.

Hal tersebut merupakan sebuah sikap dari masyarakat Desa Dringu sehingga pembagian bantuan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat pasca bencana dapat terpenuhi.

## 2. Sikap peduli sesama

Sikap saling peduli sesama merupakan perasaan empati yang dimiliki oleh seseorang. Begitupula yang dilahirkan oleh masyarakat yang tinggal di rawan bencana, perasaan tersebut tumbuh seiring waktu, karena keadaan dan situasi yang dialami merupakan nasib bersama.

Masyarakat Desa Dringu merupakan masyarakat yang memiliki sikap saling peduli. Adanya komunitas relawan lokal membuktikan bahwa masyarakat Desa Dringu saling membantu satu sama lain dalam pengurangan risiko bencana.

## 3. Saling melestarikan budaya

Budaya keseharian masyarakat yang beragam mempunyai makna untuk memperkuat silaturahmi antar individu, selain itu juga memberikan kekompakan antar masyarakat.

Masyarakat Desa Dringu yang mempunyai kebiasaan bergotong royong dalam pembersihan jalan dan fasilitas-falitas umum desa pasca bencana banjir. hal tersebut membuktikan adanya kekompakan dalam diri masyarakat Desa Dringu.

## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

**5.1 Kesimpulan**

Masyarakat Desa Dringu merupakan masyarakat yang menempatkan daerah rawan bencana banjir. Bencana banjir yang terjadi setiap musim hujan disetiap tahunnya. Terdapat beberapa macam bencana banjir di Desa Dringu yang pernah terjadi yaitu banjir ringan, banjir bandang, banjir ROB. Masyarakat Desa Dringu sudah beradaptasi dengan bencana banjir oleh karena itu masyarakat Desa Dringu dapat mencegah resiko bencana secara mandiri.

Pada saat terjadinya bencana banjir bandang di tahun 2021 dimana masyarakat Desa Dringu harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Sebagian dari masyarakat Desa Dringu memiliki semangat untuk saling membantu. Oleh karena itu terbentuklah komunitas relawan lokal. komunitas yang tidak terstruktur dan terbentuk atas dasar rasa kepedulian yang tinggi. Hal tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat Desa Dringu merupakan masyarakat yang tangguh bencana.

Komunitas relawan yang terdiri dari masyarakat terdampak bencana banjir termasuk kategori tidak parah dan anggotanya merupakan ibu-ibu atau perempuan dewasa. Anggota komunitas relawan lokal yang terdiri dari kader Desa dan beberapa masyarakat terdampak banjir. komunitas relawan lokal merupakan kategori relawan darurat. Apabila terjadi banjir bandang di Desa Dringu maka komunitas relawan lokal akan bergerak.

Perkembangan kapasitas masyarakat Desa Dringu di gambarkan oleh gerakan-gerakan kinerja relawan lokal pasca bencana banjir. Gerakan yang dilakukan oleh relawan lokal memberikan keuntungan bagi pihak tertentu. Gerakan sebagai relawan juga dapat memberikan semangat terhadap masyarakat terdampak. Terdapat beberapa alasan bergabung dalam komunitas relawan yaitu mencari pengalaman baru, memberikan semangat terhadap masyarakat terdampak, dan mengalami dampak langsung.

Peran komunitas relawan lokal disini terhadap masyarakat yaitu: 1. Penyaluran bantuan dari masyarakat luar, 2. Memantau ketersediaan obat-obatan dan memberikan kepada yang membutuhkan (bagian kader), 3. Memantau ketersediaan makanan di dapur umum (bagian kader) dan dibagikan oleh anggota komunitas kepada masyarakat, dan 4. Memberikan pelayanan khusus kepada masyarakat tunanetra atau lansia (bagi kader dan pemerintah desa).Keuntungan dari adanya komunitas relawan lokal yaitu terbentuknya kemandirian masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam penanggulangan bencana banjir. Terciptanya kemandirian dalam menghadapi bencana banjir tentu sangat menguntungkan bagi para relawan untuk melakukan penanggulangan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana banjir. Upaya dalam pengurangan resiko bencana berbasis komunitas menjadi alternatif dalam menciptakan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Komunitas relawan lokal dan masyarakat mempunyai komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik juga disoroti dalam teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas. Komunikasi yang baik yang dimaksud merupakan penggunaan aspek bahasa yang baik untuk saling berkomunikasi. Dalam konteks komunitas relawan lokal terdapat komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Dringu. Kedua belah pihak yang diawali dengan komunikasi dan rasionalitas dengan penggunaan aspek bahasa yang baik.

Tindakan-tindakan dalam komunitas relawan lokal merupakan tindakan yang dapat menciptakan adanya hubungan baik dengan masyarakat. Hubungan baik tersebut sudah ada sebelum terbentuknya komunitas relawan lokal dengan istilah tetangga yang baik. Oleh karena itu setiap koordinator relawan lokal memenuhi setiap dusun untuk dapat membentuk relasi yang baik dengan status awal sebagai tetangga yang baik. Hal tersebut merupakan sebuah sikap dari masyarakat Desa Dringu sehingga pembagian bantuan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat pasca bencana dapat terpenuhi.

## 5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kondisi di lapangan dan hasil pembahasan penelitian yang disajikan pada bab 4, peneliti bermaksud memberikan saran dan rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan judul penelitian, yaitu “Dinamika Sosial Komunitas Relawan Lokal Desa Dringu”, sebagai berikut :

1. Masyarakat desa dringu sudah dapat beradaptasi oleh adanya bencana banjir tetapi tingkat kesadaran dalam lingkungan masih berkurang oleh karena itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya lingkungan yang juga dapat memberikan dampak terhadap adanya bencana banjir.
2. Pemerintah desa perlu untuk memberikan dukungan terhadap komunitas relawan lokal agar lebih aktif dan diteruskan oleh anak-anak muda sehingga kapasitas masyarakat terhadap bencana banjir semakin meningkat. Pemerintah desa harus memberikan perhatian khusus kepada komunitas relawan lokal untuk menciptakan masyarakat mandiri dalam mengatasi atau mengurangi resiko bencana banjir musiman.
3. Komunitas relawan lokal yang tidak memenuhi syarat sebagai komunitas yang resmi, sehingga tidak ada struktur dalam komunitas relawan lokal. hal tersebut menjadi sebuah tolak ukur keseriusan masyarakat dan pemerintah desa dalam membentuk komunitas relawan lokal dan membentuk masyarakat yang dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi bencana banjir musiman.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana : Pengantar & Isu-isu Strategis*. Jakarta Timur : Bumi Aksara. Tersedia dari Google Books

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Diposaptono, Subandono. (2011). *Mitigasi Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim*. Jakarta Pusat : Direktorat Pesisir dan Lautan

Hardiman F.B. (2009). *Demokrasi Deliberatif ( Menimbang Negara Hukum dan ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas)* Yogyakarta :Kanisius

Hardiman F.B. (2009). *Kritik Ideologi (Menyikapi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas)*. Yogyakarta :Kanisius

Humaedi, M. Alie, dkk. (2016). *ENOGRAFI BENCANA*. Yogyakarta :LkiS.

Pusey, Michael ( 2011 ). *Habermas (Dasar dan Konteks Pemikiran)*. Yogyakarta :Resist Book

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 81.

Jurnal dalam web

Adi, Seno. Karakteristik Bencana Banjir Bandang. 1(42-51),15. Di akses April 18. 2018, dari <http://dx.doi.org/10.29122/jsti.v15i1.938>

Riberu, G. Edwar, dkk. Penentuan Zonasi Kawasan Risiko Bencana Banjir ROB. (2018). Dari <http://eprints.itn.ac.id/id/eprint/182>



Wahyudi, A., Ritohardoyo, S., & Pitoyo, A. J. Resiliensi Masyarakat Sempadan Sungai Madiun Dalam Menghadapi Banjir. 2(68-76), 18. Di akses November 30. 2020, dari <http://dx.doi.org/10.21831/gm.v18i2.32339>



**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

**Nama : bapak bukhori**

**Waktu : 20 april 2021**

Peneliti : mohon maaf pak, saya ayu mahasiswa UNEJ yang sedang melakukan tugas kuliah pak

Informan : tentang apa ini?

Peneliti : bencana banjir yang menimpa Desa Dringu pak

Informan : kronologis kejadian bencana banjir pada tanggal 21-28 februari dan tanggal 1 dan tanggal 5 maret merupakan salah satu banjir terbesar buat kami, secara geografis dringu merupakan dataran rendah atau hilir sungai, dikarenakan di hulu sudah rusak banyak hutan yang gundul karena adapenebangan pohon, tanah yang longsong, erosi, debit air yang tidak terkontrol ketika hujan, maka air akan dikirim ke bawah maka mau tidak mau air akan dikirim ke bawah atau hilir. Kedung dalam sama dringu itu sesungguhnya masuk kategori tambang jadi jika tidak terserang banjir warisan maka bisa saja banjir rob dari laut. Sungai kedung dalam merupakan satu-satunya sungai yang melintasi desa dringu sudah mengalami pendangkalan atau sedimentasi karena ada erosi, masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke sungai, penyempitan. Seseungguhnya banjir bandang kemaren desa dringu itu lebih kapda kelalaian pihak pembagi air di bantaran, pembagian sungai ini yaitu ke sungai kedung dalam, sungai pesisir yang hilirnya ada di dumber asih, sungai kedung dalam hilirnya ada di dringu, solusi sebenarnya ada, solusinya tawarna yang di sampaikan oleh pemerintah yaitu melakukan kajian secara komprehensif atau integral antara hulu dan hilir, baru keluar kajian baru akan ada eksekusi penanganan.

Peneliti : kenapa di sebut sebagai sungai warisan?

Informan : itu merupakan istilah kita, istilah saya karena banjir selalu terjadi di setiap tahunnya. Upaya kita sudah maksimal sebenarnya dari tahun-tahun kemarenya upaya kita sudah maksimal contoh seperti revitalisasi sungai yang belum bisa menjawab tantangan alam yang semakin hari semakin liar, tidak terkontrol lagi, jadi manusia yang merusak jadi manusia yang kewalahan untuk menangani, jadi kita menjadi masyarakat yang siapa menerima bencana, karena ada bencana warisan yang akan datang pada setiap tahunnya, makanya di sebut warisan.

Peneliti : tadi terkait geografinya pak, sekarang beralih ke masalah sosial warga yang terdampak, dalam segi sosial itu akan dampaknya pada warga, menurut bapak pribadi bagaimana

Informan : saya tidak berpendapat pribadi tetapi ini sudah sesuai observasi yang dilakukan kesimpulannya bahwa penanganan bencana pada saat banjir bandang tersebut saya kawal sendiri, saya jemput warga yang lansia, balita saya jemput menggunakan perahu karet. Jadi saat itu kita bergelut selama 14 hari jadi saya kawal terus menjadi garda terdepan bersama para relawan, saya merasakan betul bahwa kondisi psikologi warga drop karena serangan saat mendadak padahal kita itu sudah cangkang sebagai desa tangguh bencana, tapi banjir kemarin itu diluar ekspektasi kita, sehingga ada ketidaksiapan disitu, air masuk ke rumah dengan lumpur, bekas lumpunya saja itu 1 meter gitu. Awal memang kita terpukul gitu tapi kita mencoba untuk memberi motivasi dan kajian bersama. Begitu banyak orang-orang yang peduli, terutama jaringan-jaringan saya mempunyai banyak jaringan seperti, hitmi (himpunan pengusaha muda), ikatan dokter indonesia, forum kabupaten probolinggo sehat, pertuni (persatuan tuna netra indonesia), asosiasi pengembang perumahan republik indonesia, forum ukm, forum-forum masyarakat keagamaan. Membantu kita, posko disini full dengan bantuan terus yang membuat masyarakat saya terbantu adalah saya bentuk tim relawan dari warga desa yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu, emak-emak yang tangguh yang setiap harinya stand by menyalurkan bantuan. Kita terbantunya disitu, kalau kita hanya mengharapkan stakeholder pemerintah itu tidak bisa, saya

buka lowongan tim relawan itu sekitar 36 orang relawan yang sngt mensupport yang tidak kenal lelah. Saya juga disini bersama ibu kepala desa, meskipun pada saat itu buk tenggi sedang hamil besar tapi tetap membantuuntuk menyalurkan bantuan. Banuan itu setiap hari terutama sembakosampai ada rasa dari masyarakat itu bilang pak tenggi saya capek ambil bantuan sampek segitunya

Peneliti : saya dengerkalok bantuannya sangat deres sehingga di story wa salah satu relawan bahwa men stopi bantuan?

Informan : tidak juga seperti itu namanya merek kena musibah tentuh allah ini kasik hikamh. Kalok bicara stop bantuan tidak juga itu alay ya. Itu relawan nggak jelas menurut saya, mana ada bentuan di stop gitu kan. Itu yang membuat kita juga tidak nyaman sehingga saya dituduh sebagai kepala desa yang tidak terima bantuan gara-gara wacana seperti itu jadi itu tidak layak tayang sebenarnya karena sesungguhnya yang dilihat itu hanya jalur utama saja, kalok kita melihat jalur utama, menyalurkan bantuan tidak ke jalur utama otomatis kalian tidak koordinasi dengan kami maka kalian itu sudah ngawur itu, harusnya kalian koordiansi dulu pada kita sehingga bantuan itu lebih tepat sasaran. Saya yakin yang di bantu kalian itu Cuma di jalan saja kan. Karakteristik mayarakat kita itu seperti masyarakat yang kurang jadi ketika terjadi situasitersebut, tetapi jika kalian lewat jalur kita maka suport lapangan. Saya sebagai kepla desa waktu itu saya menerima bantuan uang sekitar 20 juta in sebelum pasca bencana, sedangkan bantuan-bantuan itu datang setelah pasca bencana. Bupati probolinggo, gubenur jawa timur datang pasca bencana memberikan bantuan pada paguyupan. Maka stori wa tersebut tidak dapat diperceya tidak sesuai dengan tatanan yang telah kita buat. Dia membuat storu wa tersebut tidak ada dasar apa-apa atas pekataanya. Jadi kalok spikologi sosial pada banjir yang kedua kita sudah mulai menenrima.

Peneliti : pak kan sekarang sudah pasca bencana banjir pasti kan sebelum ada banjir pasti ada budaya-budaya lokal yang sudah lestarikan kayak muslimatan, rembuk warga itu pasca bencana masih berajalan apa gimana pak

Informan : kalok itu rutinitas, jangankan pasca bencana pada saat terjadi bencana pun rutinitas mereka tidak terganggu dalam artian psikologi masyarakat, mental spiritual justru pada saat-saat seperti itu mereka butuh pertolongan, kan kecenderungan manusia itu psikologis itu ketika mereka susah yang di inget tuhan, ketikan mereka senang yang di temani setan. Cobak kamu pas kiriman 5 juta bahagia, tapi pas kiriman telat uang tinggal 50 ribu makan yang diinget pertama kali itu tuhan

Peneliti : itu kan berarti kayak dari spiritual itu kan nggak ada bantuan, kayak pengajian gitu nggak ada?

Informan : nggak ada, itu kan sudah tradisi tapi saya bentuk pengajian itu ada 4, jadi itu merupakan dari warga kan, jadi nggak ada yang ayo kajian gitu nggak ada, itu sudah dibentuk, tanggal berapa, jam berapa itu sudah berputar seperti rotasi, paling kita pantau saja, seperti ustad yang ngisi itu siapa, kalok kira2 ajarannya sedikit tidak sesuai dengan asa ajaran yang kita anut ya mungkin kita memberikan durasi gitu.

Peneliti : itu kan terkait masalah orang-orang dewasa, kalok kayak anak-anak sendiri kan ada trauma yang mendalam akibat banjir tadi, itu penanganan dari pemerintah sendiri itu seperti apa

Informan : anak-anak kita ini adalah anak-anak yang ditakdirkan dengan konsep firman tuhan “layukallifullaha nasfa illa wus’aha” taiada lah seseorang yang diberikan musibah di bawah kemampuan hambanya. Jadi anak-anak yang lahirkan di desa dringu itu adalah mereka itu sudah tangguh banjir datang mereka tidak nangis tapi berenang, jadi waktu saya bawa perahu karet itu anak-anak bilang pak tenggi tak bantu dorong ya, ya ayo dorong gitu aku, nanti kalok udah airnya enggak nutuk, mau naik aku, ya ayo naik gitu.

Peneliti : berarti dari psikologi anak-anak berarti tidak terganggu dengan banjir yang terjadi



Informan : konsep nya kan sudah jelas, saya senri kan, saya disini sejak umur 3 tahunan lh, tapi saya mengalami kehidupan disini bahkan masjid itu aalah tekpat saya tidur, pada saat dulu banjir saya dari perbatasan desa itu saya naik ban mobil itu. Asyik itu jadi jalannya sudah berbda, mindset kita sudah terbiasa

Peneliti : jadi orang tua itu tidak khawatir kalok semisal kemungkinan buruk terjadi, kalok anak-anak mereka terbawa hanyut sampai ke laut

Informan : alhamdulillah samoai saat ini belum terjadi hal seperti itu. Jadi nak2 yag sudah nakal, mana ada nak yang tidak nakal. Yang usia2 7 tahunan gitu sampai 12 tahunan pasti keluar itu dah, mandi, renang kyak gitu, waktu saya jemput anak-anak itu, ya sistuasinya seperti itu, hanya saja ada seperti trauma healing itu ya kita fasilitasi, kayak dari NU , FKPS itu ada trauma helaing 3 kali ya kita fasilitasi, ya anak2 happy aja kan di ajakn ngobrol gitu jadi kembali kita tegaskan disini bahawa banjir desa dringiu itu tidak sehoror yang ada di mesos, disitu sangat horo sekali ya tidak sehoror yang di mesos walaupun banjir memang besar tetapi tidak sehoror itu. Anak-anak kita ya serti itu tadi konsep tuhan itu sudah meciptakan kekuatan untuk masalah di pundak kita itu , ya kita di anggap di takdir nanti. Masalah itu kan sudah ditakdirkan, ya seperti saya ditempatkan disini berarti allah sudah menilai saya kuat untuk membawa perubahan besar di desa ini, desa ini dulu sangat tertinggal sekarang sudah menjadi desa maju.

Peneliti : berarti tad jika di ambil dari warisan terusa dari cara warga dan anak menaggapi berarti itu sudah sering sekali banjir terjadi disini

Informan : ya nama kan warisan setiap tahun terjadi

Peneliti : mungkin ada waktu tertentu pak

Informan : ya watu pas musim hujan

Peneliti : dari tahun kapan desa ini mendapatkan banjir warisan

Informan : dari tahun desa ini berdiri tahun 1919, setiap tahun itu dah, tapi tidak sehero yang diceritakan. Kadang allah ngasik agak ringan kan,

Peneliti : bapak sendiri yang membentuk para relawan itu alasannya apa pak

Informan : alasannya sederhana kan, tidak mungkin aku kerja sendiri kan

Peneliti : maksudnya kan dari relawan-relawan yang lain juga ada gitu pak

Informan : kalok warga itu sporadis ya, bukan relawan, warga itu melakukannya untuk bertahan gitu ya contoh dilingkungan masing2, kalok yang kita minta itu kan orang2 yang stay untuk mengurus bantuan gitu jangan sampai bantuan ini nyasar gitu, dan jangan sampai bantuan ini tidak adil

Peneliti : 36 orang apa 36 kelompok itu pak

Informan : 36 orang orang itu mengurus bantuan di 4 rw yang parah dan 2 rw yang tidak parah, 6 rw lh ya

Peneliti : saya kemaren wawancara biasa sama relawan, saya liat di story wa itu ada relawan retkar dari pemadam kebakaran terus gerakan pramuka dari smk muda dan astu lagi ada dari gerakan gurukatanya stand by disini terus mengakunyajadi relawan

Informan : kalk dari pramuka itu ada emag personilnya, personilnya itu kebetulan sahabat aya sendiri namanya abdillah, abdillah ini pembina pramuka teman sekolah saya dia yang aktif di posko 2 ada yang di kecamatan tapi yang guru saya tidak dengar terus yg retkar itu saya tidak dengar, saya ras sih begitu banyaknya relawan yang sporadis saja ya tapi yang jelas semua perguruan tinggi mengirimkan tim relawannya seperti unuja, inzhah dan upm itu semua mngirim kan termasuk juga teman-teman aktifis pmii

Peneliti : berarti belum ada konfirmasi kepada bapak

Informan : ya pasti lh jadi ketika merek mau jadi relawan yang membantu dengan benar pasti koordinasi karena kita yang tau wilayah kita yang tau masalah ya kan, kalok kita ujub2 datang kebutuhan masyarakat mislanya lebih kepada pempes ya kan terus yang mereka bawa buku tulis mana nyambungnya ya kan,

ibu2 mau mikir tulis sedangkan alas buat nulis aja itu lumpur semua, maksud saya mayorotas dari relawan itu tetep koordianasi dengan kami.

Peneliti : ada tata caranya

Informan : yo iyo lah semua nya kn pakek tata cara kamu kulian saja pakek tata cara justru yang banyak di follow up di mesos itu kan nggan begitu jelas mereka siapa gitu. Dengan natuan relawan lokal ini bisa dengan mudah saya mengurus bantuan yang ada

Peneliti : saya sudah 2 kali bolak balik kesini gitu liat relawan sedniri, katanya retkar itu bantu membersihkan gitu

Informan : kalok retkar itu nggak ada saya tau persis waktu bersihkan itu anak pmii jadi merek disini ini pmii iyusampai kurang lebi 3 hari nginep jadi mereka itu saya taruk di balai desa di lantai 2 yang cowok kamu tidur di atas yang cewek boleh di pendopo gitu, saya juga bikin aturan ketat, mereka saya apelkan dulu disini, jadi saya tidak mentolerensi cinta lokasi segala sesuatu itu ada aturan mainnya karen. Ketika adek2 kesini saya tidak mempersoalkan mereka pacara atau apa lah tapi jangan lakukan disini untuk seluruh adek-adek dari hitmi perguruan tinggi 3 haridisini, makan kita minta ke dapur umum, tersu mereka kotor-kotor gitu tapi merek happy aja seneng gitu karena ada temennya, kan mereka membersihkan lumpur itu pakek alat, kita suport merek menggunakan alat berat dari pupr kabupatem sama pupr provinsi, yang bisa di bantu itu paling hanya sepanjang jalan ini karena yang lain nggak bisa menggunakan alat berat

Peneliti : 36 relawan itu kan kata bapakk tadi ibu2 semua kalok di bandinkan dengan fisik dengan bapak2 kenapa tidak merekrut bapak2 saja

Informan : logika berpikirnya itu sederhana, bapak-bapak itu ka punya tanggung jawab untuk kerja yakan, untuk keluarga mencari nafkah, sedangkan ibu2 ini banyak dirumah terus sya memang visi misi saya ini kan mewujudkan desa yang maju dan partisipatif artinya di desa ini lebih banyak pemberdayaan dan alhamdulillah untuk pemberdayaan untuk ibu2 itu berhasil. Contoh angka

kemtaina ibu dan bayi itu pada saat awal jadi itu angkanya 8 kematia bayi dan 4 angka kematian ibu, itu kan pr buat kami, ibu2 itu kami suport dengan posyandu yang tadi anggaran pembina posyandu itu hanya 10 jt jadi saya tingkatkan itu saya kasik 80 jt sehingga kader posyandu itu merasa lebih di perhatikan jadi kerjanya bagus, sekarang naggaran nya sudah 200 jt. Ada semacam moral, trus kita meberikan edukasi kepada ibuk2, ibuk2 lebih gampang menerima edukasi dari pada bapak-bapak karena perasaan ibuk2 itu main.

Peneliti : semua desa dringu ini terkena banjir semua pak?

Informan : kalok lihat geografir itu sekita 70% lah yang terdampak

Peneliti : disini ada berapa rt dan ada berapa rw

Informan : rt 16 rw 6

Peneliti : yang parah itu mana saja pak

Informan : yang parah itu adalah rw 1,2,3,4 kalok rw 5 sama 6 itu hanya imbas sedikit cuman lahar pertaniannya yang banyak, kalok permukimam nggak sampai

Peneliti : penahan air sunagi di kayak tembok itu kn ya pak

Informan : iya namanya klengsengan, itu waktu banjir jebol

Peneliti : sekarang itu sudah si benerin pak

Informan : di bangun dengan dana patungan provinsi dan kabupaten

Peneliti : ada dari bebrapa pihak yang menginfokan ada korban ada juga yang bilang nggak ada korban itu yang bener yang mana pak

Informan : nggak ada korban,

Peneliti : itu katanyaada yang terkena strum atau racun tikus

Informan : itu pasca bukan pas terjadi bencana, perlu diluruskan, pasca bencana banjir tentu banyak masalah, memang ada wabah tikus, tapi ini sebenarnya hanya prediksi ya orang ada yang punya penyakit hipotermia, kalau kena dingin banget itu terus dia bisa mengalami akut itu ada pasca bencana meninggal namanya rudi. Terus orang yang memang tua waktu itu saya yang evakuasi udah nggak bisa jalan karena struk dan itu meninggalnya karena pasca banjir, terus ada warga namanya sumarsono itu karena dia jantung, itu paginya masih komunikasi sama saya tapi sorenya sudah meninggal karena jantung terus ada lagi struk juga itu meninggal ya pasca bukan kena banjir pas meninggal

Peneliti : kalau lahan yang rusak pak kayak sawah gitu pak

Informan : sawah cuma sedikit yang kena, itu cuma tergenang air kalau di Desa Dringu ya, kalau di luar Desa Dringu ya beda lagi, soalnya kalau di Dringu itu kan yang dekat sama sungai itu kan perumahan bukan sawah, kalau tambak itu nggak ada yang rusak soalnya plengsengan yang jebol itu kan di Dusun Gandean, sedangkan disana itu rumah semua nggak ada sawah.

Peneliti : Terimakasih atas waktunya pak, terimakasih telah berkenan untuk diwawancarai oleh kami

Informan : iya sama-sama

**Nama : Ibuk Ranti**

**Tanggal : 22 November 2021**

Peneliti : mohon maaf bu, saya ayu mahasiswa UNEJ sedang melakukan tugas kuliah, kalau boleh apakah ibuk mau untuk diwawancarai sebentar bu

Informan : iya nggak papa

Peneliti : banjir ini terjadi kapan ya bu?



Informan : 8 Maret, mulai awal kah? Kalau awal tanggal 25 February saya, banjir ini kan 4 kali yang pertama itu tanggal 25 February terus terjang lagi tanggal 27 February

Peneliti : itu yang paling besar terakhir?

Informan : yang paling besar yang ke empat, kenapa besar Karna waktu banjir ketiga ini pagar pagar yang yang ada di pinggir sungai itu semuanya jebol pada banjir yang ketiga Karna sudah diterjang 3 kali banjir mungkin ya jadi tembok ini kan tanahnya itu terkikis oleh sungai jadi banyak pagar-pagar yang jebol akhirnya banjir yang ke empat itu menjadi banjir yang paling tinggi jepit airnya

Peneliti : itu sekitar berapa meter tinggi airnya

Informan : kalau di luar itu sekitar sebahunya orang dewasa kira kira 1 meter setengah kayaknya ya mungkin kurang lebih segitu, kalau di dalam rumah itu lebih rendah Karna di rumah warga itu semuanya sudah ada pagar-pagar dan pintunya itu sudah di tuto seperti dam damman gitu jadi air tidak masuk sepenuhnya kalau di dalam rumah kira kirayang paling parah yang kemasukin air itu kira kira 1 meter

Peneliti : itu pasti ada kayak yang trauma gitu

Informan : pasti say, yang tadi malam saja ini kami takut air datang lagi kalau air datang itu biasanya ada tanda kayak kentongan gitu teng teng teng itu brarti ada air yang datang, nah itu saja orang-orang sudah pada takut sudah persiapan Karna kemarin banjir yang ke empat kami sudah meninggalkan rumah semua kami mengungsi di sawah di daerah Kalisalam, di tempat yang tidak terjangkau air . Yang diawah tadi mbak lewat mana?

Peneliti : lewat gang sana

Informan :owhh lewat sana, kalau Sana kemarin warga semuanya mengungsi kesana setelah banjir agak surut baru kita melihat ke rumah, Karna saya punya

temen dari atas mengatakan kalau banjirnya lebih tinggi dari yang kemarin, jadi dari pada membahayakan nyawa akhirnya kami mengungsi semua ke sana kesawah ke tempat yang lebih aman

Peneliti : dari ibuk sendiri gimana caranya mengatasi trauma?

Informan : kalau saya sendiri belum bisa mengatasi Karna kalau saya tidur saja denger teng teng teng itu say bangun sudah, setengah bingung itu rasanya, apa banjir masuk lagi trauma masih belum bisa mengatasi gitu say masih ada sampai sekarang

Peneliti : terus kayak ada kajian-kajian agama itu mungkin buat menghilangkan rasa trauma sedikit saja gitu Bu

Informan : kalau Kemarin itu sudah ada doa bersama setelah banjir yang kedua kita sudah berdoa bersama sama di masjid itu sudah sayang supaya banjirnya tidak ada lagi, kalau untuk diri sendiri paling kita mendekatkan diri sama Allah gitu kan

Peneliti : Itu di masjid mana?

Informan : di masjid sama itu yang besar itu sama sama warga kesana

Peneliti : semua warga?

Informan : perwakilan kalau semuanya masjidnya gakmuat

Peneliti : banjir yang pertama itu sudah ada korban?

Informan : Kalau banjir yang kesatu belum ada korban kalau banjir ketiga sudah ada, ada yang kesetrum Karna aliran listrik pada waktu itu belum dimatikan jadi ada warga mungkin ada aliran listrik ke air jadi ada warga kena setrum

Peneliti : itu Sampek meninggal?

Informan : Iya Sampek meninggal, kalau banjir yang keempat ini banyak warga yang terkena virus tikus, ini sudah ada 3 warga yang sudah Meninggal Karna virus itu

Peneliti : kalau fasilitas sendiri kayak banjir otomatis fasilitas umum

Informan : fasilitas Umum mungkin saja sudah ada banjir sudah tidak ada sayang fasilitas kalau dari pemerintahan kemarin kita disuruh mengungsi ke kecamatan tapi banyak warga yang tidak mau Karna ingin membersihkan rumahnya, cara pribadi kan kalau rumahnya di tinggal terlalu rame juga nanti tanah yang yang Disini akan menjadi keras jadi tidak bisa di anu....

Peneliti : sebenarnya gini Bu, ini kan wawancara ini mengetahui peran agama.

Informan : agama belum sayang, cuman dari psikiater kalau Agama belum

Peneliti : psikiater

Informan : he 'Em tapi cuman khusus anak anak trauma healing, kalau dari masyarakat belum ada penangana

Peneliti : cuman doa bersama itu

informan : iya cuman doa bersama itu sudah

Peneliti : itu setelah banjir otomatis kan fungsi sosial para warga itu terberhakbrartjadi gimanasetelah banjir itu apa masih berjalan normal

Informan : gak berjalan normal sayang, kan banyak kompor mangkok yang terendam semuanya terendam ke air semua tidak berjalan dengan normal untung ada bantuan yang memberi konsumsi atau apa gitu

Peneliti : Jadi kalau pompa air mati itu

Informan : tidak ada air sayang, tidak ada air bersih Disni, air bersih bdisni sangat langka, saya saja kalau mandi ngungsi di rumah Mbak yang ada di

Kalisalam itu, ini semua banyak yang ngungsi kemarin di tinggal baru pagi kesini lagi membersihkan rumah kalau malam semuanya ngungsi.

Peneliti : kapan balik kesini mereka

Informan : normalnya setelah 5 hari setelah banjir say tapi itu masih ada yang ngungsikalau malam

Peneliti : airnya itu

Informan : air kemarin saya pinjam pompa air ponakan itu, ini yang di pakek untuk fasilitas air bersih bisa pakek pompa yang di sawah biasanya itu , pakek itu kemarin ngebor

Peneliti : tapi sekarang sudah gak

Informan : sekarang sudah normal sudah diperbaiki semuanya

Peneliti : itu waktu banjir otomatis kan ada peranan balai desa, kabupaten Sampek kapan itu ada Bu Afifa tanggapan warga disini itu gimana

Informan : Karna Disni tempat nya itu memang terisolasi jadi yang paling banyak dapat bantu yang di pinggir jalan kalau Disni kebanyakan malah pribadi bukan dari pemerintah, saya kan banyak teman nya, itu teman saya, saya arahkan untuk membantu warga disni Karna memang belum tersentuh bantuan dari pemerintah, paling cuma relawan desa itu yang sering ngasik

Peneliti : meskipun Sampek sekarang masih belum ada Bu

Informan : kalau sekarang sudah ada kemari itu dari pak tinggi tapi pak tinggi itu koordinasi dari kecamatan

Peneliti : berarti ibu Afifa itu cuman ngapain bu

Informan : kalau Bu Afifa hanya melihat yang di jalan kemarin dakmasuk sampai kesini

Peneliti : brarri yang terdampak itu warga RT sini

Informan : iya, RT 65 yang paling parah banyak rumah-rumah yang roboh karna dari pagar ini, pagar mendinding kan airnya jebol

Peneliti : jadi masih belun ada bantuan penanganan kayak tanggul-tanggul gak di ban gitu masih di ban

Informan : Kemarin sudah dilihat katanya mau di geronjong gak tau kapan

Peneliti : tapi ada

Informan : Iya ada sudah ada

Peneliti : Bratikalau misal ada trauma gitu kalau lewat sana garis sungai kalau lewat sungai itu gak takut atau greget gitu

Informan : kalau cuman lewatnya gak sayang cuman traumanya itu pas airnya datang pas kita gak sempat nyelamati barang-barang itu loh yang buat trauma terus setelah pas banjir itu kan banyak sekali yang harus apalagi bukan hanya air yang datang tapi juga sama celot-celot itu masuk kedalam rumah, ada di jalan itu kan ditangani kita

Peneliti : berarti kayak ada pohon-pohon

Informan : he em pohoh-pohon juga da say

Peneliti : tapi gak Sampek masuk kedalam rumah

Informan : kalau pohon gakKarna salurannya ini langsung ke laut

Peneliti : brarri cuman tanah doang yang masuk

Informan : iya tanah, tanahnya gak sedikit sayang itu sampek ditanggul itu kan tanah-tanah di sekitar sini saja

Peneliti : itu bukan pasir ya



Informan : bukan say ini tanah dimasukkan dibuat tanggul, tanah-tanah yang kemarin dari banjir yang didalam rumah warga yang di jalan-jalan semuanya dimasukkan kesitu

Peneliti : itu satu RT

Informan : di wilayah ini saja

Peneliti : buat satu RT itu taruk dimana selain sini

Informan : selain disini Ada yang di bawa kesawah gitu, ini di lingkungan sini saja tumpukan segitu banyak itu

Peneliti : itu kejadian jempol ini kan banjir yang keempat

Informan : Yang ketiga

Peneliti : Yang ketiga, warga itu kayak nyelamatin barang2 itu

Informan : gak bisa sayang soalnya kan air itu langsung byurrr ke sini dari pada kita yang kenapa Napa mending merelakan barang kita, kita lari sudah. Kalau saya pas di banjir ketiga terisolasi di dalam rumah menunggu air surut, kalau di rumah masuk seginikemarin yang banjir ketiga itu, kalau banjir keempat Karna kita sudah trauma melihat seperti itu kami semua memilih untuk mengungsi

Peneliti : tapi untung nyagak Sampek jebol rumah

Informan : iya, rumah saya itu kaca say kaca pendek saya kasih triplek, triplek yang tebal

Peneliti : biar air gak masuk

Informan : he em biar gak masuk biar kacanya gak jebol soalnya kalau kena air terus apalagi kena benda2 berat kaca kan bisa jebol sayang

Peneliti : triplek itu di kasih apa gimana buk

Informan : beli sendiri sayang beli sendiri

Peneliti : tak kira bantuan gitu

Informan : gak ada , gak ada bantuan triplek

Peneliti : itu bantuan dari mana

Informan : bantuan dari warga sumber katanya dikasih sayup mayur

Peneliti : Berarti dari prom ya Bu

Informan : he em

Peneliti : bantuan disini kan banyak banget ya buk

Informan : iya banyak banget tiap hari itu banyak bantuan yang datang, tapi beberapa hari kemaren itu masih bantuan itu gak sampai ke warga sini, maksudnya gak rata bantuannya, jadi masyarakat di sini langsung laporan ke kepala desa, terus sama kepala desa itu kader desa itu suruh bagiin bantuannya, jadi pak kades itu buat relawan biar ada yang mau bagiin bantuan, jadi sekarang alhamdulillah sudah rata bantuannya.

Peneliti : baik bu, terimakasih ya bu

Informan : iya sama-sama

**Nama : Ibuk Rusmini**

**Tanggal : 17 Maret 2022**

Peneliti : perkenalkan buk saya ayu mahasiswa unej sedang melakukan penelitian buat skripsi buk

Informan : o iya ada apa ya

Peneliti : boleh saya tanyak-tanyak tentang relawan pasca bencana banjir yang parah tahun 2021 itu buk

Informan : iya boleh

Peneliti : apakah benar sampean bergabung dengan komunitas relawan pasca bencana banjir tahun 2021 itu bu?

Informan : iya, benar saya jadi relawan

Penelitian : apakah sampean menjadi relawan itu karena kemauan sendiri atau gimana bu?

Informan : kalau saya sendiri sih kemauan sendiri

Peneliti : oalah, sampean menjadi relawan itu sejak kapan bu?

Informan : saya jadi relawan sejak banjir yang parah kemaren itu, soalnya saya kan kader desa jadi saya bantuin warga sini pas kejadian banjir kemaren, awalnya kader itu disuruh sama pak kades buat salurin bantuan tapi ternyata banyak yang pengen gabung, banyak yang pengen bantuin jadi, dibentuk buat komunitas relawan pada saat itu, ternyata yang gabung itu kebanyakan dari perempuan ada juga yang laki-laki tapi cuma bantuin angkat-angkat cuman, kayak anaknya buk susi itu kan cowok itu ikut juga kalok yang udah bapak-bapak itu gak ada.

Peneliti : sampean jadi relawan ada tujuan tertentu tah bu, misal kayak karena ibuk karena ibuk suka jadi relawan

Informan : ya saya suka jadi relawan, ya tujuan saya ya banyak, saya itu kalok jadi relawan tidak mengharapkan apa-apa Cuma saya seneng kalok saya bisa bantuin warga sini, ya juga namanya relawan ya kan tidak pantas kalok mengharapkan apa ya kayak bayaran gitu meskipun saya sebagai kader ya tetep saya jadi relawan karena saya pengen bantuin saja

Peneliti : apa yang ibuk rasakan pas jadi relawan

Informan : jadi relawan itu seneng, kayak yang seneng bisa bantuin orang terus saya juga berbagi pengalaman sama warga sini yang mau bergabung jadi

relawan. Ya mereka juga seneng jadi relawan meskipun capek bolak balik gak pulang-pulang tapi ya seneng gitu, kalok pertama kali jadi relawan itu nanti pengen jadi relawan lagi pas

Peneliti : apakah ibuk sebelumnya sudah pernah jadi relawan

Informan : saya kan disini sebagai kader desa ya setiap ada banjir di dringu ya saya jadi relawan bantu-bantu warga sini

Peneliti : oalah sampean jadi relawan sudah lama

Informan : ya sudah lama

Peneliti : selain bagi-bagi bantuan ada pekerjaan yang lain buk

Informan : ada tapi bukan saya, yang bagian posyandu itu kan jaga di pengungsian disana sama bidan-bidan, ya disana ngasik perawatan, ngasik obat ke yang sakit, ya kayak bantu-bantu bidan disana, emang diturunin dari relawan desa ke bidan-bidan yang jadi relawan

Peneliti : bagaimana bisa ngajak warga buat gabung buk

Informan : ya saya gak ngajak cuman kan pas saya bagi-bagi bantuan gitu mereka ikut gitu bilang mau gabung, setelah itu pas banjir yang parah itu banyak yang mau bantuin, karena waktu itu bantuan emang lagi banyak banget jadi ya sudah di ajak aja sekalian gitu.

Peneliti : berarti warga sini emang menawarkan diri ya buk

Informan : iya mereka semangat bantuinnnya meskipun tidak ada bayaran kan ya namanya juga relawan kn gitu

Peneliti : iya buk, sukarela nggeh buk

Informan : ya gitu dah

Peneliti : apakah ada pengaruh terhadap masyarakat yang terdampak parah itu buk dengan adanya relawan ini

Informan : ya ada, ya kan kita bantuin juga karena mereka lagi kesulitan ya kita bantu meskipun bantuannya nggak banyak ya setidaknya kita semangat berikan bantuan tenaga kita gitu, mereka juga jadi semangat pas gak sedih lagi karena banyak yang bantuin.

Peneliti : menurut ibuk apakah ada sesuatu hal yang baik terjadi setelah adanya komunitas relawan ini

Informan : gini, pas kemaren banjir yang parah itukan sebelum ada relawan ini, waktu itu kan banyak sekali bantuan sampek bantuan baju itu udah gak ada yang ngambil udah numpuk di balai desa di kecamatan juga, sedangkan orang sini waktu itu banyak yang kompornya rusak jadi gak bisa masak rumahnya juga banyak cellotnya sek bantuan makanan waktu itu juga banyak pagi sama sore itu udah ada dari dapur umum kan tetapi waktu itu bantuan itu gak merata pembagiannya, jadi orang itu banyak yang komplek ke pak kades karena gak dapet makan katanya, ternyata setelah ditelusuri itu yang bagiin makanan banyak yang ngasiknya ke saudaranya saja ke tetangga dekatnya saja jadi banyak yang gak kebagian, makanya sama pak kades waktu itu kader disuruh untuk menjadi pengetuanya bantuan maksudnya itu kalok ada bantuan itu harus kader yang ngetuain, soalnya waktu itu kader jadi kepercayaannya pak kades waktu itu, kalok sekarang kan udah ganti kades, ya kader udah gak dulu lagi dah udah beda, namanya juga udah beda pemimpin udah beda selera

Peneliti : nggeh bu, tapi yang jadi relawan itu Cuma kader saja tah bu

Informan : nggak, kader itu kan ngetuain, nanti itu tiap harinya banyak yang gabung ke relawan kan relawan ini kan siapa aja yang mau gabung boleh gitu, Cuma kader itu ngetuain, nanti kader itu yang pisah-pisahin bantuan yang mau dibagiin terus yang bagiin itu orang-orang yang gabung jadi relawan itu

Peneliti : itu yang gabung ke relawan itu udah paten bu ikut terus gitu tiap harinya



Informan : nggak, itu yang gabung kemaren terus kemarenya lagi gak gabung gitu, ada yang kemarenya gak gabung terus kemaren lagi gabung gitu, ya pokoknya siapa aja yang mau gabung ya udah gabung aja gitu, nanti kader itu nentuin kamu ke gang gandeaan sempumanya gitu, ya kadang kalok yang gabung itu sedikit kader juga ikut bagi-bagiin bantuan ke orang gitu, kalok udah gak ada yang gabung itu ya ditelponin wes orang-orang itu disuruh ke balai desa ambil bantuan gitu.

Peneliti : yang gabung itu dari kalangan mana saja bu, kalok anak SMA itu ada yang gabung juga tah bu

Informan : anak saya yang masih SMA itu ikut bantuin juga tapi ya gitu kadang lagi orang nya agak ilang-ilangan kadang bantuin ya kadang sibuk main hp, ya kadang capek sekolah gitu jadi gak bantuin, kebanyakan yang gabung itu ya seumuran saya ini dah

Peneliti : itu kadernya kan ibuk-ibuk semua nggeh buk, terus yang gabung itu ibuk-ibuk semua juga buk

Informan : iya ibuk-ibuk semua tapi ada juga yang masih muda gitu karena gak ada kerjaan jadi gabung jadi relawan

Peneliti : kalok ibunya sendiri itu umur berapa buk

Informan : saya umur 40 bulan agustus ini wes, ulang tahun saya bulan agustus

Peneliti : kalok yang bagian bapak-bapak gak ada yang gabung buk

Informan : bapak-bapak kan udah bagian kerja, menfkahi keluarganya

Peneliti : kan meskipun udah pasca banjir kemaren kan masih banyak cellotnya buk di jalan-jalan itu, apa masih tetep bekerja buk

Informan : ya bekerja lah, kan ada yang kerja di luar Desa Dringu, ada yang kerja disawah, ada yang kerja di tambak sana kan gitu, ya meskipun banjir ya tetep bekerja

Peneliti : kalok anak-anak sekolah itu juga tetep sekolah buk

Informan : ada yang tetep sekolah ada yang libur gitu, kalok yang mau sekolah tapi sergamnya gak ada ya gimana kan gak bisa sekolah, kecuali yang sekolah SD Dringu sini kan tempatnya dibuat pengungsian orang-orang yang kena banjir itu ya jadi diliburkan, TK yang dibalai desa itu juga libur kan saya yang ngajar disini ini, ya gitu dah ada yang masih sekolah juga ada yang libur dulu gitu, berarti kamu udah semester 8 ya

Peneliti : iya bu, insyaallah hampir lulus

Informan : iya semoga cepet lulus, semoga cepet dapet kerja

Peneliti : iya buk, makasih udah mau di ajak ngobrol buk

informan : iya sama-sama

**Nama : pak Gito**

**Waktu : 2 April 2022**

Peneliti : mohon maaf pak, saya ayu mahasiswa Unej

Informan : yang mau wawancara itu ya

Peneliti : iya pak

Informan : ya sudah

Peneliti : apakah ada relawan disini

Informan : ada disini memang sudah merupakan desa mandiri

Peneliti : mungkin ada strukturnya pak?

Informan : data reel ya, ya jangan sekarang, artinya biar di cari sama perangkat ini terkait SK, kepengurusan, kan tau wes ya kalok sekarang ya gak bisa jawan detail

Peneliti : itu ketuanya siapa pak

Informan : pak heri siswanto

Peneliti : apa bener disini ada kelompok relawan itu pak

Informan : relawan terkait apa? Relawan kan banyak, yang kamu maksud disini ini relawan apa, apa relawan bencana

Peneliti : iya relawan bencana pada banjir di bulan maret yang parah itu pak

Informan : itu saya pikir secara struktur tidak ada, itu di bentuk pada waktu itu saja, waktu itu kepala desa yang sudah purna itu membentuk, istilahnya itu insedentil, jadi waktu itu pada saat banjir itu ada relawan tapi kan secara struktur tidak ada, bagaimana sampean mau menyajikan data kalau secara struktur tidak ada ya kan, tapi kalok sampean bawaan datanya itu dibuat kesadaran, kalok di kepala desa itu kan ada sk, kepengurusan. Pada saat itu ya mungkin, waktu terjadi banjir besar itu tahun 2021 secara sukarela ibuk-ibuk itu membentuk kelompok relawan sbenrnya kan pasca banjir, penangananya juga pasca banjir, bersih-bersih kan juga pasca banjir, itu pada waktu itu kan, kalok banjir yang sekarang ndak, sekarang sudah tidak ada itu bantuan lagi, karena itu relawan darurat gitu, relawan yang kalok parah kayak 2021 itu kan banyak bantuan gitu

Peneliti : mungkin sekarang ada kelompok darurat lagi dari pemerintah desa kan akhir-akhir ini sering terjadi banjir

Informan : begini, kalok di tahun 2022 ini tidak ada pembentukan kelompok darurat nggak ada, karena sampean harus tau juga selama 2022 ini banjir itu sudah 4 kali, tapi itu banjir skala seperti itu sudah menjadi hal yang rutin bagi warga

sini. Bukan darurat malah itu, jadi bagi masyarakat itu sudah terbiasa, masyarakat desa dringu sudah akrab dengan banjir.

Peneliti : kan setau saya tagana itu di identik dengan bpbd apa tagana ini di bentuk oleh bpbd apa atas kesadaran masyarakat sendiri apa gimana bapak

Informan : apakah kamu tau persis kalok yang membentuk tagana itu bpbd

Peneliti : boten pak

Informan : ndak ya, setau saya tagana itu bukan di bentuk oleh bpbd, tagana itu organisasi masyarakat terkait penangannya bencana, bencana macem-macem itu dah, gunung meletus, banjir, tanah longsor, itu tagana setau saya kalok itu ya, makanya gak papa sampean sekarang wawancara, tapi kalau lebih mendalam, lebih lengkap untuk menyajikan data, itu kan untuk bahan skripsi ya

Peneliti : awal dibentuknya relawan itu gimana pak

Informan : ya dulu kan ada banjir besar itu, awalnya kan itu bukan relawan tapi Cuma kader itu bantu-bantu bagiin bantuan gitu kan, lah kenapa masyarakat dringu itu kok malah banyak yang ingin bantuin gitu, jadi sama pak kades itu ya sudah bentuk relawan saja nanti yang ngarahin bantuannya kader-kader, biar perangkat desane terbantu gitu

Peneliti : emang terjadi bajir yang parah itu baru yang di tahun 2021 itu tah pak?

Informan : disini itu jarang kalok banjir yang kayak kemaren itu tahun 2021 itu, pernah dulu tapi pas erupsi bromo itu, banjir parah juga tahun 2016 kayaknya

Peneliti : menurut bapak lebih parah ditahun kemaren apa di tahun 2016 itu pak

Informan : kayaknya sama sih tapi kan kalok dulu itu kayak relawan sama bantuan itu masih kurang gak kayak banjir yang tahun kemaren itu bantuan banyak banget dari berbagai organisasi sampek gubernur aja datang kalaok

kemaren itu, mungkin lebih parahnya disitu kurangnya bantaun kalok dulu, apalagi kan bangunan kayak parapet di pinggir sungai itu kan masih gak ada, sekarang udah dibangun semua kan jadi banjirnya itu gak parah kayak yang dulu

Peneliti : kalok kayak relawan dari masyarakat desa Dringu sendir gak ada ya pak, kayak yang sekarang

Informan : ya gak ada bak, itu masih belum ada waktu itu kan adanya pas banjir di tahun kemaen itu

Peneliti : emang apa keunggulan dari relawan itu pak

Informan : anggap saja komunitas lokal gitu ya, sebelum ada komunitas relawan itu banyak masyarakat yang ngeluh karena bantuannya gak sampai katanya, ada yang ngeluh tetangganya dapet bantuan tapi itu tidak dapet, karena kan emang kita kekurangan tenaga mungkin ada gak sampai kerumahnya, atau mungkin ada yang curang gitu gak tau juga, karena warga sini banyak yang mau bantuin ya sudah kita buat komunitas relawan saja biar bantuan-bantuan itu nyampek ketujuan gitu jadi gak ada yang ngeluh-ngeluh lagi

Peneliti : kalok bapaknya sendiri itu juga terdampak banjir tah pak

informan : rumah saya kan ada temboknya itu depan rumah jadi bisa ditahan airnya, emang gunanya temboknya itu ya buat nahan air kalok banjir biar gak masuk ke rumah. Tapi waktu itu penahannya itu bocor juga airnya muncul dari kamar mandi jadi airnya masuk se lutut

peneliti : bapaknya sama keluarga gak ngungsi

informan : ngga, saya masih dirumah sama keluarga, ya gitu sambil bersihin-bersihin rumah biar tanahnya itu keluar, biar nanti kalok udah surut tanahnya gak keras gitu.

Peneliti : oalah semoga gak terjadi bencana banjir yang parah kayak dulu lagi pak



Informan : iya, disini emang rawan banjir tapi tahun kemaren itu parah banget sampek warga banyak yang ngungs

Peneliti : baik pak terimakasih atas waktunya

Informan : iya sama-sama nanti soal datanya saya hubungan mbaknya kalok udah siap

Peneliti : baik pak terimakasih pak

Informan : iya sama-sama

**Nama : bapak latif**

**Waktu : 9 April 2022**

Peneliti : mohon maaf pak,saya ayu yang sedang melaksanakan tugas kuluah pak, apakah bakak berkenan untuk diwawancarai

Informan : iya gak papa bak

Peneliti : alasan membentuk kelompok relawan apa ya pak?

Informan : untuk membantu korban banjirnya. Kalau ditanya alasan ya itu kesadaran/empati

Peneliti : Itu kan terdiri dari perempuan semua ya pak?

Informan : ya kebanyakan perempuan, ada laki-laki tapi mayoritas perempuan

Peneliti : dua belas orang kalau gak salah?

Informan : tiap dusun itu ada ada 6 Sampai 10 orang

Peneliti : tiap RW dusun?

Informan : gak, yang dusun tok

Peneliti : Itu semua dusun ada?

Informan : Iya dusunnya kn ada 6, cuma ygterdampak itu ada 4 dusun, 4 RW itu

Peneliti : berarti setiap dusun ada kelompok relawannya juga?

Informan : ada

Peneliti : di bagi Dari kelompok RW itu.

Informan : tidak, jadi kelompok itu sudah ada emang di tiap RW itu loh

Peneliti : berarti kelompoknya berbeda-beda setiap RW?

Informan : ya gak, menyatu tapi tiap RW itu ada sudah

Peneliti : kalau lebih spesifiknya itu berapa orang?

Informan : sek, kamu komentarnya ini ya opo? Pakek sistem apa, yang kamu teliti ini apa sih?

Peneliti : tentang itu perempuan relawannya itu sebagai reseliensi masyarakat bencana. Kan dari apa, dari masyarakat membentuk Kelompok ini buat kesadaran kan, dari kesadaran mereka, berarti kan ada reseliensi mereka sendiri untuk bertahan di rawan bencana ini

Informan : ya, itu bagian dari merehat, Ini kan ada istilah apa ya? Mitigasi Dalam apa, dalam bangkit, ada istilah mitigasi nah ketika mereka melakukan mitigasi itu contoh rumah ya kan, mereka itu sudah siap ketika banjir mau datang, di blok tempatnya, pintu nyaitu, tukang mitigasi terus ada yang namanya reaksi masyarakat pro aktif sehingga ada beberapa orang yang secara sukarela contoh misalnya ketika dinas butuh data mereka siap berikan, berapa orang yang terdampak itu, terus ketika dinas pihak ke ketiga Dinas atau swasta nyumbang makanan yang mereka juga terlibat di dalamnya, terus ketika dinas butuh tenaga dapur umum, ada sebagian dari mereka juga yang secara autojugamembantu.

Peneliti : dalam kesiapsiagaan bencana itu berarti kelompok relawan ini berperan gitu ya pak?

Informan : ya sangat, sangat

Peneliti : kalau ke itu pak, mental masyarakat?

Informan : mental masyarakat itu sudah terbentuk jadi Dringu ini kan punya sejarah panjang, banjir kiriman itu kan, Hanya saja yang 2 Minggu Sampai saat ini ya biasa, datang air setelah itu surut kayak gitu aja, tapi yg 2021 itu memang berbeda, banjir itu besar dan kejadiannya Sampek 4 kali. Kalau masalah mental masyarakat ya sudah terbiasa.

Peneliti : relawan ini terbentuk dari banjir itu? Apa memang sebelum banjir memang sudah ada kelompok relawan ini pak?

Informan : pada dasarnya relawan itu bentuk dari apresiasi masyarakat, bentuk kepedulian masyarakat masalah apa saja yang ada di Dringu ini, masalah apa saja yang misalnya apa yang menimpa di desa Dringu ini, tidak hanya banjir. Pada dasarnya ada saja pada saat banjir itu terkuatkan, pengikatnya itu Contoh nih, semisal kamu di kampus akses penguatnya itu apa sosiologi ya kan, kalau di PMI itu idiologi, ya sama disini juga ada akses penguatnya juga yaitu rasa peduli

Peneliti : Brarti relawan ini tidak terbentuk struktur?

Informan : relawan itu tidak terstruktur secara organisatoris tapi terstruktur di sisi kinerja, Paham ya, Jadi gak ada SK desa, kan sejarah organisatoris itu gakada tapi dari kinerja itu ada

Peneliti : pembagian kerja gitu pak?

Informan : iya dari kinerja itu kelihatan dia, mereka juga punya group relawan seperti itu, tidak ada SK

Peneliti : belum ada SK?

Informan : ya emang tidak ada, Karna itu adalah kelompok masyarakat yang secara auto Yang diikat oleh kesanas, kesanas itu seperti apa ya seperti sama2 banjir sama2 susah, struktur organisatoris gak ada Sampek sekarang dan itu juga bagus dari insiansikamu sebagai kepala desa apa ya, muara dari setiap edukasi yang kamu lakukan bahawa itu tidak boleh kehilangan sikap dan sifat empati Karna globalisasi itu sudah memakan semuanya, maka satu satunya benteng untuk menjaga tradisi gotong royong, tradisi kerja sama terus tradisi kekeluargaan itu jadi satu, saya pernah belajar di.....the shifting, maka suatu masalah masa depan di dunia ini akan berpusat di desa, jadi ada masanya nanti di predabandunia itu bisa ditulis maka maka kita jaga. Kalian juga kalau sebagai mahasiswa keliru menolong.....kamu asli mana?

Peneliti : sumber Suko

Informan : Kamu

Peneliti : liprak wetan

Informan : satu kampus

Peneliti : Ngak pak

Informan : Kuliahnya?

Peneliti : di panca marga

Informan : kamu?

Peneliti : UNEJ

Informan : pacar?

Peneliti : teman

Informan : ohh teman, Teman mesra. Misal kalian membangun hubungan kan ada kesamaan. jadi secara garis besar gitu ya yang bisa jadi pelajaran. itu yang jadi edukasi kita. Sedangkan edukasi masyarakat itu terutama itu ibu-ibu di dalam

SKK, SIA, kader pkk, posyandu itu, pengajian ibu-ibu yang selalu saya sampaikan bahwa Allah itu mencintai orang-orang yang beriman dan bermanfaat untuk sesama. Terkadang kita masuk surga itu bingung ini amal ya kan, justru amal amal yang tidak pernah kita hitung, itu kadang kadang membawa kita ke surganya Allah contoh kamu di jalan tiba tiba-tiba ada paku atau orang yang buang sembarangan nancap di bambu gitu kan kalau kena ban sepeda motor kan kempes atau kena orang bisa luka ya kamu buang tupaku atau ada batu yang menghalangi jalan kamu minggir kan itu amal sendiri yang kamu tidak berfikir spontanitas terus di Tuban ada orang yang kamu tolong berbeda dengan kita yang bantu orang ketika sampai di sana bisa saja niat itu berubah karna ada pacar, ada tetangga jadi membawa .kepinggir jadi bahasa kita sudah berbeda kalau tidak ada aku nihgak bisa jadi nih. Maka faktor-faktor itu yang mengeledasikonstruksi amal tadi, makanya kan saya sampaikan kepada ibu ibu, anda datang ke balai desa memikirkan nasib kalian terus anda usulkan orange yang layak di bantu itu kan sebenarnya di luar konteks tapi mereka itu melakukan nya begitu saja, mereka peduli pengen desanya bagus seperti itu, itu kan bagian dari edukasi kita secara continuous terus menerus sehingga membentuk kesadaran bersama. Jadi ini tidak terstruktur secara organisasi tapi terstruktur di sisi kinerja.

Peneliti : berarti relawan ini salah satu bentuk dari resiliensi masyarakat terdampak bencana?

Informan : iya

Peneliti : menjadi pertahanan diri sendiri

Informan : justru masyarakat itulah yang terkuat kita. Mereka kena bencana awal itu mereka masih bisa tersenyum, tertawa masih bisa di ajak.....mau, jadi masyarakat boleh melakukan kinerja....Karna kekuatan untk bertahan itu sifat kita mental kita, kalau terus-terusan mengeluh bisa kaget tapi waktu bencana itu ada beberapa yang meninggal pas.....suka banjir Karna kedinginan atau hipotermia atau kena racun tikus....



Peneliti : seumpama masyarakat itu mau bergabung ke relawan ini brarti secara koordinator?

Informan : ya gak usah, gabung gabung sudah tidak ada pendaftaran gabung secara auto udah jadi relawan

Peneliti : gak ada koordinasi?

Informan : ya sama ketua Kelompok saja

Peneliti : siapa ketua kelompok nya?

Informan : ketua kelompok nya itu Tutuk sugiati, ya langsung saja gabung saya hanya bantuin, tidak pakai cara pendaftaran

Peneliti : kalau semisal saya minta kontak nya itu pak boleh pak

Informan : boleh nanti saya kirim wa

Peneliti : baik pak, terimakasih atas waktunya pak

Informan : iya sama-sama

**Nama : ibuk tutuk**

**Waktu : 18 mei 2022**

Peneliti : saya ayu mahasiswa unej bu, saya sedang melakukan tugas kuliah untuk mewawancarai relawan buk

Informan : oo iya

Peneliti : apakah bener ibuk termasuk anggota relawan

Informan : iya bener

Peneliti : kinerja nya seperti apa buk

Informan : ibuk yang bagi-bagikan itu sama kader-kader desa itu

Peneliti : Cuma bagikan-bagikan saja buk

Informan : iya bagi-bagikan sing bantuannya tadi itu wes, yo banyak setiap kali anu ya, setiap hari itu, yakan dulu parah sini, ya sini yang parah wes belakang sini, sungainya kan barat sini kan, yang jebol itu ya barat sini wes, jadi sini yang parah, rumah ibuk waktu iku sana seng tembeng wes, di tembeng berhubung yang jebol iku buri sono yo otomatis isni yang banyak, dadi masih masio kramik e ibuk iki ngrembes-ngrembes pisan, sebabe kan airnya banyak meresap ke tanah lh mungkin terus gak muat mungkin naik, dadi neng nat-nat an ngene iki

Peneliti : berarti relawannya itu dari semua kader yang dulu buk

Informan : iya dari semua kader

Peneliti : kira-kira berapa anggotanya buk

Informan : kalok yang kemaren itu gak semua kader ya, ya mungkin peempuannya ada 10 an mungkin

Peneliti : kalok semisal medis gitu ngga buk pas jadi relawan?

Informan : ada juga dari anu yo, dari anu, ada juga waktu itu dari puskesmas terus di bantuan sama temen-temen juga

Peneliti : kalok pengaruhnya terhadap masyarakat itu ada buk

Informan : ada, ada yang dapurnya roboh, kan luruse seng jebol iku kan deket sentiran banyu iku roboh belakang sana

Peneliti : kalok dari kelompok relawan ini apakah ada pengaruh terhadap masyarakat

Informan : o iya sangat membantu, kalok gak ada relawan seperti ibuk ini kan wes jenenge relawan dak oleh anuh yoh banyaran maksudte yo wes sosial iku wes, yo sangat berpengaruh sebabe kayak ibuk ini yang dimaksud jare sampean relawan mau, yo iku wes mengola bantuan dari mana terus disalurkan wes semua wes gitu

Peneliti : berarti kalok parah gitu relawan ini gak kerja buk?

Informan : ya kalok dak parah kayak dulu, kayak bantuan –bantuan ya gak ada bantuan dak, waktu itu kan 30 meter yang jebol jadi ya parah, ya kene yang paling parah wes sampek ngungsi-ngungsi, ngungsi di sekolaan sd sini, kalok banjir biasa ya kalok gak ada yang jebol itu berarti air sungainya meluap, parapetnya gak ada yang jebol kalok ada yang jebol yo parah gitu, yo wes di anggep biasa yang orang dringu yo sebabbe kebiasaan wes setiap kali gitu. Yang parah itu yang kemaren itu wes, kalok gak salah ini tanggal 28 february paling. Kemaren ae tahun sekarang tahun 2022 iki wes 4 kali banjire kemaren ini, disini gak ada jebol, terus kedung dalem sana jebol kan airnya mangalir ke utara. Ibuk konowes siap wes neng lawang iku wes, dek pintu depan iku wes, di tembeng nganggo opo yo, tanah liat kayak tanah lempung ngono loh, dadi wari di wadahi, dadi bertahun-tahun lek entek golek dek iku tegal gede iku, golek iku neng kono, itu tanae pingket ngono, dadi enak di gawe gono, gak gampang pudar

Peneliti : ibunya gabung ke relawan ini atas dasar apa buk, di tarik sama desa apa kemauan sendiri gitu

Informan :iya kemauan sendiri wes, cari pengalaman baru gitu, saya jadi relawan karena dirumah saya masih aman, air yang masuk ke rumah cuma sedikit dari pada saya diam dirumah mending saya bantu-bantu.

Peneliti : berarti gak ada suruhan dari desa waktu itu buk

Informan : ya ada tapi kan berapa orang ngono, terus banyak yang ikut yo dak popo wes pokok e gelem, awale yo di suruh terus akeh seng melok-melok yo pokok e siap melok dak anu ae kan gak onok gae neng omang lek dadi ngono iku kan, kudu siap sosial wes yo opo ngono, dadi wes masio opo wes, yo setiap hari wes, bantuan kan banyak waktu itu, dadi setiap hari itu anu wes menyalurkan kadang di undang suruh kesana di balai, kalok bagian ini sini gandean ya, kalok gandean itu ada sayasama adek saya, di krajan ada sendiri, kan disini ada 6 paling 6 dusun, gandean, krajan, tambak, bandaran, pesisir, yo paling 6 kalok dak lima

Peneliti : berarti setiap dusun itu ada tersendiri relawannya buk

Informan : iya

Peneliti : ada relawan yang merupakan warga yang terdampak parah waktu itu buk

Informan : tidak ada, yang mengungsi tidak ada yang jadi relawan

Peneliti : berarti Cuma yang tidak berdampka parah yang ikut jadi relawan buk

Informan : iya

Peneliti : berarti pas waktu banjir ibuk masih di sini

Informan : iya gak ngungsi ibuk, mapan-mapanan tembengan wes di dringu, lek dak iso nembengengi yo jebol kadang wes mapan, onok seng pager tembok seng jebol akhire kenek wes mlebu neng omae, sampek pager aja roboh dari besare, lek ibuk ada disini, bapak ewaktu itu kemaren ngevidio waktu itu, lek ibuk lek dak salah se mata kaki ibuk di omah soale nyumber, nyumber dari nat-nat nya keramik ini, saking besarnya air mungkin nyeresep, nyressap gak muat mungkin muntah, onok seng teko WC. Sekarang udah ganti kepala desa, kalok kader-kader kayak ibuk ini kan wongane pak bukhori

Peneliti : masak kadernya juga di ganti tah buk, masak kader juga di ganti kan nggak buk

Informan : iya kemaren itu kan tau kalok saya ada lagi banyak yang jadi pancong pak bukhori opo yo tim suksese pak bukhori kayak ibuk, ibuk neng kono koyok disoroti tapi ya aku siap-siap ae lek di lereni yo dak masalah. Relawan koyok ibuk yo di katut ne lah, opo yo bukan kerjo ngono, yo onok seng gak gelem, dadi yo ngono wes seng membutuhkan kan banyak

Peneliti : disini kan dekat laut nggeh buk

Informan : iya, sini deket laut tapi kan sek adhoh, onok seng paling deket neng bandanran kono, utaranya balai desa iku kan , Iku ben dino sampek weddengi abang-abang ireng iku panase tenger seng ndi seng anui, di bongkari, mari ngono di dom no, huu ben dino onok 3 minggu lek dak salah, lek dak 3 minggu sak wulan paling ben dino iku wes ngedhom-ngedhomno iku wes oleh teko wong bantuan, teko ndi-ndi kan akeh, onok seng koncone pak bukhoru, akeh konconi wong gedi-gedi, baju sembarang wes, maune di anterno sek pertama iku sek, sui-sui akeh yo wonge seng di undang neng mrono, lek dak isuk yo sore, koyok beras iku kan sak-sakan iku otomatis yo di timbangi ngono, lek sakkan 3 kiloan iku 5 kiloan yo dak usah di timbangi wes, lek sak-sakan kan biar adil 5 kilo ya 5 kilo kabeh ditimbang, sue sek nimbangi, mari nimbangi di cokop no kabeh iku wes sore iku wes di kontaki wes, ben dini sampek abang ireng ibuk anu hawane panas. Lek tepak iku di konkon ngono teppak neng balai desa ikut ben dino iku cellot-cellot iku wes. Sui lek kate entek jenenge embung gak iso di lewati, opo manek kene kandel anu ne ledoke iku, seminggu iku sek durung mari, masio saiki iku neng buri-buri kono koyok iku anuan jare arek-arek iku nung gungan, repot kan kate di angkuti iku, onok seng ngapek kan, kate gowo aku yo ngono, iyo gowo-gowo en wes.

Peneliti : di wadahi karung iku yo buk

Informan : iyo onok seng di wadahi karung, onok seng langsung ning pickup iku wes, lek jadikan tembeng yo di wadahi karung itu wes, abot iku seng neng kono iku wes mangkanen kan iku seng jebol, yo saiki wes mari ditangani wes, dibronjong iku dikasik batu-batu sama kawat itu, 4 kali dek kene banjir wes, airnya meluap ke akehen banyu wes kaline wes, waktu banjir gede seng jebol iku jarene pengaliran neng kono iku diarahno neng kene kabeh dak dibagi katanya gitu, kayak en petugase iku onok seng dipecat gitu garae iku perairane gak dibagikno, dadi merene kabeh banyune neng kene gak kuat dadine jebol, akeh seng pinggir kono dapure roboh iku, sampean wes liat neng kono tah



Peneliti : sudah bu, pas kejadiannya banjir beberapa minggu setelahnya itu bu

Informan : seng jebol kono iku yo, yo di anu wes mari di bronjong wes, sapean neg kono durung di bronjong sek?

Peneliti : belum sek, masih karung-karung itu buk

Informan : sak-sakan iku yo, biyen di sak-sakin katut maneh banjire, dikek i maneh katut maneh

Peneliti : katanya itu yang parah itu disana bu, jadi dijalan itu cellotnya banyak makanya karung-karung disana banyak

Informan : ancen iyo, iki wingi banjir-banjir iku weddi iku jembatan-jembatan iku yo kan dipinggire iki wes umah wes diparapetin, dibronjongi iku yo harus tahun ini wes, lek gak dibronjong saiki tahun depan kslok bsnjir-banjir maneh, kan kalok musim hujan banjir, iku mesti wes kalok musim hujan, yo jebol iku kalok gak dibronjongi, kalok gak salah yo parah koyok iku maneh. Lek benerin koyok iku ne yo biasane kemarau-kemarau iku wes.lek masih musim hujan dak kiro dak sebabpe kan banjire teko terus, mari di anu banjire teko mane, sak-sak iku ae dak mempan wes, percuma kerja bantik lek banjire teko katut maneh

Peneliti : ibuk sendiri punya cara buat menghidari bencana banjir itu bu

Informan : ada wes kan lawang ibuk iku onok slop-slopanne iku di tutup, mari ngono kan sek obah pintune sek obah, mari ngono iku di tunjek ambek anu kayu, didosok iku yo, 4 ngene lek wes seken wes, bawahe iku sek di kasik tanah lempung iku wes, wes ngono tok

Peneliti : berarti warga sini kompak gotong royong bersihkan, kalok banjir dateng kan tanahnya kan banyak itu buk

Informan : yo, kate asat iku wes dibersihno wes, nek bengi yo bengi iku wes, langsung disuruk-suruk ben katut neng banyune tapi yo gak katut kabeh tapi dak

pati nemen ngono loh, dadi onokbanyu iku wes dikatut ambek banyu iku wes, nganggo sorok-sorok iku, sisok e iku dipinggi-pinggirno sek, jenenge tanah kan sek encer kan dadi di anu maneh kan kenek panas dipinggir-pinggirno wes, ibuk wes siap wes, wong Dringu wes gak kaget wes tapi lek gede koyo wingi yo kaget sek Cuma koyok wingi seng gak parah iku yo gak kaget wes, dringu iku biasa wes, tapi lek jebol yo kaget pisan, delok neng buri gak popo gak, delok maneh we ngrembes-ngrembes tekos seng buri, akhire sak mata kaki neng jero ibuk kene, yo teko nat-nat e iki wes, kabeh wes wong-wong kabeh wes seng tembangane mapan tapi teko neng iku nyumber teko karamike

Peneliti : berarti itu yang terah nggeh bu

Informan : iku terparah wes jenenge ben dino iku yo onok bantuan makan iku yo ben dino, iku isuk, bedduk, sore, lek sekeluarga onok 5 yo di kek no 5 bungkus, iku rutin wes isuk bedduk sore iku wes, onok kopi, sembarang wes, odol, klambi, sembarang onok kabeh, obat-obattan teko seng anu kabeh wes, keliling dewe wes gak dibagikno ambek relawan desa wes

Peneliti : tapi disini air bersih itu masih ada buk

Informan : ada sek, soalnya kan disini ada yang pakek PDAM onok seng sannyu kan, gak keurangan kalok airnya, iku kalok ibuk ya soalle kan neng omae ibuk teko banyune neng karamik iku doang, lek seng jebol iku sak kompor-kompore kenek kabehlek gak pinter nembengi yo wes jebol

Peneliti : nggeh wes terimakasih atas waktunya bu

Informan : iyo sama-sama, lek kate takon-takon maneh gak popo langsung nang ibuk wes, tapi chatten dulu lek takute ibuk gak onok neng omah

Peneliti : nggeh buk terimakasih

Informan : iya sama-sama

**Nama : Ibuk Susi**

**Tanggal : 10 juni 2022**

Peneliti : ibunya jadi relawan?

Informan : iya waktu banjir yang parah itu tahun berapa itu

Peneliti : 2021 buk

Informan : iya itu, kan parah itu jadi buat relawan pak kades itu

Peneliti : alasan ibuk mau jadi relawan apa buk

Informan : apa ya, jadi relawan itu kan gak susah, juga bisa bantu orang, anggap lah yang kena banjir itu saudara sendiri, kan kita saudara, lek saudara butuh bantuan kan dibantuin.

Peneliti : ibuk kan juga termasuk yang terdampak banjir buk

Informan : karena saya juga kena banjir itu, saya wes tau rasane kebanjiran iku, ibuk dulu kebanjiran pisan, mangkane ibuk cakang bantuin, soale ibuk wes tau rosone kebanjiran iku

Peneliti : banjir kemaren itu gimana buk

Informan : alhamdulillah yang dulu itu udah gak kebanjiran, wes iso nahan banjire wes, seng kebanjiran iku paling seng pagerre roboh, seng gak iso nahan banjir iku wes.

Peneliti : cara pembagian bantuan itu gimana buk

Informan : semuanya dapet, Misalkan hari sekarang ada anu, kalok barangnya itu gak cukup di buat semua, seng onok iku ngkok gantian ngene kok onok mane seng durung, kok lek lengkap dikekno kabeh, dikasikkan semua ya dikasikkan semua di undang kesana

Peneliti : berarti semisal 4000 kk 4000 kk diundang semua?

Informan :Ia, Ada jamnya biar dak ngruyuk ngruyuk nemen kan yo, jam sakmenengolongan gandeane, jam piro krajan kan ada 6 dusun gitu

Peneliti : jadi meskipun tidak terdampak banjir tetap dapat bantuan?

Informan : iya masih dapet semua, Ya lihat dari bantuin itu dulu misalkan banyak ya dapet semua. Misalkan, yo kemaren itu dapet semua, banyak kan bantuannya. Eee, Itu punya ibuk waktu itu difoto di kecamatan dari ms glow dapat juga dan dari penyanyi aneka reyra ada ibuk gambarnya

Peneliti : boleh dikirim buk?

Informan : tak cobak dulu ya habis ini, terus kayak bantuan nasi itu ya ada juga, seumpama ibuk di kek i segini sama dapur umum iku yo taruk sini, taruk disini buk, terus ibuk sama anggota seng lain iku wes seng nyalurkan wes, seumpama setiap rumah ada 4 orang ya dikasik 4, kadang kalok gak dateng-dateng nasine iku pas awal-awal banjir iku kan warga sini mangane neng dapur umum iku wes, lek telat ibuk neng kono wes ngecek nasine onok opo nggk ngono

Peneliti : ibuk kalau bantuannya ditaruh disini ibuk yang nyalurkan ya di jalurlkan 1 rw sini apa ?

Informan : iya sini aja, saya bagian gang sini ya bagian sini tok, gang sana onok dewe ngono

Peneliti : kalok boleh tau relawannya dari kader semua?

Informan : iya

Peneliti : kader pkk

Informan ::iya

Peneliti : selain pkk gak ada buk?

Informan : selain pkk ya ada yang bantu ini sebelah, misalkan saya sendirian gang sini, yo onok seng di kek i pisan pinggir kono tapiwes cuma sakmono tok gak gelem roto ngono iku, lek ibuk tak rotoen neng aku ngono, kadang yaok bak ayo bak ngene ben sebeleha iki

Peneliti : anggota posyandu itu gak ikut buk?

Informan : iya ikut,saya itu kader posyandu, buk rusmini itu kader posyandu kalau ibuk tutuk itu kader lansia tapi kan pak bkhori kemaren udah gak ngenek,sekarang ini semua timnya pak bukhori di istirahatkan, dirombak semua wes. Kader pkk, BBD. Mek kader ibuk tinggal pbd itu tok wes, kan disini ada simpan pinjam perempuan namanya itu PNPM itu diganti wes kemaren hari sabtu penyerahan, diganti semua kader kader yang baru , dulu waktu jamannya pak bukhori disini ada namanya buk sri handayani yang megang PNPM adakan ketua, skretaris , bendahara ya itu ketuanya. Waktu ibu sakit, jadi neng pak bukhori itu tidak mikir mikir duit-duit opo, gak mikir-mikir dadi di ganti, dak ada yang mau di ganti kan sebape de'e iku, ganti aku ngranyam iku loh dadi terpaksa ibuk supia ini gantinya saudaranya pak bkhori ini, kemaren itu pak bkhori gak ngenek wes jadi ada perombakan semua wes, ngomonge pereombakan tapi sakjane iku masiih ndak gak popo pisan jarene, sekarang kan di ganti PNPM iku wes di ganti BUMDES namanya, yo sempat grundel-grundel pisan yo jenenge ibuk rusmini bek buk tutuk iku kalok saya nggak, tapi ya gitu tim suksese pak buk khori wes di rombak kabeh. Jadi ya sedikt banyak kan ada rasa kecewa ngono, ;lek kate dirombak yo seng adil ngono. Sebelumnya ibuk di panggil kapan hari itu saya kan kader di konkon pilih salah satu, tapi menurut pak bkhori iku dulu gak popo ikut semuanya tapi sekarang wes dipilih disuruh ikut salah satunya. Memang saya timnya pak bukhori emang, bukan salah timme seh, yo ngono wes akibat perang politik yo masyarakate kenak juga, dirumahmu juga gitu tah?

Peneliti : boten ngertos buk, pro dan kontra sami mawon paling



Informan : ngono wes, lek masalah bantuan iku waktu itu akeh, tapi ibuk wes ga kober semang mau foto-foto wes, gak iling neng situ wes, buk min iku ngerti yo, ngasik berapa foto buk rusmini?

Peneliti : 3 foto, sama vidio 4 buk

Informan : ibuk wes gak kepikiran ke situ wes dak sempak gak wes

Peneliti : kalok di gang sini itu yang paling parah itu yang mana buk

Informan : ya sini, sebabpe seng plengsengan iku jebol burian kono dek sebelah belakangnya kalok ingin tau kan wes diperbaiki toh, ayok tak aternu

Peneliti : itu kan ada pagernya, mungkin di sini ada yang gak ada pagernya sampek banjirnya itu masuk kerumahnya sampek parah gitu buk

Informan : ini masuk kerumahnya sebabpe jebol, roboh pagerreh, iku pager ijo iki, masuk kerumahnya, ibuk wes kepikiran mobil-mobil ibuk tak delen neng omahe mertuane pak bkhori iku sono neng tambak kan luaas iku onok sak wulan paling, terus kepikiran neng pager iki polane neng kono, lek pagerre iki jebol juga yo otomatis melebu wes tapi aku sek onok tamenge teras iki

Peneliti : kalok sebelah gak ada buk

Informan : dak, Cuma sebelehe rumah ibuk iki seng pagerre ning pinggir kulon yo iku jebol neng omahe sebelah iki, untung rene iki pagerre gak jebol, wek sak perut airre wes, pokok kalok wes parah banjirre pas jebol iyo wes entek kabeh barange wes, ibuk ae pernah dua kali seng pertama kali iku dulu wes duduk kemaren iku, yo koyok kolam renang neng jero iki wes sek keceli anakku seng kelas 2 SMA iki, tak gendong sek yo jenenge salon-salon yo roboh kabeh wes, waktu iku anu, mari nyewune bapakku, kursi iki digele kene iku kan gak onok dam damane kan yo, waktu iku gak onok dam-damane sek, didele kene mari ngono banjir teko tak ngober ngelebokno kan yo, gak reken kursi wes waktu itu mangkane kursine wes gak onok, neng ndi kusinen wes bingung, lah mari ngono kan sek lompongane iki kan durung di keramik, keramik iki kan masih lemah yo,

kan neng burine umah iki kan onok omah pisan onok jagak e, jagak seng bettonan iku kan yo duduk jagak besi ngene, wes biarin aja wes kursinya wes katut iku paling wes ngene ibuk wes pasrah, lah tibak ne onong neng lempongan nyandek siji nyandek kabeh wes jenenge kursi iki, onok sebulan setenga kursi iki gak garing sek, kate di jemur neng ndi, latar wes sak gunung, jenenge lelumpure, Cuma di peres-peres ngene-ngene, di gerojok yo sampek bening terus rodok dimiringno sampek garing-garing neng kene iki wes, tapi yo ngono sak bulan setengah dilekno neng omah masio wes durung garing wes lebokno wes, garing-garing dewe wes garai di longgoe, pertama kali dulu seng wingi ndak wes, pas buat iku ibuk wes, gak betah ibuk wes mlebu terus, wes dua kali ibuk mlebu wes. Untung kocone iki sek kuat, iki kan koco jaman dulu yo wes di lakban-lakban pisan di kek i koco maneh, iku sek pancet mlebu sek dadi misale yo tengkane gak kepingin yo pokok lek wes banjir ya ngene ibuk dur mandar pager depan iku mander gak roboh, lek roboh yo harus godak iki wes dadi mangkane kono ditutup kene ditutup pisak wes wedi iku wes, dadi lek onok banjir kene sek di disekno,

Peneliti : kan banjire iku pas tengam malah geh buk

Infoman : iyo, jam siji, mari maghrib jarang seng awan, pokok e mari mghrib ke atas wes, jam siji iku bersih-bersih iku wes, kadang iku teko manek, pernah ngono biyen duduk seng wingi duk, pernah manek, kok iso teko manek ngono, mari bersih wes, teng teng teng banjir manek teko jarenen wong iku wes seng jogo, iku wong-wong sek neng kerdu-kerdu iku wes tabuh bek tiang lestrek iku di tabuh pisan wes, kok bisa ping pindo iki tas mari diberseni ngono, kandel iku cellote iku wes, lupere neng jero iku wes sak betis iku wes, wong-wong ngungsi kabeh iku wes, ibuk dak ngungsi dah ibuk, pas mari ngono kok tambah gede iku banjire, pas mas ku iku ngajak ngungsi kan pinggir ini omae mas ku., pas metu neng embong-embong wes banter iku banyune wes, koyok kate katut rasane mlaku iku anu ngungsi neng sekolaan kono, ibuk ndak ngungsi neng jedek e kene iku neng dodolbensin iki dek kono ibuk, yo nyelem pisan podo ae, ternyata buk min wes neg kono pisan wes dak celluk-celluk dak, ternyata saya tok seng gak ngungsi dewean neng kene waktu iku. Lek neng jedek kali kono yo wes akeh seng

rumah omae wes, iku kan banyune iku kan langsung banter ngene kan langsung strongan teko ngene iku, meskipun rumah tembok wes gak iso wes robok pisan wes pokok e banjir iku wes gak onok seng toko awan-awan, tekone yo malem iku wes, kan onok seng ngabari iku kadang wong kuripan iku ngabarin awas Dringu ada banjir ngono wes, delok kali oo durung teko sek, delok delok kali iku wes gak turu wes weddi lek turu iku kecolongan, mesti onok info-info wes wong-wong iki wes, dikek i dulur-dulur neng ndi kono, waktu seng gede iku sempet onok seng dilereni ngono, diguak ngene kabe iku banyune dak di bagi ngonojarene, biasane kan dibagi iku banyune, onok seneg neng ndi, neng ngono, pokok e wes kene wingi iku wes, iku seng paling parah wes wingi iku wes, ibuk gak mole-moleh gak, onok telung minggu lek dak salah

Peneliti : jadi relawan?

Informan : iyo, telung minggu iku wes, menges-menges gak ru-karuan iku wes, ilang wes perawatane, naspanas gak rukaruan iku wes, demi bantuan iku iso tersalurkan dengan baik, ben warga kene gak kesulitan

Peneliti : setelah banjir itu ibuk langsung jadi relawan apa gimana buk

Informan : yo wes kader iku di anui wes bik pak tenggi iku wes, di konkon neng balai desa iku wes, barang-barang seng dari luar iku masuk kebalai desa kabeh anune wong, onok pisan seng mlebu neng kene iki, wong lan lanang iku mlebu neng iku pisan yo akeh seng ngungsi neng sekolahan lek gak ngerti delehi bantuan iku yo langsung neng balai desa iku wes, yo dibagi wong sekarepan lek kono wes, lek ole akeh yo akeh wes, pas di konkon ambek pak bukhori kon dibagi opo-opo onok seng ngamuk, garae iku bantuane gak nyampek-nyampek jare, mangkane iku wes kade-kader seng di konkon bagiin bantuane iku. Dibantu sama warga sini

Peneliti : ibuk tau bantuan itu dari siapa aja

Informan : iyo yo, dari golkar, dari pak sopo iku yo, se ning golkal iku pak sopo yo, pak wahid opo yo, terus teko dari ms glow iku maneh dusan iku, opo

maneh yo, yo akeh iku, lek koyok iku-iku yo gak di tulis ambek relawan teko sopo teko sopo gak ditulis waktu itu. Ya mungkin kalok dikecamatn itu ditulis paling kalok dibalai desa itu relawan gak onok seng nulis iku dak

Peneliti : ibuk gak ke posko di Kecamatan Dringu buk?

Informan : nggak

Peneliti : berarti kader-kader semua di balai desa buk?

Informan : iya do balai desa kabeh gak di kecamatan dak, ada sendir yang bagiin di kecamatan kan koyok kasur onok pisan seng oleh kasur, yo dak ditulis iku gak onok koyok e, mungkin pak bkhori due gak ngerti pisan ibuk dak, kader gak onok seng nulis iku dak, kalok pengen tau dari siapa aja bantuannya, ya ke istrinya pak bkhori itu mungkin kalok pak bkhori itu soalnya sering ke jakarta

peneliti : yang dari kader sednrir itu berapa orang yang jadi relawan buk

informan : kemaren iku piro, ibuk tutuk, ibuk rusmini, ibuk sana, teguh anak e ibuk, sama warga desa iku wes akeh seng nulung-nulungi wes, mangkane ambek pak bukhori iku dipanggil komunitas lokal jare, iku wes seng bagikan ibuk kan bagiane Dusun Krajan, lek ibuk rusmini iku neng bandaran, ibuk tutuk neng gandan, terus ibuk sana iku neng Dusun ngemplak, yo iku wes, ibuk merentah wes saling sulur-sulur iku wes,

peneliti : berarti perdusun itu ada yang ngetuain gitu ya buk

informan : yo iku wes nanti saling bantu sama warga kene iku wes bagiin iku

peneliti : kalok selain Dusun yang gak ada banjir gak dapet bantuan buk?

Informan : pesisir bek tambak iku nggak, soale ya gak kenek banjirkan, baru kalok meluap banyak bantuan itu dikasik juga, tapi ya jarang soale iku mae neng kono kan gak dikenek i banjir, kan sebelum di bagiin iku kan ditimbang sek, lek beras pirong kiloan, gulo terus akeh yo wes di podok no ben roto, lek sedikit yo sacukepe neng 4 Dusun iku wes lek lebih yo neng tambak bek pesisir iku

kebagian ngono. Tapi yo iku kadang onok seng gak kebagian soalle kan sisa kan yo dadi wes seng lewat neng Balai Desa iku wes tak kek i ngono. Sampek 3 minggu lek sebulan lek gak salah wes mari sore iku mole, isuk-isuk iku balek maneh, onok bantuan bagian kae kerja bakti iku akeh pisan iku wes, pacul scrop iku onok pisan, ibuk kan bagiane RKM pisan itu wes di kek i wes, pacul opoan maneh iku, kan setiap dusun iku onok 1 RKM, karena RKM gudange deket omae ibuk yo wes ibuk seng kek i bantuane.

Peneliti : baik bu, terimakasih waktunya geh bu

Informan : iyo, semoga cepet lulus

Peneliti : enggeh terimakasih buk

## Lampiran 2. Foto Peneliti



(Peneliti dengan Bapak Bukhori)



(Peneliti dengan Ibuk Rusmini)



(Peneliti dengan Ibuk Tutuk)



(Peneliti dengan Ibuk Susi)





(Peneliti dengan Bapak Gito)



(Peneliti dengan Bapak Latif)



(Peneliti dengan Ibuk Ranti)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Laman : [lp2m.unej.ac.id](http://lp2m.unej.ac.id) Email : [lp2m@unej.ac.id](mailto:lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 0789 /UN25.3.1/LT/2022  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

8 Februari 2022

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Jember  
Di  
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 645/UN25.1.2/PG/2022 tanggal 26 Januari 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Hayu Wahyuni  
NIM : 180910302048  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Sosiologi  
Alamat : Dsn. Kalianyar Sumbersuko, Dringu-Probolinggo  
Judul Penelitian : "Dinamika Sosial Relawan Lokal Bencana Banjir di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo"  
Lokasi Penelitian : 1. Kantor Kecamatan Dringu Kab. Probolinggo  
2. Kantor Desa Dringu  
3. Komunitas Relawan Lokal Desa Dringu  
Pelaksanaan : Bulan Februari-April 2022

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n Ketua  
Sekretaris II,  
  
Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.  
NIP. 197202171998021001

Tembusan Yth.  
1. Camat Dringu;  
2. Kepala Desa Dringu;  
3. Ketua Komunitas Relawan Lokal Dringu;  
4. Dekan FISIP Universitas Jember;  
5. Mahasiswa ybs;  
6. Arsip.

(Surat Ijin Penelitian Dari LP2M)